

RENCANA BISNIS & ANGGARAN TAHUN 2022

Rumah

Pusat

Nasional Prof.Dr.dr.Mahar Mardjono



Jakarta Timur 13630



2937 3380, 2937 3381, 2937 3385



: 021 2937 3445, 2937 3385



website : <https://www.rson.co.id>,



: rspotakn@gmail.com



[rumahsakitotak](https://www.instagram.com/rumahsakitotak)

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
DAFTAR ISI	ii
DAFTAR TABEL.....	iii
DAFTAR GAMBAR.....	iv
KATA PENGANTAR	v
RINGKASAN EKSEKUTIF	vi
LEMBAR PENGESAHAN DIREKSI	vii
LEMBAR PENGESAHAN DEWAN PENGAWAS	ix
BAB I	1
PENDAHULUAN.....	1
A. GAMBARAN UMUM.....	1
B. VISI DAN MISI RUMAH SAKIT.....	2
C. BUDAYA RUMAH SAKIT	3
I. Susunan Pejabat Pengelola Rumah Sakit.....	4
II. Susunan Dewan Pengawas	5
BAB II	8
KINERJA BLU TAHUN 2021 DAN RENCANA BISNIS DAN ANGGARAN BLU TA 2022.....	8
A. GAMBARAN KONDISI RS PON PROF. DR. dr. MAHAR MARDJONO	8
I. Gambaran Internal	8
II. Gambaran Eksternal.....	12
III. <i>Ouput dan Key Performance Indicator (KPI)</i>	15
B. PENCAPAIAN KINERJA DAN TARGET KINERJA SATKER BLU	19
I. Kinerja Pelayanan.....	19
II. Indikator Kinerja BLU / IKI / IKU / IKT.....	22
III. Kinerja Keuangan	29
C. INFORMASI LAINNYA YANG PERLU DISAMPAIKAN	32
I. Rencana Bisnis Tahun 2022.....	32
II. Strategi Pencapaian Kinerja	32
III. Analisis Rencana Strategis BLU Tahun 2022	34
IV. Pengembangan Kapasitas Tempat Tidur	41
V. Pengembangan Sumber Daya Manusia	41
D. AMBANG BATAS BELANJA BLU	42
E. PRAKIRAAN MAJU PENDAPATAN DAN PRAKIRAAN MAJU BELANJA	43
I. Proyeksi Pendapatan Tahun 2022.....	43
II. Proyeksi Belanja Tahun 2022.....	47
III. Proyeksi Saldo Awal Tahun 2022.....	57
BAB III	59
PENUTUP	59
A. Kesimpulan.....	59
B. Hal Lain yang Perlu Mendapat Perhatian.....	60

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Rekapitulasi Pegawai per Juni 2021.....	8
Tabel 2	Key Performance Indikator.....	17
Tabel 3	Target, Realisasi, Prognosa & Proyeksi Capaian Kinerja BLU Aspek Keuangan Tahun 2020, 2021 dan Proyeksi 2022	22
Tabel 4	Target, Realisasi, Prognosa dan Proyeksi Kinerja BLU Sub Aspek Pelayanan Tahun 2020, 2021 dan Proyeksi 2022	23
Tabel 5	Capaian Realisasi Kinerja BLU Aspek Mutu dan Manfaat Bagi Masyarakat Tahun 2020, 2021 dan Proyeksi 2022	24
Tabel 6	Target Kinerja BLU Tahun 2022	25
Tabel 7	Realisasi Capaian Kinerja IKI TA 2020, Prognosa 2021 & Proyeksi 2022	26
Tabel 8	Capaian Kinerja Indikator Individu (IKI) 2017 – 2020	27
Tabel 9	Realisasi Capaian Kinerja IKU TA 2020, Prognosa 2021 & Target 2022	27
Tabel 10	Capaian Kinerja Indikator Unit (IKU) 2017 – 2020	28
Tabel 11	Realisasi Capaian Kinerja IKT 2020 dan Prognosa 2021	28
Tabel 12	Capaian Kinerja Indikator Terpilih (IKT) 2017 – 2020.....	28
Tabel 13	Target Kinerja IKT Tahun 2022.....	29
Tabel 14	Realisasi Pendapatan PNBPN BLU Semester 1 dan Prognosa Tahun 2021	30
Tabel 15	Realisasi Belanja PNBPN BLU TA 2021	31
Tabel 16	Hasil Perhitungan Rasio Pertumbuhan Produktivitas	38
Tabel 17	Inovasi RS PON Tahun 2021 & 2022	38
Tabel 18	Matriks Keselarasan dan Integrasi Program/Kegiatan RS PON TA 2022	40
Tabel 19	Rencana Penambahan Kapasitas Tempat Tidur Per Kelas Tahun 2022.....	41
Tabel 20	Roadmap Jumlah SDM RSPON Prof. Dr. dr. Mahar Mardjono Tahun 2017 – 2022 Berdasarkan Jenis Kepegawaian.....	42
Tabel 21	Perhitungan Ambang Batas Belanja Badan Layanan Umum TA 2022	43
Tabel 22	Rekapitulasi Proyeksi Penerimaan BLU RS PON Tahun 2022	44
Tabel 23	Pendapatan Rupiah Murni APBN 2021-2022.....	44
Tabel 24	Total Pendapatan PNBPN BLU dan RM APBN	45
Tabel 25	Rincian Pendapatan Per Unit Kerja.....	45
Tabel 26	Prognosa dan Proyeksi Belanja.....	47
Tabel 27	Rekapitulasi Belanja Per Unit Kerja Tahun 2021 dan 2022.....	47
Tabel 28	Rincian Anggaran Belanja Per Unit Kerja.....	48
Tabel 29	Pendapatan dan Belanja Agregat.....	57

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	Struktur Organisasi dan Tata Kerja RS PON Prof. Dr. dr. Mahar Mardjono Jakarta	8
Gambar 2	Komposisi Pegawai Per Juni 2021.....	8
Gambar 3	Kunjungan Rawat Jalan Tahun 2015 – 2020 & Prognosa 2021	19
Gambar 4	Kunjungan Rawat Inap Tahun 2015 – 2020 & Prognosa 2021.....	20
Gambar 5	Kunjungan IGD Tahun 2015 – 2020 & Prognosa 2021	20
Gambar 6	Pelayanan Cathlab.....	21
Gambar 7	Tindakan Bedah Sentral	21
Gambar 8	Pelayanan Radiologi	21
Gambar 9	Pelayanan Laboratorium	21
Gambar 10	BOR Tahun 2015 – 2020 & Prognosa 2021	22
Gambar 11	Perbandingan Kinerja BLU 2016 – 2020	25
Gambar 12	Grafik Perbandingan Realisasi Pendapatan Tahun 2017 – 2021	29
Gambar 13	Perbandingan Penerimaan dan Belanja PNBPN BLU Tahun 2017 – 2021 (Prognosa).....	30
Gambar 14	Rasio Return On Asset (Fixed Asset) 2015 - 2020.....	35
Gambar 15	Rasio Total Asset Turnover 2015 - 2020.....	36
Gambar 16	Grafik Perkembangan POBO 2015 - 2020.....	36
Gambar 17	Grafik Kemandirian BLU RS PON 2015 – 2020	37
Gambar 18	Pohon Kinerja Kemenkes, Ditjen Yankes dan RS PON.....	40



KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Yang Maha Kuasa atas rahmat serta hidayah-Nya sehingga Rumah Sakit Pusat Otak Nasional telah mampu menyusun Rencana Bisnis dan Anggaran dengan berpedoman pada Peraturan Menteri Keuangan Nomor 129/PMK.05/2020 tentang Pedoman Pengelolaan Badan Layanan Umum serta berdasarkan Keputusan Menteri Keuangan Nomor 624/KMK.05/2014 tentang Penetapan Rumah Sakit Pusat Otak Nasional secara resmi menerapkan Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum secara penuh. Sehubungan dengan status Badan Layanan Umum Rumah Sakit Pusat Otak Nasional wajib menyusun RBA Tahun 2022.

Dokumen Rencana Bisnis dan Anggaran Rumah Sakit Pusat Otak Nasional Tahun 2022 memuat program, kegiatan, indikator kinerja utama, target kinerja, anggaran penerimaan/pendapatan, anggaran pengeluaran/belanja, estimasi saldo awal kas dan estimasi saldo akhir kas BLU, ambang batas, serta prakiraan RBA tahun 2022. Rencana kerja dan kegiatan seluruh satuan kerja yang terintegrasi dan saling terkait. Secara konseptual, Rencana Bisnis dan Anggaran disusun melalui proses *bottom-up* dan *top down* atau dimulai dari usulan masing-masing pusat pertanggungjawaban bagian, bidang dan instalasi, dengan mempertimbangkan aspek produktivitas, efisiensi, inovasi, keselarasan/kesesuaian dengan RSB 2020-2024, *Key Performance Indikator*, dan prioritas pembangunan

Pada hakekatnya dokumen Rencana Bisnis dan Anggaran (RBA) merupakan peta rencana kerja dalam pembiayaan rumah sakit untuk membantu fungsi pengelolaan keuangan dan non keuangan secara efisiensi dan dapat dipergunakan sebagai alat kontrol untuk menilai indikator kinerja keuangan, indikator kinerja pelayanan, indikator kinerja mutu pelayanan dan manfaat bagi masyarakat dengan harapan kinerja rumah sakit dalam tahun 2022 akan lebih meningkat dari tahun sebelumnya baik dari segi kualitas maupun dari segi kuantitas.

Demikian Rencana Bisnis Dan Anggaran Tahun 2022 ini dibuat untuk dapat dipakai sebagai pedoman dalam melaksanakan kegiatan rumah sakit dan semoga apa yang telah ditetapkan dapat tercapai.

Jakarta, Oktober 2021
Direktur Utama,

dr. Mursyid Bustami, Sp.S (K) KIC, MARS
NIP 196209131988031002

RINGKASAN EKSEKUTIF

Rumah Sakit Pusat Otak Nasional (RSPON) Prof. Dr. dr. Mahar Mardjono Jakarta yang diresmikan tanggal 14 Juli 2014 merupakan UPT Kementerian Kesehatan yang berada dibawah dan bertanggung jawab kepada Direktur Jenderal Pelayanan Kesehatan Kementerian Kesehatan RI. Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Keuangan RI Nomor : 624/KMK.05 /2014 Tanggal 22 Desember 2014, Rumah Sakit Pusat Otak Nasional telah ditetapkan sebagai instansi yang menerapkan Pola Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum (PPK-BLU) dan juga telah ditetapkan KMK Tarif Nomor 244/PMK.05/2016 dan KMK Remunerasi Nomor 397/KMK.05/2017.

RSPON Prof. Dr. dr. Mahar Mardjono merupakan Rumah Sakit Khusus Tipe A yang berlokasi di Provinsi DKI Jakarta dan terakreditasi Paripurna. Kementerian Kesehatan mendukung terwujudnya Visi Presiden nomor 2 yakni Pembangunan Sumber Daya Manusia dengan fokus pembangunan peningkatan SDM berkualitas dan berdaya saing melalui Program Indonesia Sehat, maka visi dan misi Kementerian Kesehatan periode 2020-2024 yang juga merupakan visi dan misi RSPON Prof. Dr. dr. Mahar Mardjono yakni dengan visi: "Terwujudnya masyarakat Sehat, Produktif, Mandiri, Yang Berkeadilan". Untuk mencapai visi yang telah ditetapkan, maka dibuatlah suatu misi yang disertai dengan tindakan yang berupa program kegiatan sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat dalam jangka waktu tertentu. Adapun misi RSPON Prof. Dr. dr. Mahar Mardjono yaitu: Memperkuat upaya kesehatan yang bermutu dan menjangkau seluruh penduduk Indonesia; Memberdayakan masyarakat dan mengarusutamakan pembangunan kesehatan; Meningkatkan ketersediaan, pemerataan dan mutu sumberdaya kesehatan; Memantapkan tata kelola pemerintahan yang baik, bersih dan inovatif.

RSPON Prof. Dr. dr. Mahar Mardjono ditetapkan sebagai PNBPN pada tanggal 1 Januari 2014 sehingga dapat mengelola keuangan sendiri, dalam rangka memberikan pelayanan dapat melakukan penambahan sarana dan prasarana, melakukan kegiatan pendidikan dan pelatihan sehingga dapat memberikan pelayanan yang bermutu dan berdaya ungkit tinggi dalam meningkatkan taraf kesehatan masyarakat, meningkatkan penerimaan, serta mewujudkan kesejahteraan bagi pegawainya sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Capaian kinerja RSPON Prof. Dr. dr. Mahar Mardjono semester 1 (Juni 2021) adalah sebagai berikut: Capaian kinerja BLU aspek keuangan tercapai nilai 19,59 dari nilai maks 30 (65,3%), capaian kinerja BLU aspek pelayanan tercapai nilai 27,75 dari nilai maks 35 (79,29%), pencapaian kinerja BLU aspek mutu dan manfaat yaitu 31,38 dari nilai maksimum 35 (89,66%), sehingga capaian Indikator Kinerja BLU semester 1 adalah 78,72. Capaian kinerja IKI 98,75 dari total nilai maks 100, kinerja IKU telah tercapai 8 indikator dari 17 indikator (47%), capaian IKT tercapai 4 dari 5 indikator (80%). Berdasarkan capaian BLU, IKI, IKU, IKT semester 1 maka diprognosakan tahun 2021 dan diproyeksikan tahun 2022 target kinerja dapat tercapai dengan baik.

Capaian kinerja pelayanan per Juni 2021 yaitu, kunjungan rawat jalan tercapai 54.438 (tercapai 131,4% dari kunjungan per Juni 2020;41.419), kunjungan rawat inap tercapai 5.710 (160,98% dari kunjungan per Juni 2020;3.547), kunjungan IGD tercapai 5.669 (119,75% dari kunjungan per Juni 2020;4.734), pelayanan laboratorium 156.216 (152,32% dari kunjungan per Juni 2020; 102.552), pelayanan radiologi 16.643 (135,12% dari kunjungan per Juni 2020; 12.317), peresepan farmasi 239.192 (199,7% dari total peresepan per juni 2020; 119.776), Tindakan operasi 1.075 tindakan (147,66% dari total Tindakan per Juni 2020;728), capaian BOR per turun 0,07% menjadi 57,11% jika dibandingkan dengan semester 1 tahun 2020 (61,33%). Secara umum data kunjungan meningkat jika dibandingkan dengan periode yang sama di tahun 2020, sehingga prognosa tahun 2021 dan proyeksi tahun 2022 kinerja pelayanan akan meningkat. Jumlah tempat tidur s.d. Juni 2021 terealisasi 235 bed atau 84,23% dari perencanaan tahun 2021 dan 2022 (279 tempat tidur), sehingga masih perlu dibuka 44 tempat tidur lagi.

RSPON Prof. Dr. dr. Mahar Mardjono memiliki sumber daya manusia (SDM) multi-spesialistik di bidang kesehatan otak dan saraf serta didukung oleh kompetensi lain yang mendorong pengembangan pendidikan dan penelitian. Komposisi SDM didominasi oleh tenaga perawat dan

status pegawai didominasi PNS. Per Juni 2021 jumlah SDM telah mencapai 1.076 orang, tahun 2022 diproyeksikan SDM akan dinamis disesuaikan dengan kondisi pandemi covid-19 yang saat ini masih terjadi, peningkatan layanan, penambahan layanan unggulan, dan mutasi/pensiun

Kinerja Keuangan RSPON Prof. Dr. dr. Mahar Mardjono per bulan Juni (semester 1) tahun 2021 yaitu, penerimaan operasional rumah sakit telah terealisasi sebesar Rp 120.074.922.652,- atau 50,14% dari target Rp 239.473.480.000,- sedangkan realisasi belanja operasional rumah sakit yaitu sebesar Rp 88.440.331.790,- atau 73,65% dari total realisasi penerimaan BLU. Dengan demikian maka Pendapatan PNBP BLU Tahun 2021 diprognosakan akan tercapai sebesar Rp 300.246.468.054,- atau sebesar 125,38%, sedangkan realisasi belanja diprognosakan akan tercapai sebesar Rp 239.096.720.514,- atau sebesar 79,63% dibanding Realisasi Pendapatan.

Tingkat kesehatan rumah sakit diukur berdasarkan Perdirjen Perbendaharaan nomor PER-24/PB/2018 tentang Pedoman Penilaian Kinerja Badan Layanan Umum Bidang Layanan Kesehatan memiliki jumlah hasil penilaian untuk Indikator Kinerja Keuangan, Indikator Kinerja Pelayanan, serta Indikator Kinerja Mutu dan Manfaat bagi Masyarakat Tahun 2020 sebesar 83,82 atau termasuk dalam kriteria AA (Baik). Capaian Kinerja untuk Indikator Kinerja BLU per semester 1 2021 adalah sebesar 78,72, sehingga diprognosakan tahun 2021 dan diproyeksikan tahun 2022 Indikator Kinerja BLU akan memperoleh predikat AA (Baik). Adapun penilaian berdasarkan kriteria untuk Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP) Tahun 2020 dengan nilai 89.84% kinerja Rumah Sakit Pusat Otak Nasional juga termasuk dalam kategori A.

Berdasarkan rencana pembahasan pagu indikatif tahun 2021 pagu anggaran RSPON Prof. Dr. dr. Mahar Mardjono Tahun 2021 memiliki Pagu/Target DIPA awal sebesar Rp 239.473.480.000,- dan ditambah dengan saldo awal semester 1 2021 sebesar Rp 30.577.840.000,- sehingga Pagu total setelah penggunaan saldo awal yaitu sebesar Rp 270.051.320.000,- dengan rincian sebagai berikut: belanja barang yang terdiri atas remunerasi, gaji, pemeliharaan sarana, administrasi perkantoran, langganan daya & jasa, perjadin, seminar & pelatihan dialokasikan sebesar Rp 174.985.641.000,-, belanja tupoksi sebesar Rp 49.026.456.000,-, dan belanja modal sebesar Rp 46.039.223.000,-. Sehingga alokasi untuk tahun 2022 dengan Total PNBP sebesar Rp 320.000.000.000,- rinciannya adalah sebagai berikut, belanja barang Rp 228.817.000.321,-, belanja tupoksi Rp 73.820.702.446,-, belanja modal Rp 17.362.197.232,-. Adapun persentase ambang batas belanja TA 2022 adalah sebesar 21,13% atau sebesar Rp 58.455.814.233. Prognosa saldo akhir TA 2021 sebesar Rp 218.365.585.440,- sehingga diproyeksikan saldo awal TA 2022 adalah sebesar Rp 218.365.585.440,-

Dalam rangka mencapai rencana strategis BLU tahun 2022 maka perlu memperhatikan aspek produktivitas, efisiensi, inovasi, dan keselarasan. Dari sisi produktivitas yang dapat dilihat dari capaian Indikator Kinerja BLU aspek produktivitas maka RSPON Prof. Dr. dr. Mahar Mardjono masih terdapat pertumbuhan produktivitas, walaupun secara umum laju pertumbuhannya melandai. Berdasarkan aspek efisiensi yang dapat dinilai berdasarkan rasio ROA/ROFA, Total Assets Turnover (TATo), dan POBO menunjukkan tingkat pemanfaatan total asset dalam merealisasikan pendapatan rumah sakit baru sebesar 17,92%, kemampuan efisiensi rata rata selama 5 tahun terakhir adalah 4% (ROA/ROFA), dan rata rata rasio POBO 5 tahun terakhir adalah sebesar 91,16%. RSPON Prof. Dr. dr. Mahar Mardjono selalu berinovasi setiap tahunnya, inovasi yang akan dilakukan pada tahun 2022 diantaranya yaitu, pengembangan layanan unggulan *movement disorder center*, pemenuhan sarana yang ramah anak, penambahan kapasitas TT menjadi 279 TT, investasi alkes CRW *Stereotatic System*. Dari sisi keselarasan, RSPON Prof. Dr. dr. Mahar Mardjono telah terintegrasi dengan program Kementerian Kesehatan dan Ditjen Yankes yang terlihat dari pohon kinerja Kemenkes, Ditjen Yankes dan RS PON.

Hal-hal yang perlu mendapat perhatian adalah perlunya saving pendanaan untuk kegiatan/aktivitas pengembangan, dimana RSPON Prof. Dr. dr. Mahar Mardjono direncanakan menjadi Institute Neurosains Nasional (NNI), menambah rencana KSO/KSM untuk menambah sumber penerimaan, mempersiapkan operasional Tower C Wisma Haji Pondok Gede Jakarta Timur dalam rangka pelayanan pasien Covid-19, melakukan revisi Indikator Penilaian Kinerja Badan Layanan Umum, Revisi KMK Tarif Pelayanan, Revisi/Perubahan KMK Remunerasi.

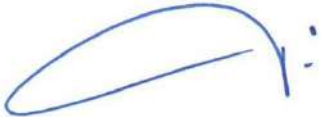
**LEMBAR PENGESAHAN DIREKSI
RENCANA BISNIS DAN ANGGARAN (RBA)
RUMAH SAKIT PUSAT OTAK NASIONAL TAHUN ANGGARAN 2022**

Direktur Utama



dr. Mursyid Bustami, Sp.S (K), KIC, MARS
NIP 196209131988031002

Direktur Pelayanan Medik
Keperawatan dan Penunjang



dr. Adin Nulkhasanah, Sp.S, MARS
NIP 197210072001122005

Direktur SDM, Pendidikan dan Umum



Dr.dr. Andi Basuki P.B, Sp.S (K), MARS
NIP 196409131990031004

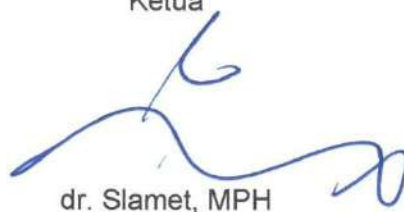
Direktur Perencanaan, Keuangan
dan BMN



Diana Mutiara, SE, M.Akun
NIP 196911031997032001

**LEMBAR PENGESAHAN DEWAN PENGAWAS
RENCANA BISNIS DAN ANGGARAN (RBA)
RUMAH SAKIT PUSAT OTAK NASIONAL TAHUN ANGGARAN 2022**

Mengetahui
Ketua



dr. Slamet, MPH

Anggota



Ir. Sodikin Sadek, M.Kes

Anggota



Prof. dr. Amal Chalik Sjaaf, S.KM.,Dr.PH

Anggota



Robi Toni, SE.,MM

Anggota



Mochamad Agus Rofiudin, S.Kom.,M.M

BAB I

PENDAHULUAN

A. GAMBARAN UMUM

Sejarah berdirinya Rumah Sakit Pusat Otak Nasional Prof. Dr. dr. Mahar Mardjono Jakarta, diawali dari kesadaran akan munculnya permasalahan dibidang kesehatan otak dan saraf (neurologi) di Indonesia mengalami peningkatan dan memerlukan penanganan yang lebih terpadu.

Rumah Sakit ini didirikan untuk memberikan pelayanan otak dan sistem persarafan yang belum tersedia di Jakarta dan akan dijadikan *center of excellent* atas *advance clinical, restoration & rehabilitation, education & training, basic clinical & comprehensive research, product development, dan community police development* serta memenuhi amanat yang tertuang dalam Permenkes No.659/Menkes/PER/VIII tahun 2009 sebagai *World Class Hospital*.

Rumah Sakit Pusat Otak Nasional Prof. Dr. dr. Mahar Mardjono Jakarta merupakan Unit Pelaksana Teknis Kementerian Kesehatan yang berada dibawah dan bertanggung jawab kepada Direktur Jenderal Pelayanan Kesehatan Kementerian Kesehatan R.I. berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan R.I Nomor 57/Menkes/ SK/I/2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Rumah Sakit Pusat Otak Nasional Jakarta.

Tugas pokok RS PON adalah menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna dengan kekhususan pelayanan kesehatan di bidang penyakit otak dan persarafan. Upaya tersebut diselenggarakan melalui pelayanan rawat jalan, rawat inap, rawat darurat, rawat intensive serta rawat khusus/isolasi dengan tekanan negatif (RITN).

Dengan tupoksi tersebut maka Rumah Sakit Pusat Otak Nasional berperan menjadi pusat rujukan nasional dalam penanganan khusus kesehatan otak dan saraf, juga sebagai percontohan (*pilot project*) dalam pelayanan khusus kesehatan otak dan saraf yang benar sehingga diharapkan berdampak sistemik (*domino effect*) ke daerah lain seluruh Indonesia serta menjadi lahan penelitian *neurosains* dan pendidikan khusus dibidang otak dan saraf.

Rumah Sakit Pusat Otak Nasional juga ditetapkan sebagai Rumah Sakit Pendidikan sesuai dengan Keputusan Menteri Kesehatan R.I Nomor: HK.01.07/Menkes/445/2020 tanggal 21 Juli 2020 tentang Penetapan Rumah Sakit Pusat Otak Nasional sebagai Rumah Sakit Pendidikan. Atas penetapan tersebut maka RS PON juga berfungsi sebagai rumah sakit yang merupakan jejaring Institusi Kedokteran dan digunakan sebagai wahana pembelajaran klinik untuk memenuhi modul pendidikan dalam rangka mencapai kompetensi berdasarkan Standar Pendidikan Profesi Kedokteran.

Disamping itu pula RS PON juga ditetapkan sebagai Instansi Pemerintah yang menerapkan Pola Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum (PPK BLU) sesuai dengan Peraturan Menteri Keuangan R.I Nomor 624/KMK.05/2014

tentang Penetapan Rumah Sakit Pusat Otak Nasional Pada Kementerian Kesehatan sebagai Instansi Pemerintah Yang Menerapkan Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum.

Sebagai Rumah Sakit yang menerapkan Pola Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum maka peranan rumah sakit adalah memberikan pelayanan Kesehatan di bidang penyakit otak dan persyarafan kepada masyarakat berupa penyediaan barang dan/atau jasa yang dijual tanpa mengutamakan mencari keuntungan dan dalam melakukan kegiatannya didasarkan pada prinsip efisiensi dan produktivitas.

Pelanggan Rumah Sakit Pusat Otak Nasional Prof. Dr. dr. Mahar Mardjono Jakarta tersebar di seluruh wilayah Indonesia, namun yang terbanyak masih sekitar DKI Jakarta, Jawa Barat, Banten sebagian wilayah Jawa Tengah, Jawa Timur, DI Yogyakarta dan menyebar di wilayah luar Pulau Jawa seperti Sumatera, Kalimantan, Papua dan Sulawesi.

Epidemiologi penyakit khususnya penyakit yang berhubungan dengan saraf semakin lama semakin meningkat jumlahnya begitupun variasinya seiring dengan meningkatnya tingkat hidup masyarakat (gaya hidup dan pola makan yang tidak sehat seperti kebiasaan merokok, mengkonsumsi minuman bersoda dan beralkohol, gemar mengkonsumsi makanan cepat saji) dan kurangnya aktifitas gerak/olahraga dan obesitas.

Rumah Sakit Pusat Otak Nasional Prof. Dr. dr. Mahar Mardjono Jakarta adalah rumah sakit vertikal yang harus mampu mengembangkan produk sub spesialis guna menarik pelanggan. Misalnya dengan memanfaatkan teknologi kedokteran yang canggih seperti *Brain Check-Up* dan lainnya. Unggulan rehabilitasi medik terletak pada pelayanan terintegrasi secara paripurna.

B. VISI DAN MISI RUMAH SAKIT

RSPON Prof. Dr. dr. Mahar Mardjono merupakan unit pelaksana teknis Direktorat Jenderal Pelayanan Kesehatan yang berada di bawah naungan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, sehingga rencana strategi bisnis rumah sakit termasuk visi dan misi mengikuti rencana strategis Ditjen Pelayanan Kesehatan Kementerian Kesehatan RI.

Melalui Program Indonesia Sehat dalam rangka mendukung terwujudnya Visi Presiden nomor 2 yakni Pembangunan Sumber Daya Manusia dengan fokus pembangunan Peningkatan SDM berkualitas dan berdaya saing, dengan visi yang juga merupakan visi RS PON Prof. Dr. dr. Mahar Mardjono yaitu “Terwujudnya masyarakat Sehat, Produktif, Mandiri, Yang Berkeadilan”.

Untuk mencapai visi yang telah ditetapkan, maka dibuatlah suatu misi yang disertai dengan tindakan yang berupa program kegiatan sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat dalam jangka waktu tertentu yaitu:

1. Memperkuat upaya kesehatan yang bermutu dan menjangkau seluruh penduduk Indonesia;

2. Memberdayakan masyarakat dan mengarusutamakan pembangunan Kesehatan;
3. Meningkatkan ketersediaan, pemerataan dan mutu sumberdaya Kesehatan; dan
4. Memantapkan tata kelola pemerintahan yang baik, bersih dan inovatif.

Sesuai dengan sasaran yang ditetapkan Direktorat Jenderal Pelayanan Kesehatan yaitu “Mewujudkan Akses Pelayanan Kesehatan Dasar dan Rujukan yang Berkualitas Bagi Masyarakat”, maka tujuan RS PON adalah “Mewujudkan pusat layanan, pendidikan dan penelitian di bidang otak dan persarafan yang terjangkau dan berstandar Internasional”.

C. BUDAYA RUMAH SAKIT

Tercapainya visi dan misi Rumah Sakit Pusat Otak Nasional Prof. Dr. dr. Mahar Mardjono Jakarta sangat dipengaruhi oleh nilai-nilai yang disepakati oleh pemangku kepentingan di lingkungan rumah sakit. Adapun tata nilai-nilai yang mendasari pencapaian visi dan misi tersebut yaitu:

B R A I N

- Benevolent** : senantiasa melayani pasien dengan tulus
- Responsive** : selalu siap tanggap
- Attentive** : memberikan perhatian penuh terhadap pasien
- Innovative** : mengikuti perkembangan ilmu
- Noble** : sesuai dengan motto rumah sakit yaitu “*melayani dengan mulia*”

RS PON Prof. Dr. dr. Mahar Mardjono juga mengembangkan suatu falsafah yang didasari oleh pandangan hidup sebagai nilai-nilai yang menjadi sifat, kebiasaan dan juga pendorong yang dibudayakan dalam setiap aspek dan tercermin dalam sikap menjadi perilaku, cita-cita, pendapat, pandangan serta tindakan yang terwujud dalam pelaksanaan kerja sehari-hari sehingga menjadi budaya kerja RS PON.

Budaya kerja bagi RS PON Prof. Dr. dr. Mahar Mardjono merupakan komitmen dan hati yang tulus dalam melaksanakan kewajiban dalam melayani pelanggan dengan sigap, tepat, cepat, ramah dan efisien serta berkomitmen untuk selalu fokus dan peduli pada kesehatan dan keselamatan pasien. Budaya kerja itulah yang di rumuskan sebagai nilai rumah sakit sebagaimana diterangkan diatas yaitu BRAIN.

Dengan menjunjung tinggi budaya kerja dan nilai tersebut maka RS PON Prof. Dr. dr. Mahar Mardjono dapat menjamin terwujudnya Visi dan Misi Rumah Sakit Tahun 2020 – 2024 yang telah ditetapkan.

D. SUSUNAN PEJABAT PENGELOLA DAN DEWAN PENGAWAS

I. Susunan Pejabat Pengelola Rumah Sakit

Sejalan dengan proses re-strukturisasi pada Kementerian Kesehatan R.I maka Struktur Organisasi dan Tata Kerja Rumah Sakit mengalami perubahan, baik perubahan SOTK maupun perubahan nama rumah sakit itu sendiri. Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 57 Tahun 2020 Tanggal 26 Oktober 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Rumah Sakit Pusat Otak Nasional Prof. Dr. dr. Mahar Mardjono Jakarta, mengubah tipologi sekaligus penetapan nama rumah sakit.

Perubahan tipologi mengubah RS PON Prof. Dr. dr. Mahar Mardjono Jakarta yang awalnya menganut non eselonisasi berubah menjadi eselonisasi. Struktur organisasi tetap dibawah satu Direktur Utama dan tiga Direktorat, perubahan pada struktur organisasi dilakukan dengan mengurangi salah satu bidang dan menambah sub bagian menjadi enam.

Berdasarkan peraturan menteri tersebut maka direksi Rumah Sakit Pusat Otak Nasional Prof. Dr. dr. Mahar Mardjono Jakarta terdiri atas:

1. Direktur Utama : dr. Mursyid Bustami, Sp.S (K), KIC, MARS
2. Direktur Pelayanan Medik, Keperawatan dan Penunjang :
dr. Adin Nulkhasanah, Sp.S, MARS
3. Direktur SDM, Pendidikan dan Umum :
Dr. dr. Andi Basuki Prima Birawa, Sp.S (K), MARS
4. Direktur Perencanaan Keuangan dan Barang Milik Negara:
Diana Mutiara, SE.,M.Akun

Direktur Utama selaku Pimpinan Badan Layanan Umum bertugas melaksanakan penyelenggaraan pelayanan Kesehatan perorangan secara paripurna dengan kekhususan pelayanan Kesehatan di bidang penyakit otak dan persyarafan.

Direktorat Pelayanan Medik, Keperawatan, dan Penunjang mempunyai tugas melaksanakan pengelolaan pelayanan medis dengan kekhususan pelayanan kesehatan di bidang penyakit otak dan persyarafan, keperawatan, penunjang medis, dan penunjang nonmedis. Direktorat Pelayanan Medik, Keperawatan dan Penunjang terdiri atas Koordinator Pelayanan Medik dan Keperawatan dan Koordinator Pelayanan Penunjang. Koordinator Pelayanan Medik dan Keperawatan membawahi Sub Koordinator Pelayanan Medik dan Sub Koordinator Pelayanan Keperawatan sedangkan Koordinator Pelayanan Penunjang membawahi Sub Koordinator Pelayanan Penunjang Medik dan Sub Koordinator Pelayanan Penunjang Non Medik.

Direktur Sumber Daya Manusia, Pendidikan, dan Umum mempunyai tugas melaksanakan pengelolaan sumber daya manusia, pendidikan, pelatihan, penelitian, pengembangan, dan penapisan teknologi dengan kekhususan di bidang penyakit otak dan persyarafan, dan urusan hukum, organisasi, hubungan masyarakat, kerja sama, dan umum. Direktorat Sumber Daya Manusia, Pendidikan, dan Umum, terdiri atas Koordinator Sumber Daya Manusia dan Pendidikan, dan Koordinator Organisasi dan Umum. Koordinator Sumber Daya Manusia dan Pendidikan membawahi Sub

Koordinator Administrasi Sumber Daya Manusia dan Sub Koordinator Pengembangan Sumber Daya Manusia, Pendidikan dan Penelitian. Sedangkan Koordinator Organisasi dan Umum, membawahi Sub Koordinator Hukum, Organisasi, dan Hubungan Masyarakat dan Sub Koordinator Umum.

Direktur Perencanaan, Keuangan, dan Barang Milik Negara mempunyai tugas melaksanakan penyusunan rencana program dan anggaran, pengelolaan keuangan, barang milik negara, dan sistem informasi, dan pemantauan, evaluasi, dan pelaporan. Direktorat Perencanaan, Keuangan dan Barang Milik Negara terdiri dari 3 (tiga) Koordinator, yaitu Koordinator Perencanaan dan Evaluasi, Koordinator Anggaran dan Koordinator Akuntansi dan Barang Milik Negara. Koordinator Perencanaan dan Evaluasi membawahi Sub Koordinator Perencanaan Program dan Sub Koordinator Evaluasi dan Pelaporan. Koordinator Anggaran, membawahi Sub Koordinator Penyusunan dan Evaluasi Anggaran, Sub Koordinator Perbendaharaan, dan Sub Koordinator Pelaksanaan Anggaran. Sedangkan Koordinator Akuntansi dan Barang Milik Negara, membawahi Sub Koordinator Akuntansi dan Sub Koordinator Pengelolaan Barang Milik Negara.

Dalam mendukung pelaksanaan tugas dan fungsi Rumah Sakit maka Direktur Utama membentuk beberapa instalasi setelah mendapatkan persetujuan dari Direktur Jenderal Pelayanan Kesehatan, Kementerian Kesehatan R.I. Dalam upaya meningkatkan dan mengembangkan pelayanan kesehatan serta meningkatkan kinerja RS PON Prof. Dr. dr. Mahar Mardjono, maka Direktur Utama juga membentuk Komite-Komite.

II. Susunan Dewan Pengawas

Dalam rangka pelaksanaan tugas pengawasan terhadap pelaksanaan tugas dan fungsi RS PON Prof. Dr. dr. Mahar Mardjono Jakarta maka Kementerian Kesehatan menetapkan Dewan Pengawas, dengan tugas, fungsi, tata kerja, dan keanggotaan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

Disamping itu sehubungan dengan status Rumah Sakit PON sebagai Instansi yang menerapkan Pola Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum, maka sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 23 Tahun 2005 jo Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2012 jo Peraturan Menteri Keuangan 129/PMK.05/2020 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum, diwajibkan untuk membentuk Dewan Pengawas sebagai aparatur pembinaan dan pengawasan.

Dewan Pengawas Rumah Sakit yang selanjutnya disebut Dewan Pengawas adalah unit nonstruktural pada rumah sakit yang melakukan pembinaan dan pengawasan rumah sakit secara internal yang bersifat nonteknis perumahsakitkan yang melibatkan unsur masyarakat.

Susunan Dewan Pengawas Rumah Sakit PON Prof. DR. dr. Mahar Mardjono Jakarta ditetapkan dengan Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor HK.01.07/MENKES/1113/2020 Tanggal 16 September 2020 tentang Dewan

Pengawas Rumah Sakit Pusat Otak Nasional Prof. Dr. dr. Mahar Mardjono Jakarta, sebagai berikut:

- Ketua : dr. Slamet, MPH
Anggota : 1. Ir. Sodikin Sadek, M.Kes
2. Prof. dr. Amal Chalik Sjaaf, S.KM., Dr.PH
3. Robi Toni, SE, M.M
4. Mochamad Agus Rofiudin, S.Kom., M.M

Sesuai Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2014 Tentang Dewan Pengawas Rumah Sakit. Fungsi Dewan Pengawas adalah sebagai *governing body* Rumah Sakit dalam melakukan pembinaan dan pengawasan nonteknis perumahsakitian secara internal di Rumah Sakit. Sedangkan tugas Dewan Pengawas diantaranya adalah ;

- Menentukan Arah Kebijakan Rumah Sakit;
- Menyetujui dan Mengawasi Pelaksanaan Rencana Strategis;
- Menilai dan Menyetujui Pelaksanaan Rencana Anggaran;
- Mengawasi Pelaksanaan Kendali Mutu dan Kendali Biaya;
- Mengawasi dan Menjaga Hak dan Kewajiban Pasien;
- Mengawasi dan Menjaga Hak dan Kewajiban Rumah Sakit; dan
- Mengawasi Kepatuhan Penerapan Etika Rumah Sakit, Etika Profesi, dan Peraturan Perundang-Undangan;

Ruang lingkup pembinaan dan pengawasan rumah sakit meliputi pedoman pembinaan dan pengawasan rumah sakit yang bersifat non tekhnis dan eksternal yang meliputi :

- Pelaksanaan Hak Dan Kewajiban Pasien
- Pelaksanaan Hak dan Kewajiban Rumah Sakit
- Penerapan Etika Rumah Sakit (Kode Etik Rumah Sakit)
- Penerapan Etika Profesi (Kode Etik Profesi Dokter, Perawatan, Kebidanan),
- Penerapan Peraturan Perundang Undangan (Bidang Perumahsakitian)
- Penerimaan Aduan Dan Upaya Penyelesaian Sengketa Dengan Cara Mediasi (Manajemen Komplain)

Untuk meningkatkan dan mengembangkan pelayanan kesehatan serta meningkatkan kinerja RS PON Prof. Dr. dr. Mahar Mardjono Jakarta maka dibentuklah Satuan Pemeriksaan Internal (SPI). Pembentukan Satuan Pemeriksaan Internal dilaksanakan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan. Tugas Utama Satuan Pemeriksaan Internal adalah melaksanakan pemeriksaan audit kinerja internal rumah sakit.

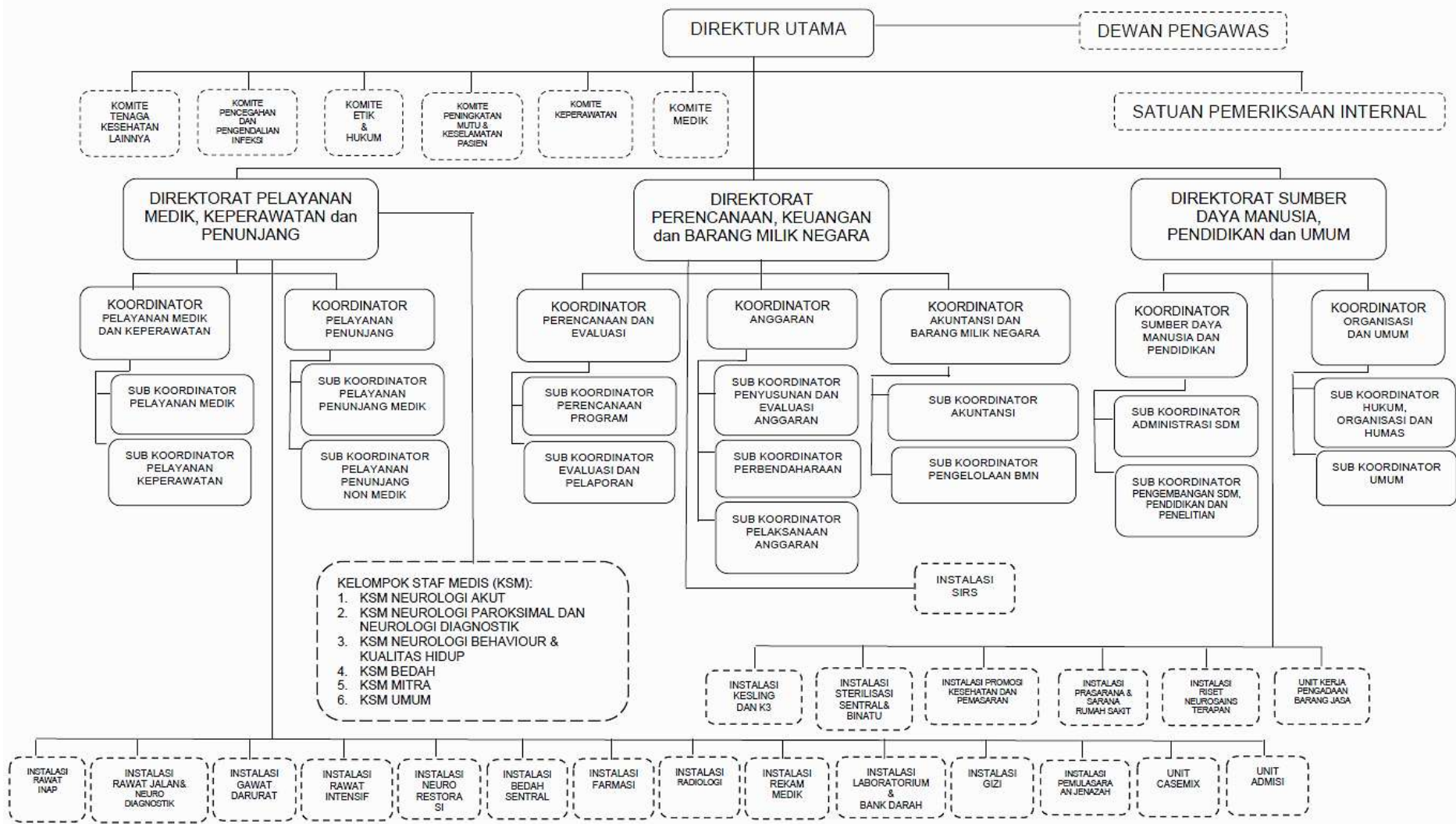
Satuan Pemeriksa Internal (SPI) Rumah Sakit Pusat Otak Nasional dibentuk dengan Surat Keputusan Direktur Utama Rumah Sakit Pusat Otak Nasional Nomor HK.02.03/XXXIX.4/8836/2018 Tanggal 3 Desember 2018 Tentang Pembentukan

Satuan Pengawas Internal (SPI) Pada Rumah Sakit Pusat Otak Nasional dengan Susunan sebagai berikut ;

Plt Kepala SPI : Dra. Masfiah, Apt
Anggota : Drs. Suparno, MM
Eriek Yudhistira, S.Kom
Yoelia, A.Md
Ahmad Rahadian, SE

Sesuai dengan Surat Keputusan tersebut, maka tugas Satuan Pemeriksa Internal, adalah membantu Direktur Utama dalam mengkoordinir pemeriksaan intern, penyelenggaraan aktivitas pengujian secara independen dan objektif, serta aktivitas konsultasi manajemen untuk memberikan nilai tambah, dan rekomendasi perbaikan terhadap operasional organisasi, dengan pendekatan yang sistematis dan disiplin termasuk mengevaluasi dan perbaikan keefektifan manajemen resiko, serta upaya pengendalian intern dengan proses yang jujur, bersih dan baik.

Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 57 Tahun 2020 Tanggal 26 Oktober 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Rumah Sakit Pusat Otak Nasional Prof. Dr. dr. Mahar Mardjono Jakarta yang diturunkan dengan Keputusan Direktur Utama Rumah Sakit Pusat Otak Nasional Prof. Dr. dr. Mahar Mardjono Jakarta Nomor HK.02.03/XXXIX/3497/2021 Tentang Struktur Organisasi dan Tata Kerja Unit Non Struktural Rumah Sakit Pusat Otak Nasional Prof. Dr. dr. Mahar Mardjono Jakarta, secara lengkap dapat digambarkan pada bagan berikut ini :



Gambar 1 Struktur Organisasi dan Tata Kerja RS PON Prof. Dr. dr. Mahar Mardjono Jakarta

BAB II

KINERJA BLU TAHUN 2021 DAN RENCANA BISNIS DAN ANGGARAN BLU TA 2022

A. GAMBARAN KONDISI RS PON PROF. DR. dr. MAHAR MARDJONO

I. Gambaran Internal

a. Sumber Daya Manusia

RS PON Prof. Dr. dr. Mahar Mardjono Jakarta memiliki sumber daya manusia (SDM) multi-spesialistik dan sub-spesialistik di bidang kesehatan otak dan saraf dengan didukung oleh spesialis-spesialis lain yang handal dalam melaksanakan pelayanan kesehatan otak dan sistem persarafan, serta mendorong pengembangan bidang pendidikan dan penelitian

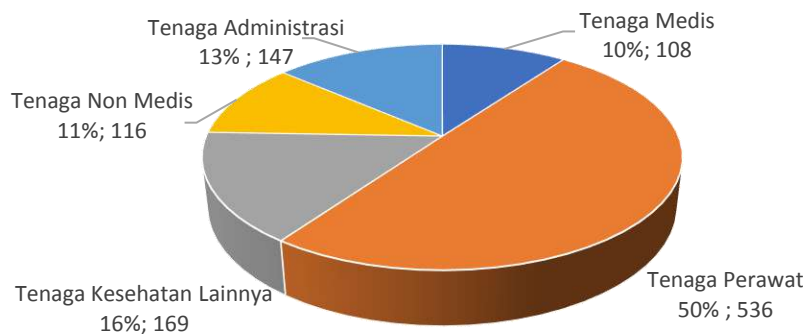
Sumber daya manusia yang dimiliki oleh RS PON Prof. Dr. dr. Mahar Mardjono Jakarta terdiri atas CPNS, PNS, Konsultan/ Tamu yang merupakan tenaga ahli yang dibutuhkan pengetahuan dan keterampilannya sesuai dengan keahliannya pada kasus/kejadian tertentu, serta Non PNS yang terdiri atas Non PNS Tetap yakni Non PNS yang berstatus sebagai pegawai BLU, dan Non PNS Kontrak yang merupakan Non PNS yang memiliki kontrak kerja dengan Direktur Utama.

Data SDM per Juni 2021 menunjukkan jumlah sumber daya manusia di RS PON Prof. Dr. dr. Mahar Mardjono Jakarta berjumlah sebanyak 1076 pegawai dengan komposisi dapat dilihat pada Tabel 1 serta proporsi pegawai RS PON berdasarkan jenis ketenagaan dapat dilihat pada Gambar 2 berikut ini:

Tabel 1 Rekapitulasi Pegawai per Juni 2021

No	Tenaga	2020	Realisasi Per Juni 2021	Prognosa 2021	Proyeksi 2022
1	Tenaga Medis	102	108	108	112
2	Tenaga Perawat	473	536	552	661
3	Tenaga Kesehatan Lainnya	152	169	197	216
4	Tenaga Non Medis	112	116	108	112
5	Tenaga Administrasi	138	147	138	145
Total		977	1076	1103	1246

Sumber Data Bagian SDM dan Pendidikan



Gambar 2 Komposisi Pegawai Per Juni 2021

b. Sarana Prasarana & Penunjang

Gedung dan Bangunan yang dimiliki oleh Rumah Sakit Pusat Otak Nasional Prof. Dr. dr. Mahar Mardjono sampai dengan saat ini terdiri dari gedung A dengan luas 36.792 meter² yang terdiri 12 lantai dan gedung B dengan luas 31.927 meter².

Pada dasarnya Gedung A hanya ditujukan untuk pelayanan kepada pasien saja, sedangkan untuk kegiatan manajemen berpusat di Gedung B. Selain untuk kegiatan manajemen, pemanfaatan gedung B juga untuk parkir, rumah singgah keluarga pasien, diklat dan riset medis serta ruang pertemuan dengan total keseluruhan 16 lantai bangunan.

Dengan demikian RS Pusat Otak Nasional memiliki bangunan seluas total 60.000 m² terdiri dari Tower A dan B dengan fasilitas pelayanan, terdiri atas;

- 1) Poliklinik Neurologi untuk Dewasa 22 Ruang dan Anak 14 Ruang
- 2) Poli khusus Neuro/Neurobehaviour anak 14 ruangan
- 3) Poli Executive 18 ruangan
- 4) 353 tempat tidur rawat inap (Total)
- 5) 38 tempat tidur rawat intensif (NCCU, NHCU dan SCU)
- 6) Kamar Bedah (5 buah), dilengkapi dengan monitoring intraoperatif
- 7) Laboratorium Kateterisasi (2 ruangan)
- 8) Fasilitas CSSD
- 9) Pelayanan Vaksin untuk umum dan Haji/Umroh
- 10) Ruang Rehabilitasi Medik
- 11) Ruang Brain Check Up
- 12) Ruang Dokter Lounge,
- 13) Tempat Penitipan Anak
- 14) Apotik 24 jam
- 15) Food Court dengan 9 Loo,
- 16) Fasilitas parkir dengan kapasitas 550 mobil dan 600 motor
- 17) Laundry, Dapur dan Pelayanan Gizi
- 18) Pusat Pengelolaan Limbah
- 19) Ruang Pemulasaraan Jenazah.
- 20) Ruang Teleconference, dan
- 21) Helipad

Fasilitas Penunjang Diagnostik yang dimiliki RS PON antara lain;

- Radiologi (CT Scan 256 slices, MRI 3 Tesla)
- Neurointervensi (2 Cathlab, Biplane dan Monoplane)
- 3 Mikroskop Panthero, 2 Navigasi Brain Lab dan Metronic
- Neurodiagnostik (3 EEG, 3 EMG, TCD dan Duplex Sonografi, Polysomnografi, NO/NOT, USG, IOM, Sleep Disorder, TMS, Endoscopy Spinal, Biofeedback)
- 2 Echocardiografi dan 1 Treadmill
- Plasmapheresis dan Dialisis
- Laboratorium Klinik
- Laboratorium Mikrobiologi
- Laboratorium Patologi Anatomi

- Instalasi Gizi
- Bank Darah

Selain itu RS PON juga dilengkapi dengan Fasilitas Pendidikan, Pelatihan dan Penelitian, terdiri dari Ruang 1 Ruang Auditorium kapasitas 500-600 orang, 6 ruang meeting kapasitas @ 15 orang, 5 ruang meeting kapasitas @ 35-80 orang, Fasilitas Penelitian 2 lantai dengan luas 3000 m2 dan fasilitas perpustakaan.

c. Jenis Pelayanan

Sesuai dengan Permenkes R.I Nomor 57 Tahun 2020 tentang Struktur Organisasi dan Tugas Pokok maka Rumah Sakit Pusat Otak Nasional Prof. Dr. dr. Mahar Mardjono Jakarta mempunyai tugas pokok menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna dengan kekhususan pelayanan kesehatan di bidang penyakit otak dan persyarafan. Upaya tersebut diselenggarakan melalui pelayanan rawat jalan, rawat inap, rawat darurat, rawat intensive serta rawat khusus/isolasi dengan tekanan negatif (RITN).

Ada dua pilar utama dalam pelayanan di RS Pusat Otak Nasional sebagai Rumah Sakit Khusus yaitu Pelayanan Neurologi dan Bedah Saraf, dengan jenis pelayanan yang meliputi :

- Pelayanan Stroke dan Penyakit Neurovaskular
- Pelayanan Epilepsi Klinis
- Pelayanan EEG dan Brain Mapping
- Pelayanan Sleep Disorder
- Pelayanan Saraf Tepi & Neuroimmunologi Klinis
- Pelayanan EMG, SSEP, BAEP & *Auditory Evoke Potential*
- TMS
- Pelayanan Plasmaferesis
- Pelayanan Neurotrauma Klinis
- Pelayanan Neuroinfeksi, HIV & Neuroimmunologi Klinis
- Pelayanan Neurointensif (Neuro ICU, *Stroke Care Unit, Intermediate Care*)
- Pelayanan Neuroemergensi (Unit Gawat Darurat)
- Pelayanan Neuroonkologi Klinis & Neuroimmunologi Klinis
- Pelayanan *Pain Intervention & Headache*
- Pelayanan *Neurobehaviour* (Dewasa dan anak)
- Pelayanan *Movement Disorder* Klinis
- Pelayanan Botox
- Pelayanan Neurointervensi
- Pelayanan Neurorestorasi & *Neuralrepair*
- Pelayanan Neuropediatri & Tumbuh Kembang
- Pelayanan Neurophthalmologi & Neurootologi
- Pelayanan Neuroimaging & Neurosonologi
- Pelayanan Neurokomunitas & Epidemiologi
- Pelayanan *Stem Cell & Genetic Therapy*
- Pelayanan *Sport Neurologi*
- Pelayanan Neurotoksikologi & Narkoba

Disamping itu Rumah Sakit Pusat Otak Nasional juga menyelenggarakan pelayanan pendukung lainnya seperti:

- Radiologi
- Anestesi
- Penyakit Dalam
- Paru-paru dan Respirasi
- Kardiologi
- Ortopedi
- Bedah Plastik
- Laboratorium Klinik
- THT
- Gigi
- Rehabilitasi Medik
- Psikiatri
- Psikolog, dan lain-lain,

Rumah Sakit Pusat Otak Nasional juga menyelenggarakan dan mengembangkan Pelayanan Komprehensif Terpadu / Pelayanan Unggulan, sebagai berikut ;

- Pusat Pelayanan Stroke terpadu
- Pusat Pelayanan Epilepsi terpadu
- Pusat Pelayanan Neurotrauma terpadu
- Pusat Pelayanan Neuroinfeksi terpadu
- Pusat Pelayanan Neurointensif terpadu
- Pusat Pelayanan Neuroonkologi terpadu
- Pusat Pelayanan Gangguan Memori dan Neurobehaviour terpadu
- Pusat Pelayanan Neurointervensi
- Pusat Pelayanan *Neurosurgery* terpadu (*Brain Micro Surgery*)
- Pusat Pelayanan *Brain Check Up* terpadu (*General, Brain & Heart Medical Check Up*)

Pelayanan – pelayanan lain yang telah dilaksanakan sampai dengan tahun 2021 antara lain :

- | | | | |
|----|--------------------------------------|----|-----------------------------|
| 1 | Neuro Umum | 29 | Penyakit Dalam |
| 2 | Neuro Vascular | 30 | Jantung & Pembuluh Darah |
| 3 | Neuro Infeksi | 31 | Paru |
| 4 | Neuro Trauma | 32 | THT |
| 5 | Neuro Behaviour & Geriatri | 33 | Gizi medik |
| 6 | Neuro Restorasi | 34 | Kedokteran Okupasi |
| 7 | Neuro Pediatri | 35 | Akupunktur Medik |
| 8 | Neuro Epilepsi | 36 | Gigi |
| 9 | Neuro Intevensi | 37 | Neuro Kognitif |
| 10 | Movement Disorder | 38 | Neuro Diagnostik |
| 11 | Sleep Disorder | 39 | Psikologi |
| 12 | Neuro Onkologi (Tumor) | 40 | Psikologi Anak |
| 13 | Neuro Pain & Sefalgia (Nyeri kepala) | 41 | Fisioterapi |
| 14 | Neurointensif | 42 | Terapi Wicara |
| 15 | Saraf Perifer | 43 | Okupasi Terapi |
| 16 | Pain Intervention | 44 | Poli Eksekutif Umum |
| 17 | Pain Management | 45 | Poli Eksekutif - Prof Jusuf |

18	Pituitary	46	Poli Eksekutif - Prof Hameed
19	Bedah Vaskular	47	Fisioterapi Eksekutif
20	Bedah Saraf	48	Okupasi Terapi Eksekutif
21	Bedah Orthopedi	49	Terapi Wicara Eksekutif
22	Bedah Plastik	50	Neurodiagnostik Eksekutif
23	Bedah Umum	51	Neurokognitif Eksekutif
24	Anestesi	52	Poli Vaksinasi
25	Konsultasi Keperawatan	53	Poli Pegawai
26	Konsultasi Farmasi	54	BCU
27	Konsultasi Gizi	55	Telemedicine
28	Layanan Covid-19		

Berdasarkan identifikasi faktor-faktor internal tersebut diatas, maka kekuatan dan kelemahan Rumah Sakit Pusat Otak Nasional dapat dijabarkan sebagai berikut;

Kekuatan (*Strengths*)

1. Kekhususan di bidang Otak dan Persarafan
2. SDM kelompok usia muda (Milenial) dan Produktif
3. Brand Image yang baik
4. Peralatan kesehatan yang berteknologi tinggi
5. Pelayanan sub spesialisik untuk otak dan persarafan
6. Rumah Sakit Milik Pemerintah
7. Sebagai Rumah Sakit Rujukan Khusus
8. Terakreditasi paripurna
9. Pola Pengelolaan Keuangan BLU

Kelemahan (*Weaknesses*)

1. Keterbatasan Lahan
2. Pemanfaatan Rumah Singgah belum Optimal
3. Kaderisasi SDM belum terbentuk
4. Unit cost yang tinggi
5. Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) belum optimal
6. Rendahnya minat riset di bidang otak dan persarafan.
7. Terbatasnya Kompetensi SDM TIK

II. Gambaran Eksternal

Beberapa hal dari kondisi eksternal saat ini yang menjadi tantangan serta peluang bagi RS PON, diantaranya adalah;

a. Morbiditas Penyakit (Prevalensi)

Dalam perkembangan penyakit sekarang ini, stroke telah menjadi penyakit ke tiga terbanyak di Indonesia. Dalam setiap 6 detik terdapat satu orang pria yang terdeteksi mengalami gejala stroke, dan stroke menjadi penyebab kelumpuhan permanen di seluruh rumah sakit di Indonesia. Hasil Riset Kesehatan Dasar Kementerian Kesehatan R.I yang dilakukan oleh Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Tahun 2018 menyatakan bahwa prevalensi penderita

stroke di Indonesia mengalami peningkatan yang tajam dari 7% pada tahun 2013 naik menjadi 10,9% pada tahun 2018. Atas data tersebut di atas maka perhatian dan penanganan gangguan kesehatan stroke di Indonesia harus ditingkatkan.

b. Ekonomi

Penyusunan tahun Rencana Bisnis dan Anggaran Tahun 2022 ini diawali dengan berkembangnya dan ditetapkannya pandemi global COVID-19 yang berakibat pada kegiatan perekonomian di Indonesia sebagai akibat dari ;

- ❑ Penerapan Pembatasan Aktivitas, guna mengurangi potensi penyebaran COVID-19 melalui serangkaian kebijakan pembatasan sosial berskala besar (PSBB) berskala lokal maupun regional.
- ❑ Penerapan Protokol kesehatan secara ketat, dimana kegiatan yang berhubungan dengan kerumunan sangat dibatasi (selektif).
- ❑ Penerapan new normal, terkait dengan aktivitas bisnis dan kegiatan masyarakat.

Sektor kesehatan merupakan salah satu sektor essential yang tidak dilakukan pembatasan, akan tetapi dampak pandemi berpengaruh langsung terhadap jumlah kunjungan dan perilaku pengobatan.

c. Sosial dan Budaya

Analisis sosial dan budaya yang mempengaruhi pencapaian tujuan Rumah Sakit Pusat Otak Nasional adalah semakin adanya sikap kecenderungan masyarakat untuk mendapatkan kepastian pelayanan medik dan kepastian pembiayaan. Meningkatnya kesadaran masyarakat akan pencegahan (preventif) dan pengobatan (kuratif) memberikan prediksi bahwa akses masyarakat untuk menggunakan sarana dan prasarana kesehatan semakin tinggi.

d. Demografi

Semakin meningkatnya persentase usia produktif antara usia 10 – 24 tahun dan 25 – 44 tahun (sumber BPS), ini merupakan usia produktif serta memiliki mobilitas yang cukup tinggi. Sementara dari data Badan Kesehatan Dunia (WHO) terakhir, kecelakaan lalu lintas menjadi pembunuh terbesar ketiga di Indonesia, mengikuti setelah penyakit jantung koroner dan tuberkulosis (TBC). Belum adanya keseimbangan pertumbuhan perkembangan pemakai kendaraan lalu lintas dan fasilitas jalan raya mengakibatkan kemungkinan besarnya insiden kejadian kecelakaan lalu lintas.

Menurut Hasil Riskesdas Tahun 2013 korban meninggal dunia paling banyak disebabkan oleh kejadian kecelakaan transportasi dengan jumlah 475 jiwa dari 899 kematian (53%). Terjadi peningkatan prevalensi cedera sesuai hasil Riskesdas tahun 2013 dibandingkan dengan tahun 2007 yaitu sebanyak 8,2% dari 7,5%. Berdasarkan penyebabnya, jumlah cedera terbanyak yaitu jatuh (40%) dan kecelakaan sepeda motor (40,6%). Sesuai dengan jenis lukanya cedera terbanyak berupa lecet/ memar (70,9%) dan luka robek (48,5%), sedangkan cedera mata dan gegar otak sebanyak 0,6% dan 0,4%.

e. Kepastian Kebijakan dan Hukum Rumah Sakit

Terbitnya undang – undang kesehatan yang menjamin seluruh masyarakat untuk mendapatkan akses pelayanan kesehatan dan telah diterbitkannya lembaga BPJS (Badan Penyelenggara Jaminan Sosial Kesehatan) yang menjamin kepastian pembiayaan kesehatan terhadap masyarakat merupakan tantangan dan peluang bagi rumah sakit untuk melengkapi standar dan kualitas pelayanan dengan dukungan pembiayaan kesehatan yang efisien sesuai dengan pola penyakit yang ada.

Meningkatnya trend tuntutan masyarakat akan kepastian dan produk layanan, mengharuskan rumah sakit meningkatkan kualitas pelayanan (*patient safety*) dan membenah seluruh kebijakan dan prosedur pelayanan yang efektif dan efisien.

f. Kekuatan Teknologi

Semakin berkembangnya teknologi kedokteran baik peralatan medis dan teknologi informasi menuntut rumah sakit untuk berbenah menuju *hightech technology* dan Manajemen Informasi Rumah Sakit (MIRS) berbasis teknologi informasi.

Apalagi saat ini dunia telah masuk ke era industry 4.0, dimana Revolusi Industri 4.0 merupakan upaya transformasi menuju perbaikan dengan mengintegrasikan dunia online dan lini produksi di industri, sehingga semua proses produksi berjalan dengan internet sebagai penopang utama. Keadaan diperparah dengan berkembangnya pandemic COVID-19 yang mendorong percepatan implementasi teknologi digital dalam bidang Kesehatan, akibat pembatasan sosial berskala besar/lokal, *physical distancing* serta perubahan pola kerja menjadi *work from home* (WFH).

Oleh karena itu peta Industri harus segera merubah strategi dengan merubah dari industri yang biasa menuju industri yang siap digital. Beberapa perubahan yang harus disiapkan:

Pertama: *Internet of Thing* (IoT), sebuah konsep dimana suatu obyek yang memiliki kemampuan untuk menstransfer data melalui jaringan tanpa memerlukan interaksi manusia. Perusahaan-perusahaan kelas dunia telah melakukan ini dalam proses *procurement*, distribusi dan logistik yang semua diatur oleh teknologi berbasis data. Proses seleksi vendor dalam procurement sudah tidak memerlukan interaksi manusia lagi.

Kedua: *Artificial Intelligence* (AI), jika *internet of thing* menjadi suatu habit dalam perusahaan maka data-data akan banyak terkumpul. Kumpulan-kumpulan data inilah yang selanjutnya oleh komputer atau mesin dipelajari dan diolah secara berkesinambungan. Semakin banyak data yang diterima dan dianalisis, semakin baik pula AI dalam membuat prediksi. Dengan AI divisi pemasaran akan semakin mudah dalam mengambil keputusan terkait strategi marketing dan bagi bagian produksi akan semakin mudah dalam mengambil keputusan dalam perencanaan proses produksi.

Ketiga *Integration System*. *Sistem integrasi / integrated system* merupakan rangkaian yang menghubungkan beberapa sistem secara fisik maupun fungsional. Sistem ini menggabungkan komponen sub sistem dalam satu sistem yang menjamin setiap fungsi dapat berfungsi sebagai kesatuan dari sebuah sistem.

Sistem yang terintegrasi sangat penting dalam mengintegrasikan proses desain, *budgeting*, pembuatan prototipe, material dan perencanaan produksi, dan proses manufaktur. Perubahan kebutuhan (*needs*) dari konsumen yang cepat dan persaingan dari kompetitor yang ketat mengharuskan seluruh sistem dari suatu perusahaan bergerak dengan cepat dan terjalin secara sinambung.

Keempat: *Cyber security*. Persaingan yang ketat menjadikan kerahasiaan (*confidentiality*), integritas (*integrity*), dan ketersediaan (*availability*) informasi suatu keharusan. Informasi dan data yang disimpan harus dilindungi dari *cyberattack*.

g. Kekuatan Kompetitor

Rumah Sakit Pusat Otak Nasional dikelilingi oleh beberapa rumah sakit sebagai kompetitor. Kompetisi akan pemenuhan kepuasan pelanggan, kecepatan respon time pelayanan dan kompetisi tarif layanan menjadi hal yang sangat mengancam dalam perebutan pasien / pelanggan. Rumah Sakit Pusat Otak Nasional meningkatkan diri menjadi rumah sakit *severity* III (mengembangkan sub spesialisik neurologi dan rehabilitasi medik) serta menjalin dan memperluas jalinan kemitraan baik pelayanan, pendidikan dan kedepannya melalui penelitian.

Berdasarkan identifikasi faktor-faktor eksternal tersebut diatas, maka ditemukanlah peluang dan ancaman yang dihadapi oleh Rumah Sakit Pusat Otak Nasional, sebagai berikut;

Peluang (*Opportunities*)

1. Prevalensi Stroke yang tinggi (Risikesdas 2018)
2. Rumah Sakit khusus Otak dan Persarafan Masih sedikitnya
3. Dukungan pemerintah berupa regulasi di bidang kesehatan dalam bentuk *universal coverage*
4. Kesadaran masyarakat untuk hidup sehat yang semakin tinggi
5. Pola Hidup New Normal
6. Lokasi Rumah Sakit yang strategis (dekat dengan bandara dan MRT)
7. Kemajuan teknologi dunia
8. Fleksibilitas Pengelolaan BLU
9. Riset dan Penelitian di bidang Otak dan Saraf

Ancaman (*Threats*)

1. Kebijakan pemerintah terkait investasi asing di bidang kesehatan (MEA)
2. Perubahan kebijakan BPJS
3. Perubahan Teknologi Informasi dan Komunikasi yang cepat
4. Tingginya pengadaan dan pemeliharaan alat kesehatan yang tinggi
5. Ketidakstabilan situasi ekonomi dunia
6. Rendahnya paket neuro INACBG's
7. COVID-19 dan Pola Hidup New Normal

III. *Output dan Key Performance Indicator (KPI)*

Berdasarkan gambaran kondisi rumah sakit secara internal maupun eksternal yang ditinjau berdasarkan empat aspek diatas, selanjutnya kekuatan, kelemahan,

peluang dan tantangan RS PON diformulasikan dengan matrik SWOT sehingga diketahui posisi persaingan RS PON berada di kuadran I.

Kuadran I menggambarkan bahwa posisi kekuatan (*Strength*) RS PON melebihi total nilai kelemahan (*Weakness*) dan total nilai peluang (*Opportunity*) melebihi total nilai ancaman (*Threats*). Oleh karena itu prioritas strategi RSPON Prof. Dr. dr. Mahar Mardjono adalah fokus kepada pengembangan dimasa mendatang untuk pertumbuhan layanan (*growth*), yakni dengan melakukan investasi pengembangan layanan melalui inovasi-inovasi pelayanan sambil terus menguatkan kemampuan internal organisasi dan personilnya.

Berdasarkan posisi bersaing tersebut dari hasil analisa internal dan eksternal maka selanjutnya RS PON menetapkan 10 Strategi yang kemudian ditetapkan sebagai Sasaran/Program Strategis (*Key Performance Indicator*) Rumah Sakit Pusat Otak Nasional Prof. DR. dr. Mahar Mardjono sebagai berikut;

1. Terwujudnya kepuasan stakeholder
2. Terwujudnya Pelayanan Kesehatan yang berkualitas dengan kendali mutu dan kendali biaya
3. Terwujudnya pengembangan dan menciptakan inovasi-inovasi dibidang pelayanan
4. Terwujudnya kerjasama dengan instansi/lembaga nasional maupun internasional
5. Terselenggaranya promosi dan publikasi di bidang otak dan persarafan
6. Terwujudnya peningkatan kompetensi SDM
7. Budaya Kinerja Pendidikan yang baik
8. Terwujudnya pengendalian manajemen dan tata Kelola yang baik
9. Terwujudnya Optimalisasi Sarana dan Prasarana dengan memanfaatkan sistem informasi/digital
10. Terwujudnya efisiensi dan efektifitas penggunaan sumber daya

Penjabaran dan pelaksanaan *Key Performance Indicator* (KPI) yang telah tertuang dalam Rencana Strategi Bisnis (RSB) Tahun 2020 – 2024 adalah sebagai berikut ;

Tabel 2 *Key Performance Indikator*
RS Pusat Otak Nasional Prof. Dr. dr. Mahar Mardjono Jakarta Tahun 2020 – 2024

Perspektif	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Utama	Bobot (%)	PIC	Target				
					2020	2021	2022	2023	2024
<i>Stakeholders</i>	Terwujudnya Kepuasan Stakeholders	Tingkat Kepuasan Pasien dan Keluarga	6	Dir SDM, Pendidikan & Umum	80%	85%	87%	90%	92%
		Tingkat Kepuasan Pegawai	6	Dir SDM, Pendidikan & Umum	80%	82%	84%	86%	88%
<i>Internal Business Process</i>	Terwujudnya Pelayanan Kesehatan Yang Berkualitas Dengan Kendali Mutu Dan Kendali Biaya	Presentase Kasus sesuai <i>Clinical Pathway</i>	7	Direktur Pelayanan Medik, Keperawatan dan Penunjang	85%	87%	90%	95%	100%
		Jumlah PPK Per Tahun	6		10	12	14	16	20
	Jumlah Layanan Unggulan	7	3		6	7	9	10	
	Terwujudnya Pengembangan Dan Menciptakan Inovasi-Inovasi Dibidang Pelayanan	Presentase Penelitian Klinis	7	Direktur SDM, Pendidikan & Umum	50% (1)	100% (1)	50% (2)	100% (2)	50% (3)
		Jumlah RS Rujukan yang diampu dalam bidang otak dan Persyarafan	6	Direktur Pelayanan Medik, Keperawatan dan Penunjang	1	2	3	4	5
	Terseleenggaranya Promosi Dan Publikasi Di Bidang Otak Dan Persarafan	Jumlah Publikasi artikel/Ilmiah	6		10	12	14	16	18
<i>Learning & Growth</i>	Terwujudnya Peningkatan Kompetensi SDM	Persentase SDM Yang Tersertifikasi	6	Direktur SDM, Pendidikan & Umum	50%	55%	57%	59%	60%
	Budaya Kinerja Pendidikan Yang Baik	Tingkat Akreditasi RS Pendidikan	6		Akreditasi B RS Pendidikan	Akreditasi B RS Pendidikan	Akreditasi A RS Pendidikan	Akreditasi A RS Pendidikan	Akreditasi A RS Pendidikan
	Terwujudnya Pengendalian Manajemen Dan Tata Kelola Yang Baik	Prosentase Ketepatan Waktu Layanan Kepegawaian	6		100%	100%	100%	100%	100%

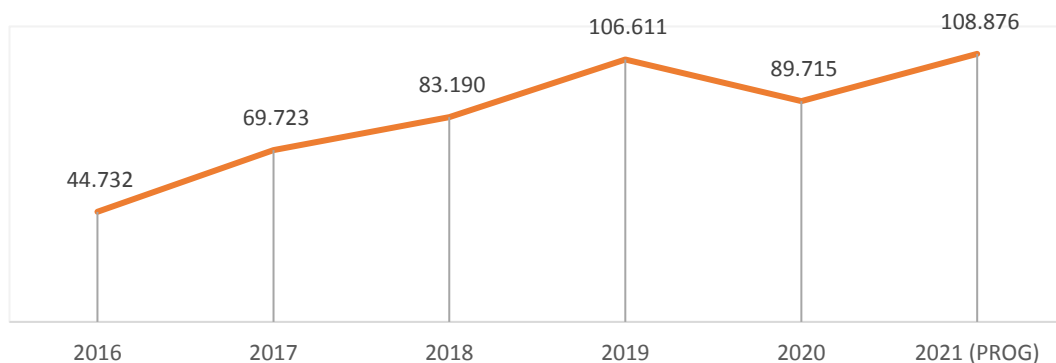
		Opini Audit Atas Laporan Keuangan	6	Direktur Perencanaan, Keuangan & BMN	WTP	WTP	WTP	WTP	WTP
	Terwujudnya Optimalisasi Sarana Dan Prasarana dengan memanfaatkan system informasi/digital	Tingkat Kehandalan Sarana, Prasarana Dan Peralatan Kesehatan	6	Direktur Perencanaan, Keuangan & BMN	100%	100%	100%	100%	100%
		Presentase Integrasi Pengelolaan BMN	6		20%	40%	60%	80%	100%
		Jumlah Modul Sistem Sistem Informasi Rumah Sakit	6		24 Modul	50 modul	90 Modul	118 Modul	122 Modul
<i>Financial</i>		Terwujudnya Efisiensi Dan Efektifitas Penggunaan Sumber Daya	Rasio PNBPN Terhadap Biaya Operasional		7	60%	65%	70%	72%

B. PENCAPAIAN KINERJA DAN TARGET KINERJA SATKER BLU

I. Kinerja Pelayanan

Secara umum kinerja layanan pada RS PON Prof. Dr. dr. Mahar Mardjono Jakarta terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun, hal ini menunjukkan peningkatan kualitas pelayanan yang terus membaik yang memenuhi harapan para stakeholder. Dibawah ini kami sajikan data beberapa pelayanan, sebagai indikator meningkatnya kinerja pelayanan, sebagai berikut ;

a. Kunjungan Rawat Jalan



Gambar 3 Kunjungan Rawat Jalan Tahun 2015 – 2020 & Prognosa 2021

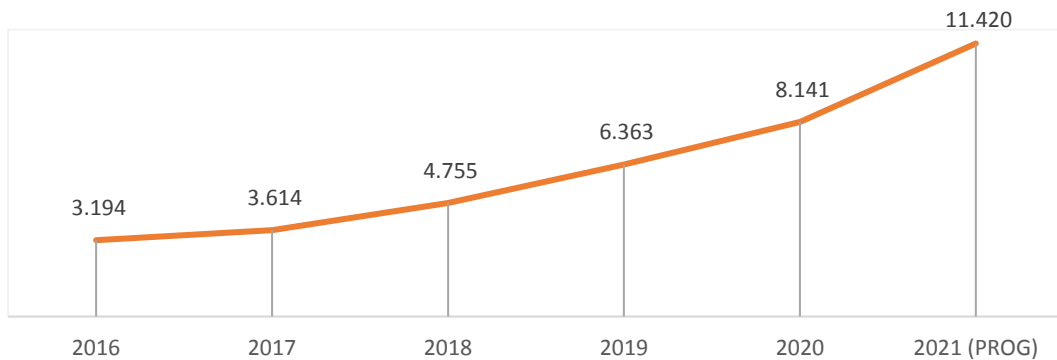
Secara umum kunjungan pasien rawat jalan terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun (2015 s/d 2019) dan mengalami penurunan di tahun 2020. Kunjungan Rawat Jalan Tahun 2020 mengalami penurunan sebesar 16,86%. Penurunan tersebut akibat pandemi COVID-19, yaitu adanya kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) yang diterapkan oleh Pemerintah Daerah DKI Jakarta, penerapan protokol kesehatan serta pembatasan kapasitas kunjungan fisik sebesar maksimum 50%. Penurunan secara drastis selama Tahun 2020 terjadi pada periode bulan Maret sampai dengan Mei 2020. Kemudian mulai bulan Juli kunjungan mulai menunjukkan peningkatan sampai dengan September dan Desember 2020.

Per Juni 2021 kunjungan rawat jalan tercatat sebanyak 54.438, jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya maka kunjungan Juni 2021 mencapai 121,4% dari kunjungan Juni 2020 (41.419). Sehingga diprognosakan tahun 2021 kunjungannya mencapai 108.876 kunjungan. Data kunjungan Rawat Jalan tersebut termasuk Poliklinik Eksekutif tidak termasuk Poliklinik Vaksinasi dan *Brain Check Up*.

b. Kunjungan Rawat Inap

Kunjungan pasien rawat inap terus mengalami peningkatan dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2020 dengan rata-rata kenaikan sebesar 20%, sehingga diprognosakan tahun 2021 kunjungan rawat inap akan tercapai 11.420 kunjungan, dengan trend dapat dilihat pada Gambar 4. Kunjungan rawat inap per Juni 2021 tercapai 5.710 jika dibandingkan dengan Juni 2020 yang kunjungannya mencapai 3.547 maka capaian semester ini telah tercapai 160,98%. Peningkatan kunjungan ini juga salah satunya diakibatkan karena peningkatan kasus Covid 19, dimana RSPON sebagai salah

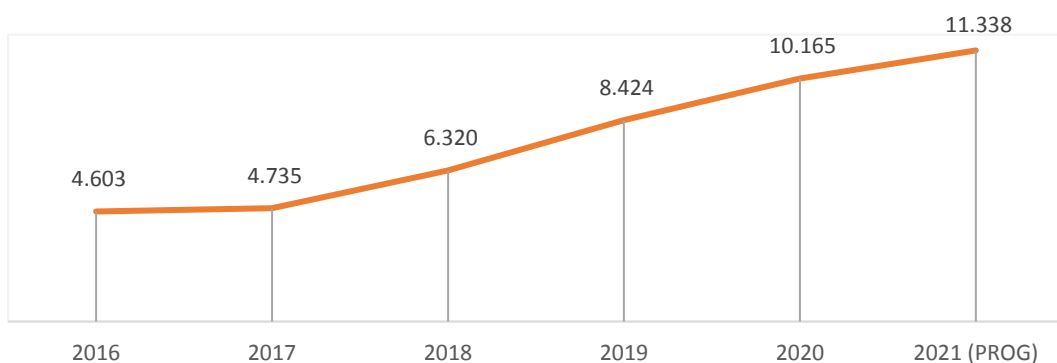
satu rumah Sakit rujukan Covid 19, berkontribusi membangun fasilitas Ruang Rawat Inap khusus dan merawat pasien Covid-19.



Gambar 4 Kunjungan Rawat Inap Tahun 2015 – 2020 & Prognosa 2021

c. Kunjungan Instalasi Gawat Darurat (IGD)

RS PON Prof. Dr. dr. Mahar Mardjono Jakarta adalah rumah sakit khusus kelas A sebagai pusat rujukan nasional di bidang otak dan sistem persarafan memberikan pelayanan gawat darurat yang paripurna oleh tenaga kesehatan terlatih dan fasilitas khusus untuk menangani kegawatdaruratan penyakit saraf. Dalam menjalankan kewajibannya sebagai Rumah Sakit rujukan Covid 19, RSPON telah memodifikasi dan memfasilitasi IGD-nya untuk dapat memberi layanan kegawatdaruratan Covid 19



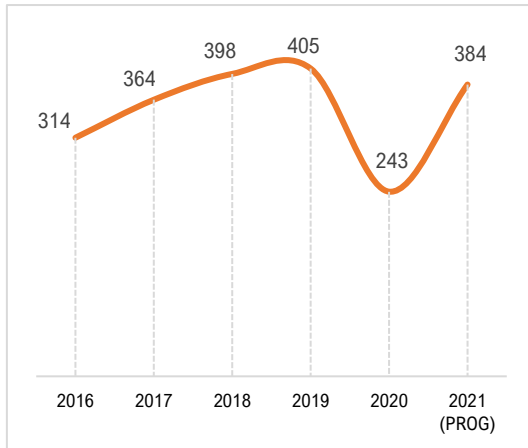
Gambar 5 Kunjungan IGD Tahun 2015 – 2020 & Prognosa 2021

Kunjungan Rawat Darurat juga terus mengalami peningkatan sejak 2015 sampai dengan Tahun 2020. Per Juni 2021 kunjungan IGD telah mencapai 5.669 kunjungan, jika dibandingkan dengan Juni 2020 (4.734 kunjungan) maka semester ini telah tercapai 119,75%. Sehingga diprognosakan tahun 2021 kunjungan IGD akan mencapai 11.338 kunjungan. Adapun trend kunjungan adalah tahun 5 tahun terakhir dapat dilihat pada Gambar 5.

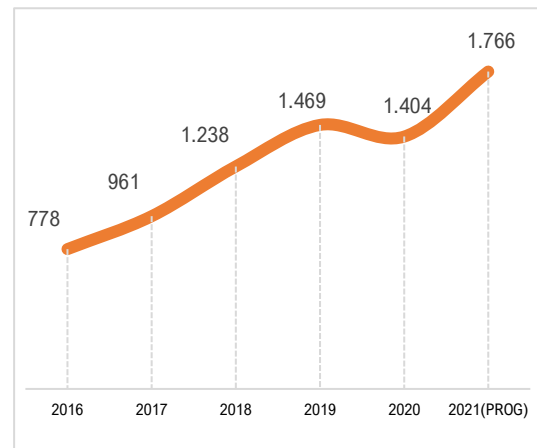
d. Kunjungan Pelayanan Lainnya

Pelayanan lainnya pada RS PON Prof. Dr. dr. Mahar Mardjono Jakarta terdiri dari pelayanan Cathlab, Tindakan Bedah Sentral, Poliklinik Reguler, Pelayanan Neurodiagnostik dan Neurokognitif, Poliklinik Eksekutif, Pelayanan Radiologi, Pelayanan Laboratorium, Pelayanan Farmasi serta pelayanan-pelayanan penunjang lainnya. Data monitoring dan evaluasi realisasi menunjukkan pada umumnya terjadi peningkatan

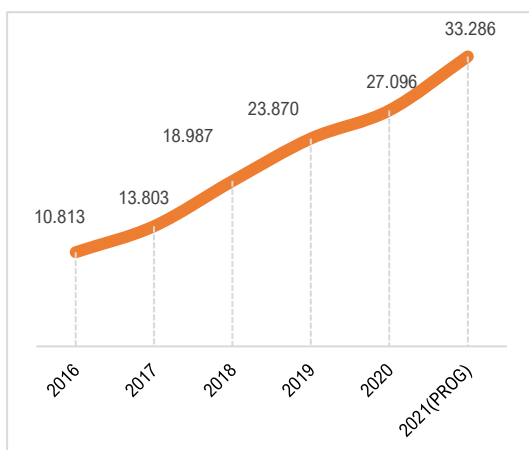
kunjungan dari tahun ke tahun. Penurunan yang signifikan tampak pada pelayanan cathlab dan bedah sentral di tahun 2020, hal ini disebabkan karena angka pembatalan operasi yang cukup tinggi akibat pasien positif Covid-19 atau adanya *general cleaning* ruang OK karena pasien yang sebelumnya dilakukan tindakan operasi diketahui positif Covid-19.



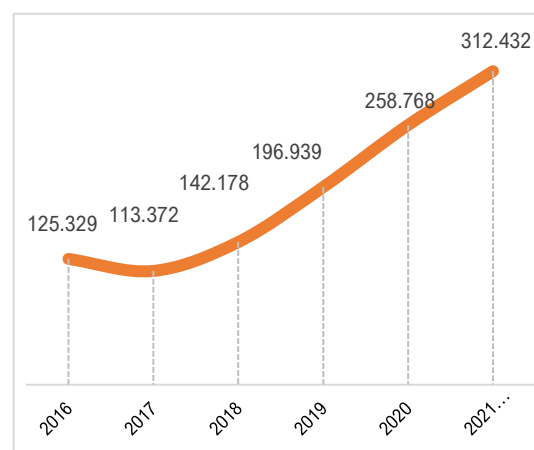
Gambar 6 Pelayanan Cathlab



Gambar 7 Tindakan Bedah Sentral



Gambar 8 Pelayanan Radiologi



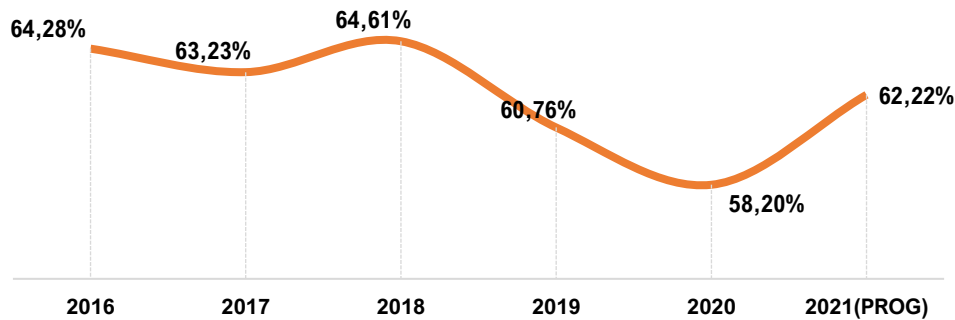
Gambar 9 Pelayanan Laboratorium

e. Bed Occupancy Rate (BOR)

Bed Occupancy Rate ialah persentase pemakaian tempat tidur pada satu satuan waktu tertentu. Indikator ini memberikan gambaran tinggi rendahnya tingkat pemanfaatan dari tempat tidur rumah sakit.

Perbandingan dari tahun ke tahun menunjukkan peningkatan pemanfaatan dan secara rata-rata telah tercapai angka pemanfaatan yang ideal (diatas 60%). Tahun 2020, walaupun sangat berfluktuatif akibat adanya Pandemi COVID-19 akan tetapi tetap tercapai pada angka pemanfaatan sebesar 58,20%.

Capaian BOR semester 1 tahun 2021 yaitu 57,11%, jika dibandingkan dengan capaian BOR semester 1 tahun 2020 yang mencapai 61,33% maka capaian semester 1 tahun 2021 turun 0,07%. Penurunan ini disebabkan adanya penambahan bed dari 203 bed di semester 1 tahun 2020 menjadi 235 bed di semester 1 tahun 2021.



Gambar 10 BOR Tahun 2015 – 2020 & Prognosa 2021

Dari gambaran capaian kinerja pelayanan Tahun 2020 tersebut diatas, terdapat penurunan capaian beberapa kunjungan dikarenakan dampak pandemi Covid-19, aturan pembatasan orang untuk beraktivitas di luar kecuali kondisi darurat serta kebijakan *social distancing*. Menyikapi kondisi tersebut maka RS PON Prof. Dr. dr. Mahar Mardjono Jakarta menerapkan kebijakan seperti :

- Penutupan Layanan Neurorestorasi
- Meniadakan Poli Eksekutif Di Luar Jam Kerja
- Meniadakan Layanan Neurodiagnostik
- Mengurangi Operasi Elektif.

II. Indikator Kinerja BLU / IKI / IKU / IKT

a. Kinerja Badan Layanan Umum

Sejak ditetapkan menjadi Instansi yang menerapkan Pola Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum berdasarkan Keputusan Menteri Keuangan RI Nomor 48/KMK.05/2021 tanggal 3 Februari 2021 tentang Penetapan Rumah Sakit Pusat Otak Nasional Prof. Dr. Mahar Mardjono Jakarta pada Kementerian Kesehatan Sebagai Instansi Pemerintah Yang Menerapkan Pola Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum, RS PON Prof. Dr. dr. Mahar Mardjono Jakarta berusaha untuk memenuhi kinerja yang diwajibkan sebagai Instansi BLU.

Berdasarkan Peraturan Menteri Keuangan R.I Nomor 129 Tahun 2020 tentang Penilaian Kinerja BLU, Kinerja BLU dikategorikan menjadi 3 yaitu Kinerja Baik, Kinerja Sedang dan Kinerja Buruk (Peraturan Dirjen Perbendaharaan Nomor 24 Tahun 2017). Aspek yang dinilai terdiri dari Aspek Keuangan dan Aspek Pelayanan. Capaian Kinerja BLU Tahun 2020, terdiri dari Kinerja Aspek Keuangan dengan realisasi sebesar 25,7. Kinerja Aspek Pelayanan sebesar 27,00 serta Kinerja Sub Aspek Mutu dan Manfaat sebesar 31,12.

Rincian pencapaian kinerja Badan Layanan Umum Tahun 2020, Semester I Tahun 2021, prognosa kinerja Tahun 2021 serta target/proyeksi tahun 2022 dapat disajikan sebagai berikut ;

Tabel 3 Target, Realisasi, Prognosa & Proyeksi Capaian Kinerja BLU Aspek Keuangan Tahun 2020, 2021 dan Proyeksi 2022

N O	INDIKATOR	TAR-GET	TA 2020		TA 2021				TA 2022	
			REALISASI		REALISASI SMT1		PROGNOSA		PROYEKSI	
			HAPER	NILAI	HAPER	NILAI	HAPER	NILAI	HAPER	NILAI
ASPEK KEUANGAN										
1	Rasio Keuangan	19		14,7		11,62		16,25		16,75
a	Rasio Kas (Cash Ratio)	2,25	399,82%	1,25	437,01%	0,75	350,00%	1,75	300,00%	2,25
b	Rasio Lancar (Current Ratio)	2,75	2570,76%	2,75	1645,49%	2,75	2368,53%	2,75	2368,53%	2,75
c	Periode Penagihan Piutang (Collection Periode)	2,25	5973,00%	1,25	35,91	2,25	16,6	2,25	16,6	2,25
d	Perputaran Aset Tetap (Fixed Asset Turnover)	2,25	19,15%	1,75	8,30%	0,75	17,04%	2,25	17,04%	2,25
e	Imbalan Aset Tetap	2,25	4,22%	1,75	0,18	0	3,01%	1,5	3,01%	1,5
f	Imbalan Ekuitas	2,25	4,94%	1,45	0,21	0,62	3,52%	1,25	3,52%	1,25
g	Perputaran Persediaan	2,25	27,23	1,75	26,66	1,75	44,9	1,75	44,9	1,75
h	Rasio Pendapatan PNBP terhadap Operasional	2,75	94,45%	2,75	82,28%	2,75	87,84%	2,75	87,84%	2,75
2	Kepatuhan Pengelolaan Keuangan BLU	11		11		7,97		11		11
a	Rencana Bisnis dan Anggaran Indikatif	2	Tepat Waktu, Lengkap	2	Tepat waktu, lengkap	2	2	2	2	2
b	Laporan Keuangan Berdasarkan Standar Akuntansi Pemerintah	2	Sesuai	2	Lambat	0,17	1,33	2	1,33	2
c	Surat Perintah Pengesahan Pendapatan dan Belanja BLU	2	Tepat Waktu, Lengkap	2	0,8	0,8	2	2	2	2
d	Tarif Layanan	1	Disetujui	1	Ada	1	1	1	1	1
e	Sistem Akuntansi	1	ada	1	Ada	1	1	1	1	1
f	Persetujuan Rekening	0,5	ada	0,5	Ada	0,5	ada	0,5	ada	0,5
g	SOP Pengelolaan Kas	0,5	ada	0,5	Ada	0,5	ada	0,5	ada	0,5
h	SOP Pengelolaan Piutang	0,5	ada	0,5	Ada	0,5	ada	0,5	ada	0,5
k	SOP Pengadaan Barang Inventaris	0,5	ada	0,5	Ada	0,5	ada	0,5	ada	0,5
TOTAL NILAI ASPEK KEUANGAN		30		25,7		19,59		27,25		27,75

Indikator Kinerja BLU selanjutnya adalah Indikator Pelayanan yang diukur dengan Pertumbuhan Produktivitas, Efektifitas Pelayanan dan Pertumbuhan Pembejaraan, sebagaimana tersaji pada Tabel 4 berikut ini;

Tabel 4 Target, Realisasi, Prognosa dan Proyeksi Kinerja BLU Sub Aspek Pelayanan Tahun 2020, 2021 dan Proyeksi 2022

N O	INDIKATOR	TAR-GET	TA 2020		TA 2021				TA 2022	
			REALISASI		REALISASI SMT 1		PROGNOSA		PROYEKSI	
			HAPER	NILAI	HAPER	NILAI	HAPER	NILAI	HAPER	NILAI
ASPEK PELAYANAN										
A.	PERTUMBUHAN PRODUKTIVITAS	18,00		13,50		14,00		18,00		18,00
1	Pertumbuhan Rata-Rata Kunjungan Rawat Jalan / hari	3,00	0,87	1,00	1,25	2,00	1,25	2,00	1,25	2,00
2	Pertumbuhan Rata-Rata Kunjungan Rawat Darurat / hari	2,50	1,20	2,50	1,20	2,00	1,20	2,00	1,20	2,00
3	Pertumbuhan Hari Perawatan Rawat Inap (HP)	2,50	1,06	2,00	1,26	2,00	1,26	2,00	1,26	2,00
4	Pertumbuhan Pemeriksaan Radiologi / hari	2,50	1,13	2,50	1,36	2,00	1,36	2,00	1,36	2,00
5	Pertumbuhan Pemeriksaan Laboratorium / hari	2,50	1,18	2,50	1,55	2,00	1,55	2,00	1,55	2,00
6	Pertumbuhan Rehab Medik / hari	2,50	0,96	1,50	1,71	2,00	1,71	2,00	1,71	2,00
7	Pertumbuhan Operasi / hari	2,50	0,96	1,50	1,20	2,00	1,20	2,00	1,20	2,00
8	Pertumbuhan Peserta Didik Pendidikan Dokter				0,40	0,00	1,10	2,00	1,10	2,00
9	Pertumbuhan Penelitian Yang Dipublikasikan				0,30	0,00	1,10	2,00	1,10	2,00
B.	EFFEKTIVITAS PELAYANAN	14,00		11,00		11,50		14,00		14,00
1	Kelengkapan Rekam Medik 24 jam selesai pelayanan	2,00	0,82	2,00	82,06%	2,00	85,00%	2,00	85,00%	2,00
2	Pengembalian Rekam Medik	2,00	1,00	2,00	100,00%	2,00	100,00%	2,00	100,00%	2,00
3	Angka Pembatalan Operasi	2,00	0,05	0,50	4,88%	0,50	3,10%	2,00	3,10%	2,00
4	Angka Kegagalan Hasil Radiologi	2,00	0,01	1,50	0,26%	2,00	0,21%	2,00	0,21%	2,00
5	Penulisan Resep Sesuai Formularium	2,00	0,99	2,00	99,02%	2,00	98,90%	2,00	98,90%	2,00
6	Angka Pengulangan Pemeriksaan Laboratorium	2,00	0,01	2,00	0,82%	2,00	1,10%	2,00	1,10%	2,00

7	Bed Occupancy Rate (BOR)	2,00	0,58	1,00	57,11%	1,00	65,00%	2,00	65,00%	2,00
C.	PERTUMBUHAN PEMBELAJARAN	3,00		2,50		2,25		3,00		3,00
1	Rata-Rata Jam Pelatihan /karyawan	1,50	1,5	1,50	19,25	1,00	80,00%	1,00	80,00%	1,00
2	Persentase Dokter Pendidik Klinis Yang Mendapat TOT	-	-	-	0,00	0,25	75,00%	1,00	75,00%	1,00
3	Program Reward and Punishment	1,50	sebagian	1,00	Ada	1,00	1,00	1,00	1,00	1,00
	LAYANAN (A+B+C)	35,00		27,00		27,75		35,00		35,00

Dari Tabel tersebut diatas, menunjukkan Kinerja Pelayanan Badan Layanan Umum RS PON Prof. Dr. dr. Mahar Mardjono Jakarta sebagian besar terpenuhi/tercapai. Terdapat beberapa kinerja yang belum dapat tercapai, yang disebabkan oleh adanya pandemi COVID-19, misalnya adanya kebijakan pembatasan jumlah dan jam pelayanan, dan adanya pelayanan yang tidak dioperasionalkan sama sekali selama pandemi.

Pembatalan angka operasi perhari tidak tercapai disebabkan pada pandemi ada beberapa layanan operasi yang di tutup terkait kondisi pasien, yang awalnya sudah dijadwalkan akan tetapi pada hari pelaksanaan kondisi pasien tidak stabil, sehingga operasi dibatalkan.

Adanya beberapa pembatasan tersebut juga berpengaruh terhadap indikator Penggunaan tempat tidur atau BOR sehingga tidak tercapai sampai dengan Desember 2020, karena adanya kebijakan perubahan proporsi tempat tidur yang digunakan.

Indikator Penilaian Kinerja BLU berikutnya adalah Sub Indikator Aspek Mutu dan Manfaat bagi Masyarakat, sebagaimana tersaji pada Tabel berikut ini;

Tabel 5 Capaian Realisasi Kinerja BLU Aspek Mutu dan Manfaat Bagi Masyarakat Tahun 2020, 2021 dan Proyeksi 2022

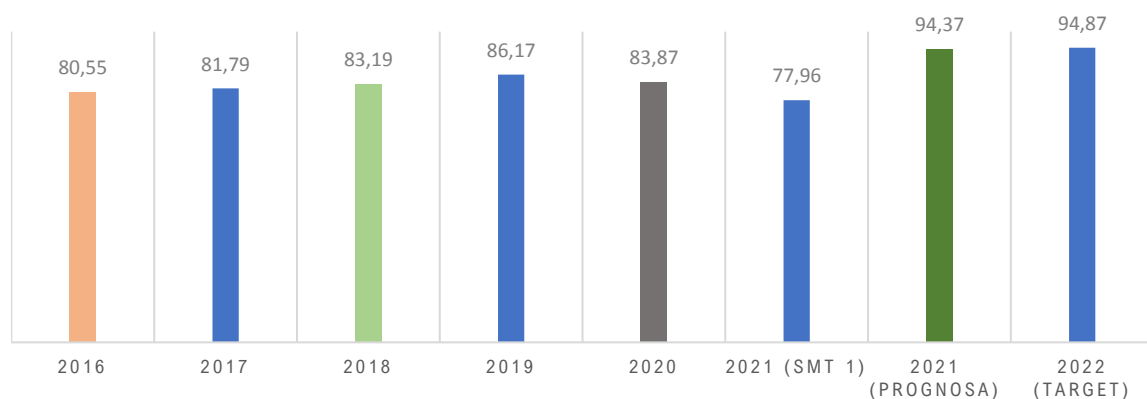
N O	INDIKATOR	TAR-GET	TA 2020		TA 2021				TA 2022	
			REALISASI		REALISASI SMT 1		PROGNOSA		PROYEKSI	
			HAPER	NILAI	HAPER	NILAI	HAPER	NILAI	HAPER	NILAI
2. MUTU DAN MANFAAT KEPADA MASYARAKAT										
A.	MUTU PELAYANAN	14		11,5		11,5		12		12
1	Emergency Response Time Rate(menit)	2	2,75	2	0:01:35	2	0:08:38	1,5	0:08:38	1,5
2	Waktu Tunggu Rawat Jalan	2	0:35:08	1,5	0:42:39	1,5	0:35:08	1,5	0:35:08	1,5
3	Length of stay (LOS) hari	2	6,1	1	5,31	1	6,33	2	6,33	2
4	Kecepatan pelayanan resep obat jadi	2	26,7	1	20,6	1	0:26:31	1	0:26:31	1
5	Waktu Tunggu Sebelum Operasi	2	0,17	2	0,07	2	0,22	2	0,22	2
6	Waktu Tunggu Hasil Laboratorium	2	0:52	2	1,03	2	0:52	2	0:52	2
7	Waktu Tunggu Hasil Radiologi	2	2:08:02	2	1,53	2	1:55:09	2	1:55:09	2
B.	MUTU KLINIK	12		12		11,75		12		12
1	Angka Kematian di Gawat Darurat < 24 jam	2	1,14%	2	1,27%	2	0,91%	2	0,91%	2
2	Angka Kematian / Kebutaan ≥ 48 jam	2	5,19%	2	4,39%	2	3,85%	2	3,85%	2
3	Post Operative Death Rate	2	0	2	0	2	0	2	0	2
4	Angka Infeksi Nosokomial terdiri dari:	4		4		3,75		4		4
	- Dekubitus		0,1;		0;		0,07;		0,07;	
	- Phlebitis		0,04;		0;		0,39;		0,39;	
	- Infeksi Saluran Kemih (ISK)		0,04;		0;		0,17;		0,17;	
	- Infeksi Luka Operasi (ILO)		0,88		1,58		0,86		0,86	
Angka Kematian Ibu di Rumah Sakit	2	0	2	0	2	0	2	0	2	
C.	KEPEDULIAN KEPADA MASYARAKAT	4		3,5		4		4		4
1	Pembinaan kepada Puskesmas dan Sarkes Lain	1	Ada	1	Ada	1	Ada	1	Ada	1
2	Penyuluhan Kesehatan	1	Ada	1	Ada	1	Ada	1	Ada	1
3	Rasio Tempat Tidur Kelas III	2	28,70%	1,5	72,81%	2	65,45%	2	65,45%	2
D.	KEPUASAN PELANGGAN	2		2,92		1,93		1,92		1,92
1	Penanganan Pengaduan Komplain	1	100%	1	100%	1	100%	1	100%	1
2	Kepuasan Pelanggan	1	91,78%	0,92	92,92%	0,93	91,72%	0,92	91,72%	0,92
E.	KEPEDULIAN TERHADAP LINGKUNGAN	3		2,2		2,2		2,4		2,4
1	Kebersihan Lingkungan (Program RS Berseri)	2	8163	2	8208	2	8169	2	8169	2
2	Proper Lingkungan	1	Hitam Semua	0,2	Hitam Semua	0,2	Merah	0,4	Merah	0,4

MUTU DAN MANFAAT KEPADA MASYARAKAT (A+B+C+D+E)	35		31,12		31,38		32,32		32,32
JUMLAH SKOR ASPEK PELAYANAN (1+2)	70	0	58,12	0	59,13		67,32		67,32
TOTAL CAPAIAN INDIKATOR KINERJA BLU (ASPEK KEUANGAN + ASPEK PELAYANAN)	100	0	83,82		78,72		94,57		95,07
KATEGORI			AA		A		AA		AA
SEBUTAN			Baik		Baik		Baik		Baik

Pengukuran Aspek Kinerja Mutu dan Manfaat terhadap Masyarakat diukur dengan indikator Mutu Pelayanan, Mutu Klinik, kepedulian Kepada Masyarakat serta Kepedulian Terhadap Lingkungan. Dari Tabel tersebut diatas terlihat bahwa Sebagian besar kinerja BLU tercapai, akan tetapi juga masih terdapat beberapa indikator yang belum tercapai.

Waktu tunggu rawat jalan belum tercapai dikarenakan pandemi COVID-19 sehingga diterapkan kebijakan adanya skrining covid (triase) yang mempengaruhi waktu tunggu secara keseluruhan. Sedangkan untuk capaian *Length of Stays* (LOS) belum dapat dicapai karena adanya perbedaan standar antara yang ditetapkan sebesar 3-5 hari sedangkan standar LOS untuk pasien stroke adalah 7-9 hari. Demikian juga untuk indikator kecepatan pelayanan resep, di prognosa belum tercapai karena perbandingan jumlah pasien yang dilayani dengan jumlah SDM belum ideal.

Kinerja RS PON Tahun 2015-2020 dapat dilihat pada Gambar 11 dengan rata-rata diatas 80 yang berarti berkinerja “baik” atau “sehat” dengan kategori AA. Sehingga target kinerja BLU tahun 2022 dapat ditargetkan seperti pada Tabel 6



Gambar 11 Perbandingan Kinerja BLU 2016 – 2020

Tabel 6 Target Kinerja BLU Tahun 2022

NO	INDIKATOR	TARGET	TA 2021				TA 2022	
			REALISASI SMT1		PROGNOSA		PROYEKSI	
			HAPER	NILAI	HAPER	NILAI	HAPER	NILAI
1	Aspek Keuangan	30		19,59		27,25		27,75
2	Aspek Pelayanan	35		27,75		35		35
3	Aspek Mutu dan Manfaat Bagi Masyarakat	35		31,38		32,12		32,12
TOTAL NILAI KINERJA BLU		100		78,72		94,37		94,87
KATEGORI			A		AA		AA	
SEBUTAN			BAIK		BAIK		BAIK	

b. Kinerja Indikator Individu (IKI)

Kinerja Indikator Individu (IKI) pada RS PON Prof. Dr. dr. Mahar Mardjono Jakarta, terdiri dari 7 Kategori yang diukur dengan 18 Indikator. Capaian kinerja IKI tahun 2020 serta Prognosa Capaian Tahun 2021 dapat disajikan sebagai berikut ;

Tabel 7 Realisasi Capaian Kinerja IKI TA 2020, Prognosa 2021 & Proyeksi 2022

NO	Kategori	No	INDIKATOR	STD	BOBOT	2020		2021				2022	
						REALISASI		REALISASI SMT 1		PROGNOSA		PROYEKSI	
						HAPER	SKOR	HAPER	SKOR	HAPER	SKOR	HAPER	SKOR
1	Kepatuhan terhadap Standar	1	Kepatuhan terhadap clinical pathway	100%	0,05	100%	5	100%	5	100%	5	100%	5
		2	Penerapan keselamatan operasi	100%	0,05	100%	5	100%	5	100%	5	100%	5
		3	Kepatuhan penggunaan Formularium Nasional (Fornas)	≥ 80%	0,05	99,24%	5	99,03%	5	98,99%	5	98,99%	5
		4	Prosentase Kejadian pasien jatuh	≤ 3%	0,05	0,07%	5	0,14%	5	0,01%	5	0,01%	5
2	Pengendalian infeksi di RS	5	Ventilator Associated pneumonia (VAP)	≤ 5,8‰	0,075	0,82	7,5	0%	7,5	0%	5	0%	5
		6	Cuci Tangan (Hand Hygiene)	100%	0,075	100%	7,5	100%	7,5	100%	7,5	100%	7,5
		7	Decubitus	≤ 1,5‰	0,05	0,07	5	0%	5	0%	7,5	0%	7,5
3	Capaian indikator Medik	8	Kematian pasien di IGD	≤ 2,5%	0,05	1,13%	5	1,44%	5	1,25	5	1,25	5
		9	Kepatuhan Penggunaan Antibiotik Profilaksis Sesuai PPAB	≥ 60%	0,05	68,73%	5	50,14%	3,75	85,00%	5	85,00%	5
4	Akreditasi	10	Ketepatan Identifikasi Pasien	100%	0,08	100%	8	100%	8	100%	8	100%	8
5	Kepuasan Pelanggan	11	Kecepatan Respon Terhadap Komplain (KRK)	> 75%	0,08	100%	8	100%	8	100%	8	100%	8
6	Ketepatan waktu pelayanan	12	Pemeriksaan CT Scan kepala pada pasien stroke < 1 jam	> 70%	0,02	79,96%	2	76,67%	2	75%	2	75%	2
		13	Waktu Tunggu Rawat Jalan (WTRJ)	≤ 60 menit	0,05	0:35:08	5	0:43:30	5	0:36:16	5	0:36:16	5
		14	Waktu Tunggu Operasi Elektif (WTE)	≤ 48 jam	0,05	3,7	5	3,69	5	3,69	5	3,69	5
		15	Waktu Tunggu pelayanan Radiologi (WTRP)	≤ 3 jam	0,05	1:55:09	5	1:33	5	1:50	5	1:50	5
		16	Waktu Tunggu Pelayanan obat Jadi (WTOJ)	≤ 30 menit	0,05	0:26:31	5	17,59	5	11:37	5	11:37	5
		17	Pengembalian Rekam medik lengkap dalam 24 jam	> 80%	0,02	81,65%	2	81,82%	2	80,03%	2	80,03%	2
7	Keuangan	18	Rasio PNBPN Terhadap Biaya Operasional (POBO)	60%	0,10	94,45%	10	82,28%	10	85,00%	10	85,00%	10

Berdasarkan Tabel tersebut, dapat dilihat bahwa Kinerja Individu RS PON Tahun 2020 dari 7 Kategori dengan 18 Indikator secara keseluruhan tercapai semua.

Tahun 2021 dengan target yang sama, realisasi sampai dengan Semester 1 (Juni 2021) masih terdapat satu indikator yang belum tercapai yaitu Kepatuhan Penggunaan Antibiotik Profilaksis dengan PPAB. Hal ini dikarenakan masih ada pemberian antibiotik profilaksis yang belum sesuai waktu pemberiannya dan tidak adanya pemberian dosis profilaksis kedua pada operasi yang lebih dari 4 jam.

Di prognosakan 18 indikator IKI tersebut akan tercapai di akhir tahun 2021 dan di proyeksikan Tahun 2022 juga akan tercapai secara keseluruhan. Capaian Kinerja tersebut bila dibandingkan dari tahun ke tahun menunjukkan data yang sama, seperti tersaji pada Tabel berikut ini;

Tabel 8 Capaian Kinerja Indikator Individu (IKI) 2017 – 2020

No	Tahun	Jumlah Kategori	Jumlah Indikator Kinerja	Jumlah Indikator Tercapai	Jumlah Indikator Tidak Tercapai	Persentase Capaian
1	2017	7	18	16	2	88,89%
2	2018	7	18	16	2	88,89%
3	2019	7	18	18	0	100%
4	2020	7	18	18	0	100%

c. Kinerja Indikator Unit (IKU)

Kinerja Indikator Unit (IKU) pada RS PON Prof. Dr. dr. Mahar Mardjono Jakarta terdiri dari 11 Sasaran Program/Kegiatan yang diukur melalui 15 indikator. Realisasi Capaian Kinerja IKU.

Tabel 9 Realisasi Capaian Kinerja IKU TA 2020, Prognosa 2021 & Target 2022

No	Indikator Kinerja Utama	2020			2021			2022
		TARGET	REALISASI	KET	TARGET	SMT 1	PROGNOSA	TARGET
1	Jumlah Layanan Unggulan	3	3	Tercapai	6	4	6	7
2	Persentasi Kasus sesuai Clinical Pathway	85%	92,11%	Tercapai	87%	97,25%	100%	100%
3	Jumlah PPK Per Tahun	10	11	Tercapai	12	16	17	14
4	Persentase Pelaksanaan Sistem Rujukan Terintegrasi (sisrute)				60%	62,67%	80%	80%
5	Peningkatan Kepuasan Pasien dan Keluarga	80%	91,78%	Tercapai	85%	92,92%	95%	87%
6	Peningkatan Kepuasan Pegawai	80%	80,10	Tercapai	82%	82,07%	90%	90%
7	Penelitian Klinis	50%	76,50%	Tercapai	100%	48%	100%	50%
8	Pengampu RS Rujukan dalam bidang otak dan persarafan	1	1	Tercapai	2	80%	2	3
9	Publikasi Artikel / Ilmiah	10	27	Tercapai	12	4	12	14
10	Persentase SDM yang tersertifikasi	50%	58,40%	Tercapai	55%	25%	55%	60%
11	Akreditasi Rumah Sakit Pendidikan	Ter-akreditasi	100%	Tercapai	Re-akreditasi	50%	Pandemi	Reakreditasi
12	Ketepatan waktu layanan kepegawaian	100%	100%	Tercapai	100%	100%	100%	100%
13	Tingkat kehandalan sarana, prasarana dan peralatan kesehatan	100%	100%	Tercapai	100%	100%	100%	100%
14	Pengembangan Sistem Informasi Rumah Sakit	24 Modul	24 Modul	Tercapai	50 Modul	40 Modul	50 Modul	90 Modul
15	Opini Audit Atas Laporan Keuangan	WTP	WTP	Tercapai	WTP	WTP	WTP	WTP
16	Pengelolaan BMN yang Terintegrasi	20%	20%	Tercapai	40%	30,02%	40%	40%
17	Rasio PNBP Terhadap Biaya Operasional (POBO)	60%	94,45%	Tercapai	65%	82,28%	85%	70%

Dari Tabel tersebut diatas, menunjukkan bahwa Realisasi Capaian Kinerja IKU Tahun 2020 telah tercapai sebanyak 17 Indikator dari 17 Indikator yang dinilai. Sedangkan untuk Tahun 2021 sampai dengan semester 1 Tahun 2021 sebanyak 8 indikator telah tercapai, sedangkan 9 indikator masih dalam proses dan diprognosakan akan tercapai di Desember 2021. Adapun target capaian kinerja IKU tahun 2022 (sesuai RSB 2020-2024) dapat dilihat pada tabel diatas.

Apabila diperbandingkan antara hasil monitoring evaluasi capaian kinerja indikator individu tahun 2017 – 2020, maka secara umum hampir semua indikator kinerja unit tercapai, sebagaimana data dibawah ini;

Tabel 10 Capaian Kinerja Indikator Unit (IKU) 2017 – 2020

No	Tahun	Jumlah Sasaran Program / Kegiatan	Jumlah Indikator Kinerja	Jumlah Indikator Tercapai	Jumlah Indikator Tidak Tercapai	Persentase Capaian
1	2017	11	15	15	0	100,00%
2	2018	11	15	14	1	93,33%
3	2019	11	15	15	0	100,00%
4	2020	11	15	15	0	100,00%

d. Kinerja Indikator Terpilih (IKT)

Penilaian Indikator kinerja terpilih (IKT) yang tertuang dalam Perjanjian Kinerja antara Direktur Utama RS PON dengan Direktur Jenderal Perbendaharaan, Kementerian Keuangan terdiri dari 6 indikator dengan waktu penilaian adalah per tiga bulan (triwulan). Realisasi Capaian Kinerja IKT Tahun 2020 dan Prognosa Capaian Tahun 2021, dapat disajikan pada Tabel berikut;

Tabel 11 Realisasi Capaian Kinerja IKT 2020 dan Prognosa 2021

NO	Indikator Kinerja	TAHUN 2020			TAHUN 2021			
		STD	TARGET	REALISASI	STD	TARGET	REALISASI SMT I	PROGNOSA
1	Penyelenggaraan Rekam Medis Elektronik (RME)	100%	100%	100%	100%	100%	68%	100%
2	Kepatuhan Waktu Visite DPJP	80%	85%	96,12%				
3	Kepatuhan Pelaksanaan Protokol Kesehatan				100%	100%	100%	100%
4	Persentase DVT Pada Pasien Stroke Iskemik	100%	100%	100%	2%	1,80%	0%	1,80%
5	Rasio Pendapatan PNBPN terhadap Biaya Operasional (POBO)	75%	75%	94,45%	75%	95%	82,28%	95%
6	Modernisasi Pengelolaan BLU Penerapan Aplikasi BLU Integrated Online Sistem / BIOS)	100%	100%	100%	100%	100%	113%	115%

Tahun 2020 dari 6 Indikator semuanya tercapai. Apabila dibandingkan capaian realisasi kinerja indikator terpilih tahun 2017 dari 5 (lima) indikator tercapai semua. Tahun 2018 dari 6 (enam) indikator tercapai 5 (lima) indikator dan 1 (satu) indikator belum tercapai yaitu ketepatan jam visite dokter spesialis. Tahun 2019 terdapat 5 (lima) indikator kinerja tercapai semua atas 5 (lima) indikator tersebut.

Tahun 2020, dengan jumlah indikator penilaian sebanyak 6 indikator, data hasil monitoring dan evaluasi tahun 2020 menunjukkan ke-6 indikator telah tercapai semua, termasuk indikator kinerja terpilih suplemen yaitu pelayanan COVID-19. Resume data hasil monitoring dan evaluasi selama tahun 2017 sampai dengan 2020 dapat disajikan sebagai berikut ;

Tabel 12 Capaian Kinerja Indikator Terpilih (IKT) 2017 – 2020

No	Tahun	Jumlah Indikator	Tercapai	Persentase Capaian
1	2017	5	5	100%
2	2018	6	5	83,33%
3	2019	5	4	80%
4	2020	6	6	100%

Tabel 13 Target Kinerja IKT Tahun 2022

NO	Indikator Kinerja	TAHUN 2021				2022
		STD	TARGET	REALISASI SMT I	PROGNOSA	PROYEKSI*
1	Penyelenggaraan Rekam Medis Elektronik (RME)	100%	100%	68%	100%	100%
2	Kepatuhan Waktu Visite DPJP					
3	Kepatuhan Pelaksanaan Protokol Kesehatan	100%	100%	100%	100%	100%
4	Persentase DVT Pada Pasien Stroke Iskemik	2%	1,80%	0%	1,80%	1,80%
5	Rasio Pendapatan PNBP terhadap Biaya Operasional (POBO)	75%	95%	82%	95%	95%
6	Modernisasi Pengelolaan BLU Penerapan Aplikasi BLU Integrated Online Sistem / BIOS)	100%	100%	113%	115%	100%

*) Indikator IKT 2022 dapat berubah sesuai Kontrak Kinerja antara DJP Kementerian Keuangan dengan Direktur Utama

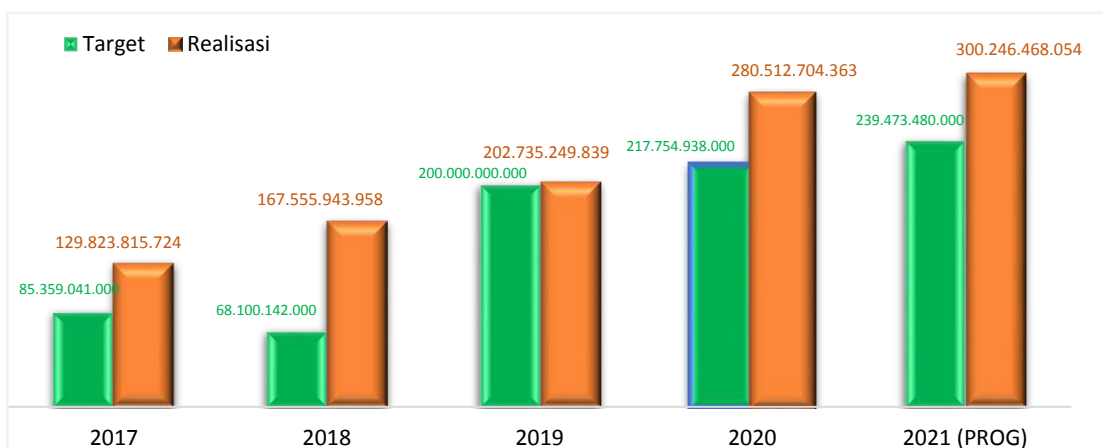
III. Kinerja Keuangan

a. Pendapatan dan Belanja RS PON Prof. Dr. dr. Mahar Mardjono

Tahun 2020, dengan target sebesar Rp 217.754.938.000,- terealisasi sebesar Rp 280.512.704.363,- atau terealisasi sebesar 128,82% dan meningkat sebesar 27,73% apabila dibandingkan dengan penerimaan tahun sebelumnya.

Tahun Anggaran 2021 dengan Target sebesar Rp 239.473.480.000,- sampai dengan Juni 2021 (Semester 1) telah terealisasi sebesar Rp 120.074.988.652,- atau sebesar 50,14%. Dengan demikian maka Pendapatan RS PON Tahun 2021 diprognosakan akan tercapai sebesar Rp 300.246.468.054,- atau sebesar 125,38%. Bila dibandingkan dengan realisasi pendapatan tahun 2020 maka prosentase realisasi di tahun 2021 (prognosa) turun sebesar 3,44% (128,82% menjadi 125,38%). Hal ini masih dipengaruhi oleh penurunan jumlah kunjungan akibat pandemi COVID-19.

Realisasi pendapatan PNBP BLU RS PON Prof. Dr. dr. Mahar Mardjono Jakarta terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun sebagaimana pada grafik berikut ini:



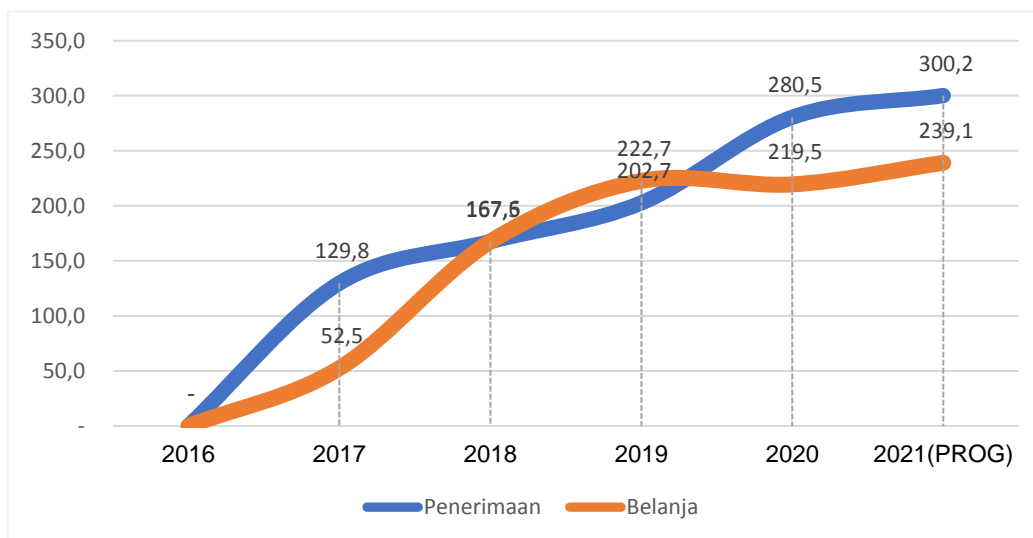
Gambar 12 Grafik Perbandingan Realisasi Pendapatan Tahun 2017 – 2021

Rincian realisasi Pendapatan PNPB BLU Tahun 2021 Semester I beserta prognosa pendapatan sampai dengan Desember 2021 dapat disajikan pada Tabel berikut ini :

Tabel 14 Realisasi Pendapatan PNPB BLU Semester 1 dan Prognosa Tahun 2021

MAP	URAIAN PENDAPATAN	TARGET	REALISASI SMT 1	%	PROGNOSA 2021	%
424111	Pendapatan Jasa Pelayanan RS	229.527.037.000	110.838.541.574	48,29%	281.762.549.410	122,76%
424312	Pendapatan Kerjasama BLU	825.556.000	366.300.000	44,37%	732.600.000	88,74%
424911	Pendapatan Jasa Layanan Perbankan	8.882.497.000	2.987.413.235	33,63%	7.680.360.144	86,47%
424919	Pendapatan Lainnya	147.760.000	63.191.443	42,77%	62.373.686	42,21%
424421	Pendapatan Entitas Pemerintah	90.630.000	5.803.602.400	6403,62%	9.991.050.814	1.1024,00%
424229	Pendapatan Hibah	-	15.940.000	100,00%	17.534.000	100,00%
Prognosa PNPB BLU 2022		239.473.480.000	120.074.988.652	50,14%	300.246.468.054	125,38%

Sementara itu bila dibandingkan dengan belanja dengan periode yang sama, maka total belanja PNPB BLU juga mengalami peningkatan yang linier dengan meningkatnya pendapatan, seperti terlihat pada Tabel belanja PNPB BLU dibawah ini:



Gambar 13 Perbandingan Penerimaan dan Belanja PNPB BLU Tahun 2017 – 2021 (Prognosa)

Dari Grafik tersebut diatas terlihat bahwa proporsi belanja PNPB BLU dibandingkan dengan Penerimaan Tahun 2017 sebesar 40,43%, proporsi belanja Tahun 2018 naik menjadi sebesar 99,94% dan proporsi belanja Tahun 2019 naik menjadi 109,87% kemudian proporsi belanja tahun 2020 menurun menjadi 78,24%.

Tahun 2021 sampai dengan Semester I (Juni 2021) dengan jumlah realisasi pendapatan sebesar Rp 120.074.988.652,- atau sebesar 50,14% dari target PNPB, realisasi belanja PNPB BLU telah mencapai Rp 88.440.331.790,- atau sebesar 73,65% dari total realisasi penerimaan PNPB BLU.

Dengan demikian maka Pendapatan PNPB BLU Tahun 2021 diprognoza akan tercapai sebesar Rp 300.246.468.054,- atau sebesar 125,38%, sedangkan realisasi belanja diprognosakan akan tercapai sebesar Rp 239.096.720.514,- atau sebesar 79,63% dibanding realisasi pendapatan.

Selanjutnya untuk rincian realisasi belanja dari anggaran yang bersumber PNBP BLU Tahun 2021 sampai dengan semester 1 (Juni 2021) dapat dijelaskan sebagai berikut :

- Pagu/Target DIPA Awal sebesar Rp 239.473.480.000,-
- Penggunaan Saldo Awal Semester 1 2021 Rp 30.577.840.000,-
- Pagu Setelah Penggunaan Saldo Awal Rp 270.051.320.000,-

Dari pagu akhir sebesar Rp 270.051.320.000,- realisasi belanja PNBP BLU sampai dengan 30 Juni 2021 tercapai sebesar Rp 113.868.327.074,- atau sebesar 42,16% dari total pagu anggaran PNBP BLU. Berdasarkan hasil realisasi sampai dengan Semester I tersebut, maka belanja PNBP BLU RS PON Tahun 2021 di prognosa akan tercapai sampai dengan 88,54% atau sebesar Rp 239.096.720.514,- pada Desember 2021.

Rincian alokasi, realisasi semester 1 dan prognosa belanja PNBP BLU Tahun 2021 dapat disajikan pada Tabel berikut ini ;

Tabel 15 Realisasi Belanja PNBP BLU TA 2021

No	Uraian	2021			2022
		Alokasi	Realisasi Smt 1	Prognosa	Proyeksi
I	Belanja BLU				
1	Belanja Barang	174.985.641.000	61.389.931.385	153.537.609.414	228.817.100.321
	Remunerasi	91.600.000.000	31.637.376.598	73.756.930.664	110.676.874.000
	Gaji & Tunjangan Pegawai Kontrak	23.770.349.000	12.456.768.118	23.532.645.510	33.664.744.000
	Pemeliharaan Sarana	17.156.492.000	4.009.064.929	15.440.842.800	22.008.745.480
	Administrasi Perkantoran	11.647.191.000	4.049.899.177	11.064.831.450	18.061.389.379
	Langganan Daya & Jasa	26.805.641.000	8.845.598.602	26.537.584.590	40.507.134.463
	Perjadin, Seminar & Pelatihan	4.005.968.000	391.223.961	3.204.774.400	3.898.213.000
3	Belanja Tupoksi	49.026.456.000	24.554.026.846	44.123.810.400	73.820.702.446
4	Belanja Modal	46.039.223.000	2.496.373.559	41.435.300.700	17.362.197.232
	Total Belanja PNBP BLU	270.051.320.000	88.440.331.790	239.096.720.514	320.000.000.000

C. INFORMASI LAINNYA YANG PERLU DISAMPAIKAN

I. Rencana Bisnis Tahun 2022

Rencana Bisnis dan Anggaran Tahun 2022 disusun masih dalam kondisi penanganan Pandemi COVID-19, maka sesuai dengan kebijakan pemerintah segala upaya di fokuskan untuk pelayanan yang berhubungan dengan pandemi tersebut. Secara garis besar Rencana Bisnis dan Anggaran (RBA) Tahun 2022 ditujukan pada Program/Kegiatan/Ouput Esensial yang ditujukan untuk memastikan jalannya operasional RS PON berjalan lancar, melalui:

- a. Program Peningkatan, Pemenuhan dan Pengembangan SDM/ Pegawai,
- b. Program Dukungan Penyelenggaraan Tugas dan Fungsi Unit (Tupoksi), termasuk untuk penanganan pandemi COVID-19
- c. Program Operasional dan Pemeliharaan RS.

Selanjutnya Rencana Bisnis dan Anggaran 2022 juga ditujukan untuk Program Pengembangan pelayanan layanan unggulan melalui Pengadaan Peralatan Kesehatan, serta Program/kegiatan dalam penangan pandemi COVID-19 serta persiapan menuju perubahan tata kehidupan baru (*new normal*) seperti;

- a. Alokasi belanja obat-obatan, bahan medik habis pakai serta alat medis habis pakai untuk COVID-19.
- b. Pengembangan dan perubahan kebijakan kapasitas tempat tidur untuk isolasi (RITN) serta perawatan pasien gangguan otak dan saraf yang terdeteksi COVID-19.
- c. Pengembangan IT untuk menunjang pelayanan dalam upaya mengantisipasi pola tata kelola kehidupan baru (*new normal*) melalui pengembangan pelayanan *tele-health* atau *telemedicine*.

Disamping itu RBA 2022 juga dialokasikan untuk Peningkatan Kapasitas dan Pengembangan Kapasitas Tempat Tidur, juga Peningkatan Kapasitas dan Kompetensi Sumber Daya Manusia.

Dalam kaitan dengan rencana bisnis tersebut maka perencanaan anggaran juga telah mengalokasikan tambahan anggaran untuk obat-obatan dan bahan medis habis pakai khusus untuk penanganan pandemi COVID-19 sebesar Rp 5.339.868.000,- berasal dari sumber dana anggaran PNBPN BLU.

Untuk pengembangan dan inovasi layanan unggulan yang pada tahun-tahun sebelumnya belum terrealisasi, juga dialokasikan anggaran suplemen dari sumber dana penerimaan PNBPN BLU tahun berjalan baik melalui mekanisme penggunaan saldo awal maupun optimalisasi anggaran guna mewujudkan terrealisasinya pelayanan unggulan sebagai komitmen terhadap inovasi pelayanan.

II. Strategi Pencapaian Kinerja

1. Menetapkan Strategi Pencapaian Kinerja

Dalam upaya pencapaian kinerja BLU maka Rumah Sakit telah menetapkan rencana strategik jangka menengah yang disebut Rencana Strategi Bisnis (RSB) Tahun 2020 – 2024. Dalam strategi rencana tersebut pencapaian kinerja rumah sakit ditetapkan dalam 10 Strategi sebagai berikut;

- 1) Terwujudnya kepuasan stakeholder
- 2) Terwujudnya Pelayanan Kesehatan yang berkualitas dengan kendali mutu dan kendali biaya
- 3) Terwujudnya pengembangan dan menciptakan inovasi-inovasi dibidang pelayanan
- 4) Terwujudnya kerjasama dengan instansi/lembaga nasional maupun internasional
- 5) Terselenggaranya promosi dan publikasi di bidang otak dan persarafan
- 6) Terwujudnya peningkatan kompetensi SDM
- 7) Budaya Kinerja Pendidikan yang baik
- 8) Terwujudnya pengendalian manajemen dan tata Kelola yang baik
- 9) Terwujudnya Optimalisasi Sarana dan Prasarana dengan memanfaatkan sistem informasi/digital
- 10) Terwujudnya efisiensi dan efektifitas penggunaan sumber daya

Pelaksanaan Rencana/Program Strategis tersebut di jabarkan dalam perencanaan jangka pendek (tahunan) yang tertuang dalam Rencana Bisnis dan Anggaran (RBA) yang akan disusun ini.

2. Cascading Sasaran Strategis dan Monitoring serta Evaluasi Kinerja

Untuk memastikan tercapainya 10 sasaran strategis tersebut diatas, RS PON menurunkan jabaran rinci dari 10 Sasaran strategis tersebut ke dalam capaian indicator untuk Direksi dan Administrator dan atau Pengawas, serta menurunkan ke dalam rencana kegiatan untuk staf.

Selanjutnya pencapaian tersebut di monitoring dan evaluasi melalui Capaian Indikator Kinerja Unit (IKU), Capaian Indikator Kinerja Individu (IKI) serta Capaian Indikator Kinerja Terpilih (IKT) pada masing-masing Unit sampai dengan Individu (Staf). Masing-masing Indikator maupun program/kegiatan disertai dengan Perjanjian Kinerja lengkap dengan target masing-masing Unit/Individu.

3. Memastikan Ketersediaan Anggaran (RM) maupun Realisasi

Pencapaian Sasaran Strategis, Indikator Sasaran, Program dan Kegiatan akan terkendala bila tidak dialokasikan budget atau biaya untuk pelaksanaan tersebut. Oleh karena itu salah satu strategis pencapaian kinerja juga harus memastikan ketersediaan anggaran untuk masing-masing Sasaran, Indikator maupun Kegiatan tersebut. Disamping anggaran/budget juga melekat ke dalam target kinerja adalah penerimaan/pendapatan bagi Unit kerja atau Individu yang berada di Unit Kerja Penghasil (*Revenue Centre*). Sedangkan Unit Kerja/Individu pada Unit Biaya juga harus memastikan ketercapaian kinerjanya dengan anggaran yang telah ditetapkan.

4. Efisiensi dan efektifitas penggunaan sumber daya (SDM, SarPras, dll)

Sebagai Satuan Kerja Badan Layanan Umum maka efisiensi dan efektifitas merupakan nafas operasional sehari-hari. Efisiensi harus dipastikan pada setiap pelaksanaan kegiatan yang dihubungkan dengan kecukupan anggaran yang tersedia, sementara efektifitas menyangkut kesesuaian pencapaian antara target yang telah ditetapkan dengan output yang di hasilkan.

Efisiensi dan efektifitas tersebut mencakup penggunaan seluruh sumber daya yang ada seperti sumber daya manusia (pegawai), sumber daya anggaran (modal) maupun sumber daya penunjang seperti penggunaan sarana dan prasarana.

Dengan penerapan ke empat strategi tersebut diatas, maka diharapkan 10 Sasaran Strategis tersebut dapat terlaksana mulai dari tingkat staf sampai kepada Direksi. Tercapainya 10 Sasaran Strategis tersebut juga berarti tercapainya Visi dan Misi RS PON.

III. Analisis Rencana Strategis BLU Tahun 2022

Rencana Strategi BLU RS PON Tahun Anggaran 2022 yang merupakan rangkaian dari pencapaian Rencana Strategi Bisnis Tahun 2020 – 2024 adalah melanjutkan kebijakan dan pertumbuhan yang telah dicapai Tahun 2020 dan 2021.

Tahun 2020 sebagai basis awal (*baseline*) telah dicapai dengan pertumbuhan dan realisasi yang signifikan, walaupun Rumah Sakit dihadapkan pada situasi pandemi COVID-19 yang belum juga menunjukkan gejala akan mereda. Keadaan berlangsung sampai dengan Tahun 2021, dimana peningkatan jumlah pasien terinfeksi COVID-19 masih menunjukkan angka yang signifikan.

Menghadapi keadaan tersebut rumah sakit melakukan serangkaian kebijakan termasuk untuk menghadapi tata kehidupan baru (*new normal*). Pada pasca ini rumah sakit melakukan evaluasi terhadap rencana strategi bisnis, melakukan revisi rencana bisnis dan anggaran TA 2020 serta melakukan penyesuaian Tahun 2021.

Dengan rangkaian langkah kebijakan dan strategi di Tahun 2020 dan 2021 tersebut maka diharapkan Rencana Bisnis dan Anggaran Tahun 2022 akan semakin cerah dan meningkat seiring dengan teratasinya pandemi COVID-19 serta tata kehidupan baru.

Sesuai dengan tujuan dari Badan Layanan Umum yaitu untuk memberikan pelayanan kepada masyarakat berupa penyediaan barang dan/atau jasa yang dijual tanpa mengutamakan mencari keuntungan dan dalam melakukan kegiatannya didasarkan pada prinsip efisiensi dan produktivitas, maka analisa rencana strategis Badan Layanan Umum didasarkan atas kedua prinsip BLU tersebut diatas. Disamping itu sebagai instansi yang menerapkan pola pengelolaan keuangan Badan Layanan Umum juga harus mengedepankan adanya inovasi atau pengembangan, baik pengembangan layanan maupun pengembangan organisasi.

1. Efisiensi

Efisiensi adalah konsep yang digunakan untuk merujuk pada sejumlah konsep yang terkait pada kegunaan pemaksimalan serta pemanfaatan seluruh sumber daya dalam proses produksi barang dan jasa. Sebuah sistem disebut efisien bila memenuhi kriteria berikut:

- Tidak ada yang bisa dibuat menjadi lebih makmur tanpa adanya pengorbanan.
- Tidak ada keluaran yang dapat diperoleh tanpa adanya peningkatan jumlah masukan.
- Tidak ada produksi bila tanpa adanya biaya yang rendah dalam satuan unit.

Sebuah sistem ekonomi yang efisien dapat memberi lebih banyak barang dan jasa bagi masyarakat tanpa menggunakan lebih banyak sumber daya. Pengukuran efisiensi

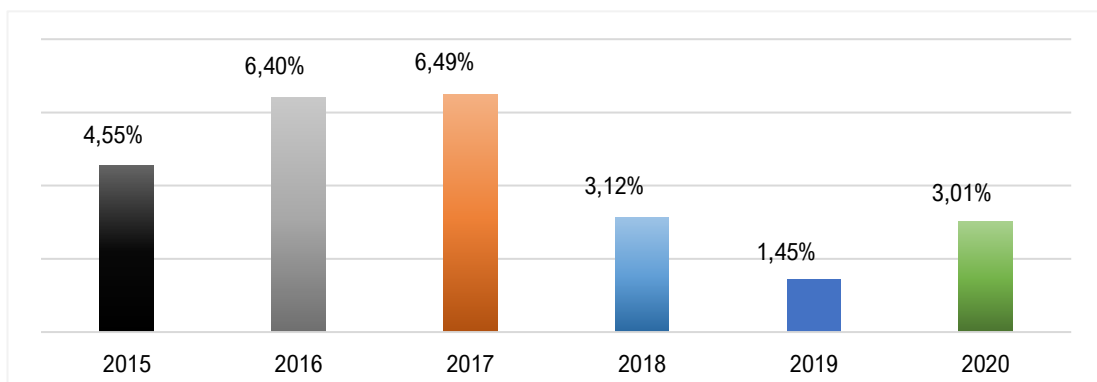
operasional BLU RS PON yang dilakukan adalah melalui pengukuran rasio *Return on Asset* (ROA/ROFA), dan *Total Asset Turnover* (TATo).

ROA atau *Return On Assets* adalah salah satu jenis rasio profitabilitas yang mampu menilai kemampuan rumah sakit dalam hal memperoleh surplus dari aktiva yang digunakan. ROA akan menilai kemampuan rumah sakit berdasarkan penghasilan keuntungan masa lampau agar bisa dimanfaatkan pada masa atau periode selanjutnya. Rasio tersebut adalah suatu nilai yang sangat berguna bila seseorang ingin mengevaluasi seberapa baik perusahaan telah menggunakan dananya.

Beberapa fungsi dari analisis ROA adalah :

- ❑ Pertama, karena sifatnya menyeluruh, maka pihak manajemen bisa mengukur efisiensi dengan menggunakan modal yang bekerja, efisiensi produksi dan efisiensi penjualan dengan menggunakan teknik analisis ROA.
- ❑ Kedua, rumah sakit akan mampu mendapatkan rasio industri jika mempunyai data industri. Dengan melakukan analisa ROA, maka rumah sakit bisa membandingkan efisiensi penggunaan modal dengan rumah sakit kompetitor lain, sehingga bisa didapatkan analisa bahwa perusahaannya berada dibawah, diatas, atau sama dengan kompetitornya.
- ❑ Ketiga, analisa ROA juga bisa dimanfaatkan untuk menilai efisiensi berbagai kegiatan yang dilakukan oleh divisi lain dengan mengalokasikan seluruh biaya dan modal ke dalam bagian terkait.
- ❑ Keempat, ROA juga berguna untuk kegiatan perencanaan perusahaan. Sebagai contoh, ROA bisa digunakan untuk dasar pengambilan keputusan rumah sakit yang hendak melakukan kegiatan pengembangan organisasi.

Berikut ini disajikan rasion penilaian ROA/ROFA Tahun 2015 sampai dengan Tahun 2020 sebagai berikut ;

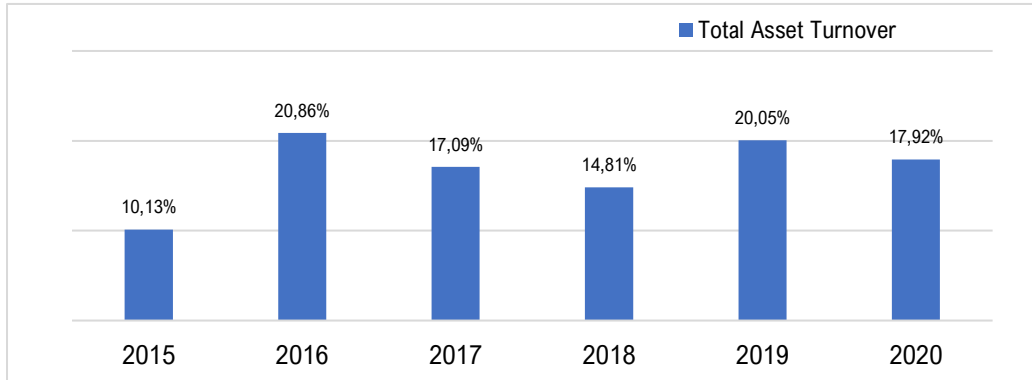


Gambar 14 Rasio Return on Asset (Fixed Asset) 2015 - 2020

Seperti terlihat pada Grafik ROA/ROFA tersebut diatas, tingkat efisiensi penggunaan Asset atau Fixed Asset secara keseluruhan mengalami penurunan sejak tahun 2017 sampai dengan 2019 yang kemudian berangsur naik kembali kemampuan efisiensinya pada tahun 2020.

Sedangkan *Total Assets Turnover* (TATo) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur aktivitas aktiva dan kemampuan rumah sakit dalam menghasilkan penjualan melalui penggunaan aktiva tersebut. Rasio ini juga mengukur seberapa efisien aktiva tersebut telah dimanfaatkan untuk memperoleh penghasilan.

Grafik Total Asset Turnover RS PON Tahun 2015 sampai dengan Tahun 2020 dapat disajikan sebagai berikut :



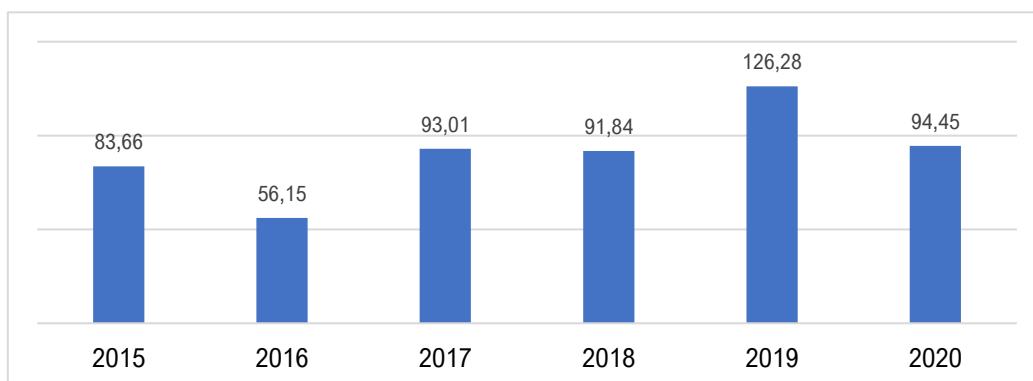
Gambar 15 Rasio Total Asset Turnover 2015 - 2020

Dari grafik tersebut diatas terlihat bahwa aktivitas aktiva berada di kisaran rata-rata 14% dengan fluktuasi naik turun. Efisiensi aktiva tertinggi tercapai pada tahun 2016 sebesar 20,86% dan pada tahun 2019 sebesar 20,05%. Sedangkan efisiensi penggunaan aktiva terendah terjadi pada tahun 2015. Pada Tahun 2020, efisiensi penggunaan aktiva tercapai sebesar 17,92% yang artinya tingkat pemanfaatan total asset dalam merealisasikan pendapatan rumah sakit baru sebesar 17,92%.

Efisiensi juga diterapkan pada penggunaan anggaran dengan pengukuran rasio pendapatan terhadap biaya operasional. Rasio ini mengukur efektifitas penggunaan anggaran berupa belanja operasional dalam menghasilkan pendapatan, dengan menggunakan rumus pendapatan PNPB BLU dibagi dengan Biaya Operasional dikalikan 100%.

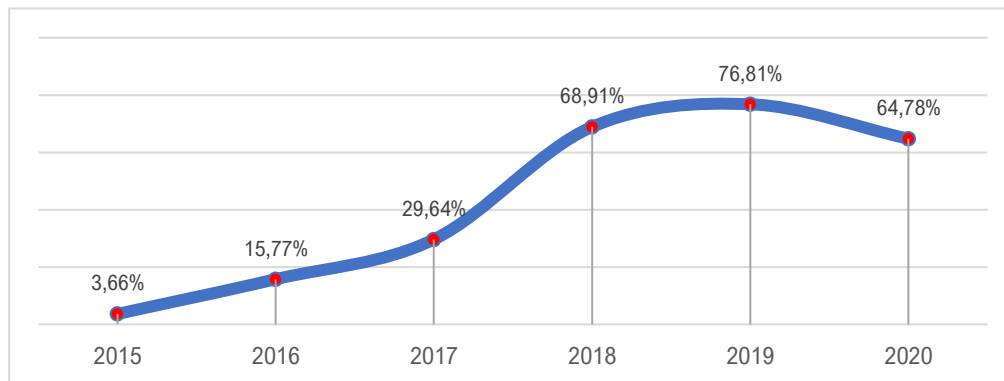
Pendapatan PNPB BLU merupakan pendapatan yang diperoleh sebagai imbalan atas barang dan jasa yang diserahkan kepada masyarakat termasuk pendapatan dari hibah, hasil kerjasama dengan pihak ketiga, sewa, jasa Lembaga keuangan dan lain-lain pendapatan yang tidak berhubungan secara langsung dengan pelayanan BLU, tetapi tidak termasuk pendapatan yang berasal dari subsidi APBN.

Sedangkan biaya operasional merupakan seluruh biaya yang dibutuhkan dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat, yang terdiri dari belanja pegawai dan belanja barang dan sumber dananya berasal dari penerimaan anggaran APBN dan pendapatan PNPB BLU, tetapi tidak termasuk biaya penyusutan. Berikut disajikan grafik perkembangan rasio POBO RS PON Tahun 2015-2020 sebagai berikut ;



Gambar 16 Grafik Perkembangan POBO 2015 - 2020

Salah satu tujuan dibentuknya Badan Layanan Umum adalah meningkatkan kemandirian Instansi Pemerintah tersebut, sehingga dapat mengurangi beban keuangan negara yang bersumber dari Rupiah Murni APBN. Tinggi rendahnya perolehan rasio POBO mengindikasikan tinggi rendahnya rasio ketergantungan pada anggaran APBN. Berdasarkan penilaian rasio POBO tersebut diatas, maka rasio kemandirian Badan Layanan Umum RS PON dapat disajikan sebagai berikut:



Gambar 17 Grafik Kemandirian BLU RS PON 2015 – 2020

2. Produktivitas

Produktivitas adalah kemampuan dalam menghasilkan keluaran (output) dengan cara memanfaatkan sumber daya (input) secara efektif dan efisien. Dengan demikian maka produktivitas mempunyai tiga unsur penting yaitu efektivitas yang dijadikan sebagai nilai dari ketepatan dalam memilih cara dalam melakukan sesuatu agar bisa mencapai target, efisiensi yang digunakan untuk menilai ketepatan dalam melaksanakan sesuatu dengan cara menghemat sumber daya yang ada dan kualitas yang akan menyatakan seberapa jauh tingkat pemenuhan atas berbagai persyaratan, spesifikasi, atau harapan pelanggan.

Sesuai Peraturan Direktur Jenderal Perbendaharaan Nomor PER -24/PB/2018 tentang Tata Cara Perhitungan Kinerja BLU Bidang Layanan Kesehatan pada Rumah Sakit, maka produktivitas layanan rumah sakit diukur dengan pertumbuhan produktivitas. Aspek-Aspek yang dinilai dalam penilaian pertumbuhan produktivitas adalah:

- 1) Pertumbuhan rata-rata Kunjungan Rawat Jalan
- 2) Pertumbuhan rata-rata Kunjungan Rawat darurat
- 3) Pertumbuhan Hari Perawatan Rawat Inap
- 4) Pertumbuhan Pemeriksaan Radiologi
- 5) Pertumbuhan Pemeriksaan Laboratorium
- 6) Pertumbuhan Operasi
- 7) Pertumbuhan Rehab Medik

Berdasarkan hal tersebut diatas, dibawah ini disajikan rekapitulasi penilaian aspek pertumbuhan produktivitas Badan Layanan Umum RS PON Tahun 2015 sampai dengan 2020, sebagai berikut;

Tabel 16 Hasil Perhitungan Rasio Pertumbuhan Produktivitas

NO	INDIKATOR	2015	2016	2017	2018	2019	2020
A.	PERTUMBUHAN PRODUKTIVITAS	HAPER	HAPER	HAPER	HAPER	HAPER	HAPER
1	Pertumbuhan Rata-Rata Kunjungan Rawat Jalan / hari	2,64	2,00	1,57	1,36	1,10	0,87
2	Pertumbuhan Rata-Rata Kunjungan Rawat Darurat / hari	2,40	2,02	1,03	1,34	1,33	1,20
3	Pertumbuhan Hari Perawatan Rawat Inap (HP)	2,23	1,89	1,04	1,19	1,25	1,06
4	Pertumbuhan Pemeriksaan Radiologi / hari	2,55	2,27	1,28	1,38	1,26	1,13
5	Pertumbuhan Pemeriksaan Laboratorium / hari	3,07	2,26	0,90	1,25	1,39	1,30
6	Pertumbuhan Rehab Medik / hari	4,59	2,82	1,28	1,26	1,00	0,96
7	Pertumbuhan Operasi / hari	2,52	2,25	2,06	0,76	1,08	0,95

3. Inovasi dan Layanan Unggulan

Sebagaimana dijelaskan diatas, bahwa salah satu tujuan BLU adalah menumbuhkan adanya inovasi atau pengembangan pada institusi pemerintah dalam memberikan pelayanan. RS PON sebagai rumah sakit yang melayani pengobatan otak dan saraf senantiasa melakukan inovasi dan pengembangan baik layanan baru maupun penetapan layanan unggulan. Program Pengembangan dan Inovasi Pelayanan untuk Tahun Anggaran 2020 adalah *Pituitary Centre, Pain Management Center, Pelayanan COVID-19 serta Persiapan Penelitian Klinis Tahap I.*

Tahun 2021 untuk pelayanan; *Neuro DayCare, Epilepsy Centre, Neuropediatri dan Penelitian Klinis I.* Sedangkan Tahun 2022 : Pengembangan Layanan Unggulan *Movement Disorder Centre*, Tahun 2023: Pengembangan Layanan Unggulan *Neuro Oncology* dan *Ceroted Klinik* dan Tahun 2024: Pengembangan Layanan Unggulan sel Punca.

Dalam RBA Tahun 2021 terdapat 3 (tiga) buah program inovasi/ pengembangan yaitu pengembangan *Epilepsi Centre*, Pengembangan *Neuro Pediatri* dan Pengembangan *Neuro Daycare*. Tabel inovasi dan pengembangan untuk Tahun 2021 dan 2022 pada BLU RS PON dapat ditampilkan berikut ini;

Tabel 17 Inovasi RS PON Tahun 2021 & 2022

Inovasi	Tahun Anggaran	
	2021	2022
Layanan Unggulan	Epilepsi Center	Movement Disorder Center
	Neuropediatri	
	Neuro Daycare	
Penelitian & Pengembangan	Penelitian Klinis I	Persiapan Penelitian Klinis II
Pelayanan	Penyempurnaan Sistem & Tata Kelola	Penyempurnaan Sistem & Tata Kelola
	Penyusunan, Penerapan dan Evaluasi Praktek Klinis	Penyusunan, Penerapan dan Evaluasi Praktek Klinis
	Implementasi Clinical Pathway	Implementasi Clinical Pathway
	Penambahan SDM & Supportingnya	Penambahan SDM & Supportingnya
	Pengembangan & Penambahan Kapasitas TT	Pengembangan & Penambahan Kapasitas TT
Sarana Prasarana	Pemenuhan Sarana yang Ramah Anak	Pemenuhan Sarana yang Ramah Anak
	Ruangan Neuro Daycare	
	Penambahan Poli dan Kamar Operasi	
Kapasitas Tempat Tidur	279 TT	279 TT
Jumlah SDM	1103 Pegawai	1246 Pegawai
Alat Kesehatan	Head Frame	CRW Stereotatic System
	USG	
	C-Arm	

Pengembangan Epilepsi Centre pada Rumah Sakit PON adalah pelayanan epilepsy komprehensif meliputi poliklinik pemeriksaan monitoring EEG, pelayanan rawat inap dan Tindakan operasi. Pengembangan pelayanan epilepsi centre membutuhkan anggaran untuk pengadaan peralatan Kesehatan dengan memanfaatkan tenaga kesehatan yang sudah ada pada rumah sakit.

Konsep Pengembangan Neuro Pediatri pada RS PON adalah sebuah bentuk pelayanan yang mengedepankan integrasi dan Kerjasama multidisiplin dalam menangani populasi pasien anak-anak dan remaja dengan masalah neurologi yang terdiri dari konsultasi, diagnostic dan terapi baik medikamentosa maupun yang sifatnya rehabilitative. Pengembangan pelayanan ini membutuhkan dukungan peralatan kesehatan dan penambahan sumberdaya manusia seperti perawat, dokter umum, dokter spesialis anak konsultan tumbuh kembang, dokter spesialis anak konsultan neurologi/ dokter spesialis neurologi sub spesialis neuropediatri, dokter spesialis anak konsultan endokrinologi, dokter spesialis rehabilitasi medis anak/ berorientasi anak, fisioterapis anak, terapis wicara anak/berorientasi anak, terapis okupasi anak/berorientasi anak, dokter spesialis mata anak/berorientasi anak, dokter spesialis THT, dokter spesialis kedokteran jiwa konsultan anak/berorientasi anak, psikolog perkembangan, radiologi, dokter spesialis orthopedi, dokter spesialis bedah syaraf, ahli gizi klinis, koordinator riset dan koordinator Pendidikan yang bekerja dalam kelompok kerja untuk meningkatkan pelayanan pasien neuropediatri.

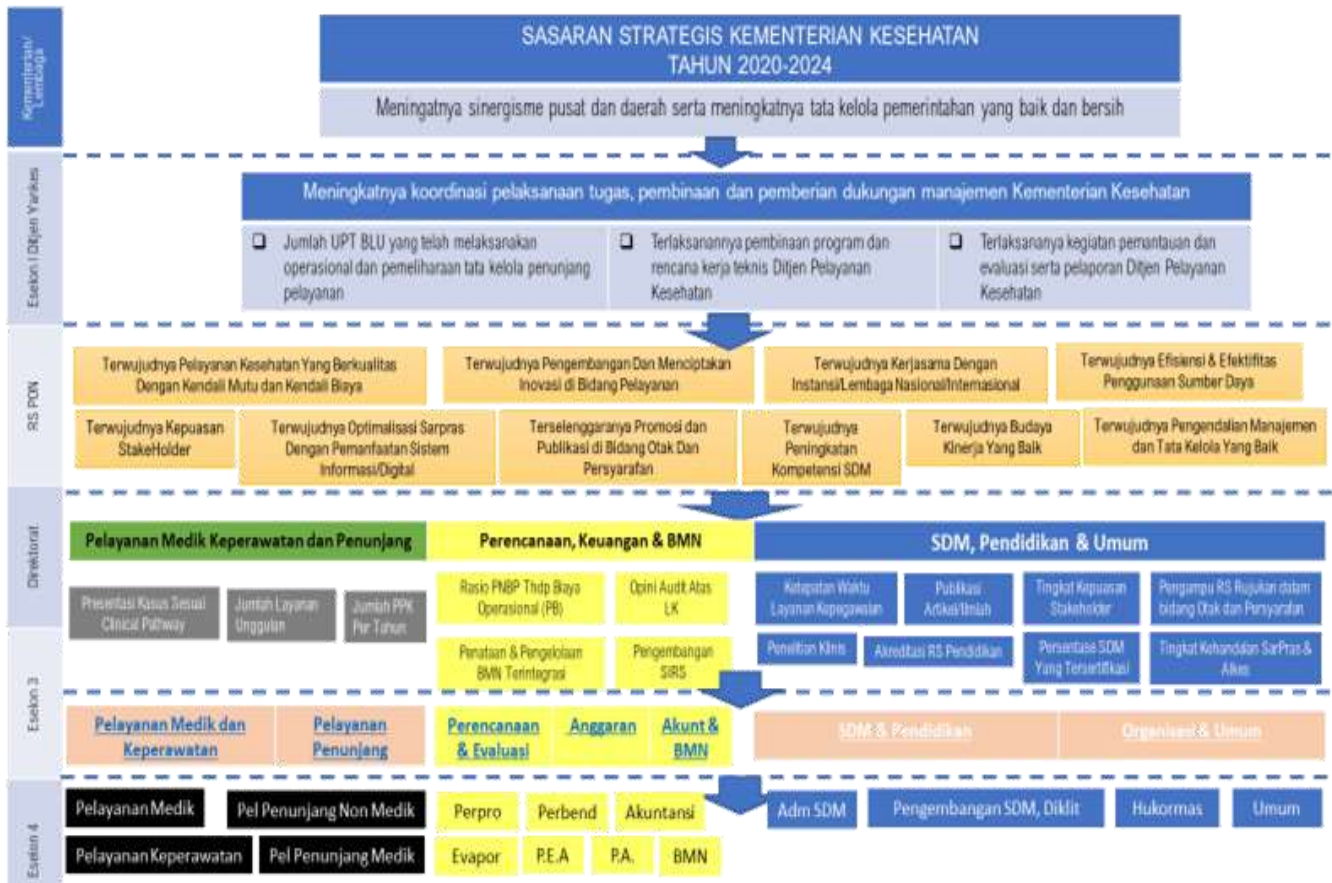
Pelayanan ini akan dikembangkannya dengan Visi : menjadi pusat rujukan sentral dalam penatalaksanaan masalah neuropediatri yang berkelas internasional. Ruang Lingkup Pengembangan mencakup Pelayanan Rawat Jalan (klinik tumbuh kembang dan rehabilitasi pediatri, klinik non tumbuh kembang, klinik konsultasi serta klinik neurodiagnostic pediatri), Pelayanan Rawat Inap (kasus-kasus gawat darurat dan pelayanan intensif pada bayi dan anak sesuai indikasi), Pelayanan Program Tambahan (clinical trial unit) serta Pusat Layanan Unggulan (klinik tumbuh kembang dan rehabilitasi pediatri).

Pengembangan Neuro Daycare pada RS PON adalah pelayanan harian pada pasien dengan permasalahan neurologi untuk meningkatkan kemandirian dan kualitas hidup mencakup perawatan, konseling, rehabilitasi dan aktivitas sosial dengan supervise tenaga medis ahli. Pengembangan pelayanan ini juga membutuhkan dukungan anggaran untuk pengadaan peralatan Kesehatan, dan akan memanfaatkan ketersediaan sumber daya manusia yang sudah ada. Adapun inovasi dan pengembangan layanan unggulan Tahun Anggaran 2022 adalah pengembangan *Movement Disorder Centre*.

4. Keselarasan & Integrasi Program

Untuk menjelaskan hubungan atau keselarasan dan Integrasi Program/Kegiatan Rumah Sakit PON dengan Program/Kegiatan Unit Vertikal di atasnya yaitu Direktorat Jenderal Pelayanan Kesehatan dan Kementerian Kesehatan, maka dapat digambarkan pohon kinerja rumah sakit, sebagaimana digambarkan Gambar 18;

Selanjutnya untuk menggambarkan keterkaitan program dengan anggaran pada Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran (DIPA) Tahun 2022, maka disusunlah matrik pembiayaan program pada RS PON sebagaimana terlihat pada tabel dibawah ini. Rincian kegiatan beserta besaran alokasi anggaran disajikan pada Lampiran RBA ini sebagai bagian yang tidak terpisahkan.



Gambar 18 Pohon Kinerja Kemenkes, Ditjen Yankes dan RS PON

Tahun 2022 Total Anggaran yang dialokasikan untuk pelaksanaan program/kegiatan adalah sebesar Rp 378.432.826.000,- yang berasal dari dua sumber anggaran, yaitu dari anggaran Rupiah Murni sebesar Rp 58.432.826.000,- dan dari Penerimaan Badan Layanan Umum (PNBP) sebesar Rp 320.000.000.000,-

Tabel 18 Matriks Keselarasan dan Integrasi Program/Kegiatan RS PON TA 2022

NO	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR	SUMBER DANA		JUMLAH
			RM	BLU	
1	Terwujudnya Kepuasan Stakeholders	Peningkatan Kepuasan Stakeholder	-	128.000.000.000	110.676.874.000
2	Terwujudnya pelayanan kesehatan yang berkualitas dengan kendali mutu dan kendali biaya	Presentasi kasus sesuai <i>Clinical Pathway</i>	-	10.384.472.000	10.384.472.000
3	Terwujudnya Pengembangan dan menciptakan inovasi-inovasi di bidang pelayanan	Jumlah Layanan Unggulan	-	4.793.811.000	4.793.811.000
		Penelitian Klinis	-	600.000.000	600.000.000
4	Terwujudnya kerjasama dengan instansi/lembaga nasional maupun internasional	Pengampu RS Rujukan dalam bidang otak dan persarafan	-	250.000.000	250.000.000
5	Terselenggaranya promosi dan publikasi dibidang otak dan persarafan	Publikasi Ilmiah	-	1.500.000.000	1.500.000.000
6	Terwujudnya peningkatan kompetensi SDM	Persentase SDM yang tersertifikasi	-	6.394.613.000	6.394.613.000
7	Budaya Kinerja Pendidikan yang Baik	Akreditasi RS Pendidikan	-	328.715.000	328.715.000
8	Terwujudnya pengendalian manajemen dan tata kelola yang baik	Ketepatan Waktu Layanan Kepegawaian	47.727.777.000	36.088.390.000	83.816.167.000

		Opini audit atas laporan keuangan	-	100.000.000	100.000.000
9	Terwujudnya optimalisasi sarana dan prasarana	Tingkat kehandalan sarana, prasarana dan peralatan kesehatan	10.705.049.000	49.247.517.000	59.952.566.000
		Pengelola BMN yang terintegrasi	-	1.686.300.000	1.686.300.000
		Peningkatan level integrasi sistem informasi	-	960.000.000	960.000.000
10	Terwujudnya efisiensi dan efektifitas penggunaan sumber daya	Rasio PNPB terhadap biaya operasional	-	79.666.182.000	79.666.182.000
TOTAL ANGGARAN (INPUT) KINERJA STRATEGIS TAHUN 2022			58.432.826.000	320.000.000.000	378.432.826.000

IV. Pengembangan Kapasitas Tempat Tidur

Rumah Sakit PON telah menetapkan roadmap pengembangan jumlah tempat tidur pada Rencana Strategi Bisnis Tahun 2020 – 2024 yang disesuaikan dengan roadmap pengembangan layanan.

Tabel 19 Rencanan Penambahan Kapasitas Tempat Tidur Per Kelas Tahun 2022

KELAS KAMAR	ROADMAP PENGEMBANGAN KAPASITAS TEMPAT TIDUR		
	2020	2021	2022
President Suite	1	1	1
VVIP	5	5	5
VIP	14	14	28
Kelas 1 dewasa	39	70	42
Kelas 1 anak	0	0	2
Kelas 2 dewasa	24	30	36
Kelas 2 anak	2	9	2
Kelas 3 dewasa	60	70	81
Kelas 3 anak	4	12	4
ICU	10	10	12
HCU	8	8	8
SCU	10	10	10
Ruang Isolasi airborne TB	4	4	2
Ruang Isolasi ICU tekanan negatif dengan ventilator	0	0	5
Ruang Isolasi ICU tekanan negatif tanpa ventilator	0	0	5
Isolasi tekanan negatif	22	22	22
Isolasi natural flow	0	0	2
PACU	0	0	0
Ruang Imunitas Rendah	0	0	0
Neurorestorasi	2	2	2
	4	4	8
	6	6	0
	0	0	0
	2	2	2
Ruang Gym	0	0	0
Eksekutif	0	0	0
TOTAL TEMPAT TIDUR	217	279	279

V. Pengembangan Sumber Daya Manusia

Jumlah SDM RS PON terus mengalami kenaikan sejalan dengan perkembangan dan peningkatan volume layanan. Data SDM menunjukkan jumlah pegawai yang awalnya berjumlah 645 pada tahun 2017 telah bertambah sebanyak 332 orang selama

kurun waktu 4 tahun menjadi sebanyak 977 orang per 31 Desember 2020 dan sampai saat ini (Juni 2021) telah mencapai 1.076 pegawai.

Penambahan SDM pada RS PON Tahun 2021 disesuaikan dengan roadmap pengembangan pelayanan di tahun 2021, terutama untuk pengembangan pelayanan unggulan dan pelayanan covid yang mana membutuhkan penambahan sumber daya manusia (pegawai). Penambahan SDM pada Tahun 2021 juga berasal dari realisasi penambahan alokasi Calon Pegawai Negeri Sipil Tahun Penerimaan 2019 yang diproses pada tahun 2020, akan tetapi karena adanya pandemi sehingga proses seleksi dan penerimaan tertunda dan baru diproses pada Tahun 2021. Selanjutnya roadmap pengembangan SDM RS PON Tahun 2017 sampai dengan 2022 dapat ditampilkan pada Tabel dibawah ini:

Tabel 20 Roadmap Jumlah SDM RSPON Prof. Dr. dr. Mahar Mardjono Tahun 2017 – 2022 Berdasarkan Jenis Kepegawaian

No	Uraian	2017	2018	2019	2020	2021	2022
1	Tenaga Medis	67	71	81	102	108	112
2	Tenaga Perawat	327	350	377	473	552	661
3	Tenaga Kesehatan Lainnya	123	129	134	152	197	216
4	Tenaga Non Medis	36	47	66	112	108	112
5	Tenaga Administrasi	92	98	117	138	138	145
Jumlah		645	695	775	977	1103	1.246

Rincian perubahan SDM Tahun 2021 per jenis kepegawaian dapat dijelaskan sebagai berikut :

- Jumlah tenaga medis jumlah Tahun 2020 sebanyak 102 bertambah 6 orang menjadi 108 orang. Penambahan tersebut berasal dari alokasi CPNS TA 2019 dan perekrutan tenaga kontrak atau dokter tamu.
- Jumlah Tenaga Perawat semula 473 bertambah 79 orang menjadi 552 orang yang berasal dari alokasi CPNS Tahun 2019 dan tenaga kontrak.
- Jumlah Tenaga Kesehatan Lainnya semula sebanyak 152 orang bertambah sebanyak 45 orang, terdiri atas alokasi CPNS Tahun 2019 dan penambahan tenaga Kontrak BLU.
- Jumlah tenaga non medis, semula berjumlah 112 orang berkurang 4 orang menjadi 108 orang karena mutasi atau pengunduran diri

Dengan demikian pada Tahun 2022 Rumah Sakit Pusat Otak Nasional Prof. Dr. dr. Mahar Mardjono Jakarta akan mengoperasikan pegawai sebanyak 1.246 orang dengan komposisi 9% tenaga Medis, 53,05% Tenaga Keperawatan, 17,34% Tenaga Kesehatan Lainnya, 9% Tenaga Non Medis dan 11,64% Tenaga Administrasi.

D. AMBANG BATAS BELANJA BLU

Rencana Bisnis dan Anggaran menganut pola anggaran fleksibel (*flexible budget*) yaitu belanja BLU dapat melampaui atau dibawah pagu anggaran sesuai dengan realisasi pendapatan. Belanja BLU yang melampaui pagu anggaran dapat dilakukan dalam suatu angka persentase ambang batas.

Penghitungan ambang batas belanja mempertimbangkan fluktuasi kegiatan operasional, antara lain trend naik/turun realisasi anggaran BLU tahun sebelumnya, realisasi/prognosa tahun anggaran berjalan, dan target anggaran BLU tahun yang akan datang. Penghitungan ambang batas BLU hanya untuk belanja yang didanai dari PNBPN BLU tahun anggaran berjalan. Belanja melampaui pagu anggaran sampai dengan ambang batas mendahului pengesahan revisi DIPA. Ambang batas dapat ditentukan dengan formula perhitungan sebagai berikut ;

$$\frac{\text{Total Jumlah Realisasi Belanja}}{\text{Total Jumlah Target Penerimaan}} \times 100\% \text{ dibagi dengan Jumlah Tahun}$$

Tabel 21 Perhitungan Ambang Batas Belanja Badan Layanan Umum TA 2022

No	Tahun	Target	Realisasi/Prognosa	Ambang Batas		%
				%	Belanja	
1	2017	85.359.041.000	129.615.850.938	151,85%	52.488.543.411	40,50%
2	2018	68.100.142.000	167.555.943.950	246,04%	144.836.465.695	86,44%
3	2019	200.000.000.000	202.735.249.830	101,37%	222.721.577.271	109,86%
4	2020	217.754.938.000	280.512.704.363	128,82%	219.479.654.202	78,24%
5	2021	239.473.480.000	300.246.468.054	125,38%	216.829.782.000	72,22%
6	2022	320.000.000.000				
TOTAL		810.687.601.000			856.356.022.579	

Keterangan :

Total Jumlah Realisasi Belanja	Rp 856.356.022.579,-
Total Jumlah Target Penerimaan	Rp 810.687.601.000,-
Jumlah Tahun Perbandingan	5 tahun
Persentase Ambang Batas Belanja TA 2022	21,13%

Dengan cara perhitungan tersebut diatas maka ambang batas belanja Badan Layanan Umum RS PON Tahun 2022 adalah sebesar 21,13% mengacu pada Pagu Anggaran BLU sebesar Rp 320.000.000.000,- (sesuai usulan perubahan Target PNBPN BLU TA 2022 No. PR.01.05/XXXIX/7650/2021 tertanggal 26 Juli 2021) dengan ambang batas belanja dalam rupiah sebesar Rp 67.616.000.000,-

E. PRAKIRAAN MAJU PENDAPATAN DAN PRAKIRAAN MAJU BELANJA

I. Proyeksi Pendapatan Tahun 2022

Target Penerimaan PNBPN BLU Tahun 2022 dihitung dengan dasar volume kunjungan tahun 2022 dikalikan dengan tarif tahun yang sama. Dasar perhitungan kunjungan adalah berdasarkan realisasi kunjungan tahun 2020, prognosa kunjungan tahun 2021 berdasar realisasi kunjungan semester 1 barulah ditentukan proyeksi kunjungan tahun 2022.

Proyeksi pendapatan BLU dari PNBPN berasal dari unit-unit kerja penghasil (*revenue centre*) yang telah ditetapkan. Terdapat 11 Unit Kerja Penghasil dan 2 jenis

pendapatan dari unit kerja pengguna (*cost centre*) yaitu terdiri dari pendapatan lain-lain dan pendapatan jasa perbankan. Pendapatan lain-lain mencakup pendapatan diklat, penyewaan lahan/lokasi, kerjasama pihak ketiga pemanfaatan asset dan sejenisnya.

Target penerimaan PNPB BLU juga disusun dengan memperhatikan factor internal maupun faktor eksternal. Faktor internal yang sangat berpengaruh adalah perubahan trend jumlah kunjungan dalam tahun-tahun terakhir. Sedangkan faktor eksternal meliputi dampak pandemi COVID-19 serta kebijakan-kebijakan pemerintah pusat dalam penanganan pandemi tersebut. Faktor-faktor tersebut juga masih harus mempertimbangkan optimalisasi asset serta kondisi klaim BPJS dimasa yang akan datang.

Realisasi penerimaan semester 1 Tahun 2021 sebesar Rp 120.074.988.652,- yang diprognosakan akan tercapai sebesar Rp 262.400.000.000,-. Target penerimaan dalam Rencana Bisnis dan Anggaran Tahun 2021 sebesar Rp 300.246.468.054,-. Atas dasar hal tersebut diatas maka target penerimaan PNPB BLU Tahun 2022 ditetapkan sebesar Rp 320.000.000.000,- dengan perincian sebagaimana Tabel tersebut diatas. Selanjutnya target penerimaan tersebut diatas, dipergunakan untuk belanja dalam rangka merealisasikan program dan kinerja-kinerja yang telah ditargetkan

Rekapitulasi perhitungan proyeksi pendapatan PNPB BLU Tahun 2022 sebagai basis penyusunan rencana bisnis dan anggaran tahun 2022 dapat disajikan sebagai berikut :

Tabel 22 Rekapitulasi Proyeksi Penerimaan BLU RS PON Tahun 2022

No	Uraian Unit/Program/Kegiatan/Akun Pendapatan	TA 2021			TA 2022	
		TARGET	REALISASI SMT 1 2021	PROGNOSA	PERSENTASE	PROYEKSI
		Rupiah	Rupiah	Rupiah	%	Rupiah
1	INSTALASI RAWAT INAP	2.847.879.853	1.309.364.035	3.679.338.870	129,20%	3.921.406.457
2	INSTALASI RAWAT JALAN & NEURODIAGNOSTIK	23.861.570.949	10.316.687.907	31.110.937.970	130,38%	33.157.759.407
3	INSTALASI GAWAT DARURAT	2.897.411.691	1.299.962.297	3.060.100.185	105,61%	3.261.427.405
4	INSTALASI RAWAT INTENSIF	153.350.466	66.729.411	166.547.750	108,61%	177.505.102
5	INSTALASI NEURO RESTORASI	13.944.320.112	4.181.709.728	12.556.991.880	90,05%	13.383.129.626
6	INSTALASI BEDAH SENTRAL	448.390.752	231.145.175	572.990.120	127,79%	610.687.745
7	INSTALASI FARMASI	90.659.976.831	54.755.494.299	134.045.634.600	147,86%	142.864.638.342
8	INSTALASI RADIOLOGI	7.723.390.770	3.816.417.800	9.809.498.570	127,01%	10.454.875.832
10	INSTALASI LABORATORIUM & BANK DARAH	77.973.710.984	35.821.998.624	86.110.395.279	110,44%	91.775.689.046
11	INSTALASI GIZI	7.247.377.241	2.901.009.529	6.936.307.540	95,71%	7.392.654.532
12	INSTALASI PEMULASARAAN JENAZAH	848.426.590	525.992.750	1.076.333.840	126,86%	1.147.146.979
13	DIREKTORAT PERENCANAAN, KEUANGAN & BMN	8.882.497.000	4.242.820.596	9.682.042.450	109,00%	10.319.034.239
14	DIREKTORAT UMUM, SDM DAN DIKLAT	1.985.176.759	605.656.501	1.439.349.000	72,50%	1.534.045.289
TOTAL PENDAPATAN BLU		239.473.480.000	120.074.988.652	300.246.468.054	125,38	320.000.000.000

Tabel 23 Pendapatan Rupiah Murni APBN 2021-2022

No	Uraian	Alokasi 2021	Realisasi SMT 1 2021	Prognosa 2021	Proyeksi 2022
1	Alokasi Belanja Pegawai	38.813.916.000	20.864.515.287	38.266.776.194	47.727.777.000
2	Alokasi Belanja Barang	5.000.000.000	3.166.840.741	5.193.050.905	10.705.049.000
3	Alokasi Belanja Tupoksi	2.750.000.000	1.396.639.256	2.638.449.740	-
Total Penerimaan RM		46.563.916.000	25.427.995.284	46.098.276.840	58.432.826.000

Tabel 24 Total Pendapatan PNBP BLU dan RM APBN

No	Uraian	2021			2022
		Target	Realisasi Smt 1	Prognosa	Proyeksi
I	Pendapatan Rupiah Murni				
1	Alokasi Belanja Pegawai	38.813.916.000	20.864.515.287	38.266.776.194	47.727.777.000
2	Alokasi Belanja Barang	5.000.000.000	3.166.840.741	5.193.050.905	10.705.049.000
3	Alokasi Belanja Tupoksi	2.750.000.000	1.396.639.256	2.638.449.740	-
	Total Penerimaan Rupiah Murni	46.563.916.000	25.427.995.284	46.098.276.840	58.432.826.000
II	Pendapatan PNBP Badan Layanan Umum				
	424111 Pendapatan Jasa Pelayanan RS	229.527.037.000	110.838.541.574	281.762.549.410	300.300.004.845
	424312 Pendapatan Kerjasama BLU	825.556.000	366.300.000	732.600.000	780.798.527
	424911 Pendapatan Jasa Layanan Perbankan	8.882.497.000	2.987.413.235	7.680.360.144	8.185.659.142
	424919 Pendapatan Lainnya	147.760.000	63.191.443	62.373.686	66.477.317
	424421 Pendapatan Entitas Pemerintah	90.630.000	5.803.602.400	9.991.050.814	10.648.372.589
	424229 Pendapatan Hibah	0	15.940.000	17.534.000	18.687.580
	Total Penerimaan PNBP BLU	239.473.480.000	120.074.988.652	300.246.468.054	320.000.000.000
	TOTAL PENERIMAAN RS PON	286.037.396.000	145.502.983.936	346.344.744.894	378.432.826.000

Tabel 25 Rincian Pendapatan Per Unit Kerja

No	Ko de	Uraian Unit/Program/Kegiatan/Akun Pendapatan	TA 2021				TA 2022	
			Target	Realisasi SMT 1	%	Prognosa	%	Proyeksi /Target
1		INSTALASI RAWAT INAP	12.893.844.233	6.805.975.355	57,52%	13.400.996.530	103,93%	16.531.988.944
	A	Pendapatan BLU	2.847.879.853	1.309.364.035	47,04%	3.679.338.870	129,20%	3.921.406.457
	B	Penerimaan RM/PHLN/PHDN	10.045.964.380	5.496.611.320	60,49%	9.721.657.660	96,77%	12.610.582.487
2		INSTALASI RAWAT JALAN & NEURODIAGNOSTIK	25.549.968.499	11.240.488.112	45,31%	32.744.830.020	128,16%	35.277.185.033
	A	Pendapatan BLU	23.861.570.949	10.316.687.907	44,24%	31.110.937.970	130,38%	33.157.759.407
	B	Penerimaan RM/PHLN/PHDN	1.688.397.550	923.800.205	60,49%	1.633.892.050	96,77%	2.119.425.627
3		INSTALASI GAWAT DARURAT	6.316.416.691	3.170.657.753	53,80%	6.368.731.585	100,83%	7.553.264.300
	A	Pendapatan BLU	2.897.411.691	1.299.962.297	45,90%	3.060.100.185	105,61%	3.261.427.405
	B	Penerimaan RM/PHLN/PHDN	3.419.005.000	1.870.695.456	60,49%	3.308.631.400	96,77%	4.291.836.895
4		INSTALASI RAWAT INTENSIF	4.163.295.466	2.260.754.938	59,90%	4.047.041.350	97,21%	5.211.140.969
	A	Pendapatan BLU	153.350.466	66.729.411	44,52%	166.547.750	108,61%	177.505.102
	B	Penerimaan RM/PHLN/PHDN	4.009.945.000	2.194.025.528	60,49%	3.880.493.600	96,77%	5.033.635.867
5		INSTALASI NEURO RESTORASI	15.210.618.262	4.874.559.896	33,16%	13.782.410.880	90,61%	14.972.698.847
	A	Pendapatan BLU	13.944.320.112	4.181.709.728	30,68%	12.556.991.880	90,05%	13.383.129.626
	B	Penerimaan RM/PHLN/PHDN	1.266.298.150	692.850.167	60,49%	1.225.419.000	96,77%	1.589.569.221
6		INSTALASI BEDAH SENTRAL	3.149.826.802	1.709.225.530	59,39%	3.187.217.390	101,19%	4.001.768.748
	A	Pendapatan BLU	448.390.752	231.145.175	52,74%	572.990.120	127,79%	610.687.745
	B	Penerimaan RM/PHLN/PHDN	2.701.436.050	1.478.080.355	60,49%	2.614.227.270	96,77%	3.391.081.004
7		INSTALASI FARMASI	95.436.053.871	57.319.434.076	61,67%	138.773.805.175	145,41%	145.407.949.096
	A	Pendapatan BLU	90.659.976.831	54.755.494.299	61,79%	134.045.634.600	147,86%	142.864.638.342
	B	Penerimaan RM/PHLN/PHDN	4.776.077.040	2.563.939.778	59,35%	4.728.170.575	99,00%	2.543.310.754
8		INSTALASI RADIOLOGI	8.820.849.170	4.416.887.943	51,79%	10.871.528.400	123,25%	11.832.502.512
	A	Pendapatan BLU	7.723.390.770	3.816.417.800	50,56%	9.809.498.570	127,01%	10.454.875.832
	B	Penerimaan RM/PHLN/PHDN	1.097.458.400	600.470.142	60,49%	1.062.029.830	96,77%	1.377.626.680
9		INSTALASI REKAM MEDIK	1.181.878.275	646.660.153	60,49%	1.143.724.430	96,77%	1.483.597.943
	A	Pendapatan BLU	-	-	0	-	0	-
	B	Penerimaan RM/PHLN/PHDN	1.181.878.275	646.660.153	60,49%	1.143.724.430	96,77%	1.483.597.943

10	INSTALASI LABORATORIUM & BANK DARAH		79.577.688.644	36.699.608.828	47,28%	87.662.592.729	110,16%	93.789.143.395
	A	Pendapatan BLU	77.973.710.984	35.821.998.624	47,00%	86.110.395.279	110,44%	91.775.689.046
	B	Penerimaan RM/PHLN/PHDN	1.603.977.660	877.610.204	60,49%	1.552.197.450	96,77%	2.013.454.349
11	INSTALASI GIZI		8.344.835.641	3.501.479.680	43,52%	7.998.337.340	95,85%	8.770.281.192
	A	Pendapatan BLU	7.247.377.241	2.901.009.529	40,95%	6.936.307.540	95,71%	7.392.654.532
	B	Penerimaan RM/PHLN/PHDN	1.097.458.400	600.470.151	60,49%	1.062.029.800	96,77%	1.377.626.660
12	INSTALASI PEMULASARAAN JENAZAH		932.846.490	572.182.760	63,16%	1.158.028.440	124,14%	1.253.118.262
	A	Pendapatan BLU	848.426.590	525.992.750	63,43%	1.076.333.840	126,86%	1.147.146.979
	B	Penerimaan RM/PHLN/PHDN	84.419.900	46.190.010	60,49%	81.694.600	96,77%	105.971.283
13	INSTALASI K3 KESLING		337.679.500	184.760.046	60,49%	326.778.400	96,77%	423.885.122
	A	Pendapatan BLU	-	-	0	-	0	-
	B	Penerimaan RM/PHLN/PHDN	337.679.500	184.760.046	60,49%	326.778.400	96,77%	423.885.122
14	INSTALASI LAUNDRI & CSSD		1.055.248.500	577.375.137	60,49%	1.021.182.500	96,77%	1.324.641.019
	A	Pendapatan BLU	-	-	0	-	0	-
	B	Penerimaan RM/PHLN/PHDN	1.055.248.500	577.375.137	60,49%	1.021.182.500	96,77%	1.324.641.019
15	IPKP		126.629.815	69.285.020	60,49%	122.541.900	96,77%	158.956.925
	A	Pendapatan BLU	-	-	0	-	0	-
	B	Penerimaan RM/PHLN/PHDN	126.629.815	69.285.020	60,49%	122.541.900	96,77%	158.956.925
16	IPRS		844.198.800	461.900.112	60,49%	816.946.020	96,77%	1.987.748.210
	A	Pendapatan BLU	-	-	0	-	0	-
	B	Penerimaan RM/PHLN/PHDN	844.198.800	461.900.112	60,49%	816.946.020	96,77%	1.987.748.210
17	INSTALASI RISET NEUROSAINS TERAPAN		168.839.750	92.380.002	60,49%	163.389.200	96,77%	211.942.566
	A	Pendapatan BLU	-	-	0	-	0	-
	B	Penerimaan RM/PHLN/PHDN	168.839.750	92.380.002	60,49%	163.389.200	96,77%	211.942.566
18	INSTALASI SIRIS		464.309.300	254.045.061	60,49%	449.320.300	96,77%	582.842.047
	A	Pendapatan BLU	-	-	0	-	0	-
	B	Penerimaan RM/PHLN/PHDN	464.309.300	254.045.061	60,49%	449.320.300	96,77%	582.842.047
19	UNIT CASEMIX		633.149.075	346.425.081	60,49%	612.709.500	96,77%	794.784.603
	A	Pendapatan BLU	-	-	0	-	0	-
	B	Penerimaan RM/PHLN/PHDN	633.149.075	346.425.081	60,49%	612.709.500	96,77%	794.784.603
20	UNIT KERJA PENGADAAN BARANG DAN JASA		379.889.450	207.855.051	60,49%	367.625.710	96,77%	476.870.774
	A	Pendapatan BLU	-	-	0	-	0	-
	B	Penerimaan RM/PHLN/PHDN	379.889.450	207.855.051	60,49%	367.625.710	96,77%	476.870.774
21	KOMITE-KOMITE		506.519.260	277.140.071	60,49%	490.167.600	96,77%	635.827.699
	A	Pendapatan BLU	-	-	0	-	0	-
	B	Penerimaan RM/PHLN/PHDN	506.519.260	277.140.071	60,49%	490.167.600	96,77%	635.827.699
22	SATUAN PEMERIKSA INTERNAL		211.049.695	115.475.048	60,49%	204.236.500	96,77%	264.928.208
	A	Pendapatan BLU	-	-	0	-	0	-
	B	Penerimaan RM/PHLN/PHDN	211.049.695	115.475.048	60,49%	204.236.500	96,77%	264.928.208
23	DIREKTUR UTAMA		42.209.950	23.095.005	60,49%	40.847.300	96,77%	52.985.642
	A	Pendapatan BLU	-	-	0	-	0	-
	B	Penerimaan RM/PHLN/PHDN	42.209.950	23.095.005	60,49%	40.847.300	96,77%	52.985.642
24	DIREKTORAT PMKP		4.305.413.700	2.355.690.568	60,49%	4.166.424.710	96,77%	5.404.535.337
	A	Pendapatan BLU	-	-	0	-	0	-
	B	Penerimaan RM/PHLN/PHDN	4.305.413.700	2.355.690.568	60,49%	4.166.424.710	96,77%	5.404.535.337
25	DIREKTORAT PKBMN		11.035.203.850	4.242.820.596	51,14%	12.230.893.965	110,84%	10.319.034.239
	A	Pendapatan BLU	8.882.497.000	4.242.820.596	48,87%	9.682.042.450	109,00%	10.319.034.239
	B	Penerimaan RM/PHLN/PHDN	2.152.706.850	1.177.845.299	60,49%	2.548.851.515	118,40%	2.702.267.669
26	DIREKTORAT UMUM, SDM DAN DIKLAT		4.264.513.429	1.852.786.805	46,86%	4.110.742.420	96,39%	6.900.965.462
	A	Pendapatan BLU	1.985.176.759	605.656.501	31,22%	1.439.349.000	72,50%	1.534.045.289
	B	Penerimaan RM/PHLN/PHDN	2.279.336.670	1.247.130.304	60,49%	2.671.393.420	117,20%	5.366.920.172
27	TIM KORDIK		84.419.880	46.190.010	60,49%	81.694.600	96,77%	105.971.238
	A	Pendapatan BLU	-	-	0	-	0	-
	B	Penerimaan RM/PHLN/PHDN	84.419.880	46.190.010	60,49%	81.694.600	96,77%	105.971.238
TOTAL PENDAPATAN BLU			239.473.480.000	120.074.988.652	51,30%	300.246.468.054	125,38%	320.000.000.000
TOTAL PENERIMAAN RM/PHLN/PHDN			46.563.916.000	25.427.995.284	60,37%	46.098.276.840	99,00%	58.432.826.000
TOTAL PENERIMAAN			286.037.396.000	145.502.983.936	52,78%	346.344.744.894	121,08%	378.432.826.000

II. Proyeksi Belanja Tahun 2022

Tabel 26 Prognosa dan Proyeksi Belanja

No	Uraian	2021			2022
		Alokasi	Realisasi	Prognosa	Proyeksi
I	Belanja Rupiah Murni				
1	Belanja Pegawai	38.813.916.000	20.864.515.287	38.266.776.194	47.727.777.000
2	Belanja Barang	5.000.000.000	3.166.840.741	5.193.050.905	10.705.049.000
3	Belanja Tupoksi	2.750.000.000	1.396.639.256	2.638.449.740	-
	Total Belanja Rupiah Murni	46.563.916.000	25.427.995.284	46.098.276.839	58.432.826.000
II	Belanja Badan Layanan Umum				
1	Belanja Barang	174.985.641.000	61.389.931.385	153.537.609.414	228.817.100.321
	Remunerasi	91.600.000.000	31.637.376.598	73.756.930.664	110.676.874.000
	Gaji dan Tunjangan Pegawai Kontrak	23.770.349.000	12.456.768.118	23.532.645.510	33.664.744.000
	Pemeliharaan Sarana	17.156.492.000	4.009.064.929	15.440.842.800	22.008.745.480
	Administrasi Perkantoran	11.647.191.000	4.049.899.177	11.064.831.450	18.061.389.379
	Langganan Daya & Jasa	26.805.641.000	8.845.598.602	26.537.584.590	40.507.134.463
	Perjadin, Seminar & Pelatihan	4.005.968.000	391.223.961	3.204.774.400	3.898.213.000
3	Belanja Tupoksi	49.026.456.000	24.554.026.846	44.123.810.400	73.820.702.446
4	Belanja Modal	46.039.223.000	2.496.373.559	41.435.300.700	17.362.197.232
	Total Belanja PNPB BLU	270.051.320.000	88.440.331.790	239.096.720.514	320.000.000.000
	TOTAL BELANJA	316.615.236.000	113.868.327.074	285.194.997.353	378.432.826.000

Total Prognosa Belanja Tahun 2021 adalah sebesar Rp 285.194.997.354,- terdiri dari belanja Rupiah Murni APBN dan Belanja BLU. Belanja Rupiah Murni dengan total Anggaran sebesar Rp 46.563.916.000,- sampai dengan Juni 2021 telah terrealisasi sebesar Rp 25.427.995.284,- atau sebesar 54,61%. Dengan demikian maka prognosa belanja Rupiah Murni sampai dengan Desember 2021 sebesar Rp 46.098.276.840 atau sebesar 99%.

Sedangkan belanja PNPB BLU dengan Pagu revisi ke-3 menjadi Rp 270.051.320.000,- (termasuk penggunaan saldo) sampai dengan 30 Juni 2021 telah terrealisasi sebesar Rp 88.440.331.790,- atau sebesar 32,75%, sehingga belanja PNPB BLU diprognoa akan tercapai sebesar Rp 239.096.720.514,-.

Tahun Anggaran 2022 Rupiah Murni dialokasikan sebesar Rp. 58.432.826.000,- untuk belanja pegawai PNS, belanja barang operasional dan belanja barang tupoksi. Sedangkan Belanja PNPB BLU dialokasikan sebesar Rp 320.000.000.000,- sesuai dengan target Penerimaannya (100%).

Rekapitulasi Target penggunaan anggaran untuk masing-masing unit kerja pada RS PON Tahun 2021 dan 2022, dapat ditampilkan pada tabel berikut ini;

Tabel 27 Rekapitulasi Belanja Per Unit Kerja Tahun 2021 dan 2022

NO	UNIT KERJA RBA	KET	2021		2022
			Realisasi Smt 1	Prognosa	Proyeksi
1	INSTALASI RAWAT INAP	RC	26.108.537.422	65.391.531.185	86.769.761.645
2	INSTALASI RAWAT JALAN & NEURODIAGNOSTIK	RC	4.387.989.483	10.990.173.308	14.583.153.218
3	INSTALASI GAWAT DARURAT	RC	8.885.678.702	22.255.100.950	29.530.885.266
4	INSTALASI RAWAT INTENSIF	RC	10.421.475.021	26.101.661.607	34.634.988.892
5	INSTALASI NEURO RESTORASI	RC	3.290.992.112	8.242.629.981	10.937.364.913
6	INSTALASI BEDAH SENTRAL	RC	7.020.783.172	17.584.277.293	23.333.045.148

7	INSTALASI FARMASI	RC	5.265.587.379	13.188.207.970	17.499.783.861
8	INSTALASI RADIOLOGI	RC	2.852.193.164	7.143.612.650	9.479.049.592
9	INSTALASI LABORATORIUM & BANK DARAH	RC	4.168.590.008	10.440.664.643	13.853.995.557
10	INSTALASI GIZI	RC	2.852.193.164	7.143.612.650	9.479.049.592
11	INSTALASI PEMULASARAAN JENAZAH	RC	219.399.474	549.508.665	729.157.661
12	INSTALASI REKAM MEDIK	CC	3.071.592.638	7.693.121.316	10.208.207.252
13	INSTALASI K3 KESLING	CC	877.597.897	2.198.034.662	2.916.630.644
14	INSTALASI LAUNDRY & CSSD	CC	2.742.493.427	6.868.858.318	9.114.470.761
15	INSTALASI PROMOSI KESEHATAN & PEMASARAN	CC	329.099.211	824.262.998	1.093.736.491
16	INSTALASI SARANA & PRASARANA RUMAH SAKIT	CC	2.193.994.741	5.495.086.654	7.291.576.609
17	INSTALASI RISET NEUROSAINS TERAPAN	CC	438.798.948	1.099.017.331	1.458.315.322
18	INSTALASI SIRIS	CC	1.206.697.108	3.022.297.660	4.010.367.135
19	DIREKTUR UTAMA	CC	109.699.737	274.754.333	364.578.830
20	DIREKTORAT PELAYANAN	CC	11.189.373.181	28.024.941.936	37.187.040.705
21	DIREKTORAT PERENCANAAN, KEUANGAN & BMN	MC	5.594.686.590	14.012.470.968	18.593.520.353
22	DIREKTORAT UMUM, SDM DAN DIKLAT	MC	5.923.785.802	14.836.733.966	19.687.256.844
23	SATUAN PEMERIKSA INTERNAL	CC	548.498.685	1.373.771.664	1.822.894.152
24	KOMITE-KOMITE	CC	1.316.396.845	3.297.051.993	4.374.945.965
25	TIM KORDIK	CC	219.399.474	549.508.665	729.157.661
26	UNIT CASEMIX	CC	1.645.496.056	4.121.314.991	5.468.682.457
27	UNIT KERJA PENGADAAN BARANG DAN JASA	CC	987.297.634	2.472.788.994	3.281.209.474
TOTAL			113.868.327.074	285.194.997.353	378.432.826.000

Rincian Belanja Per Unit kerja dapat disajikan pada Tabel berikut ini :

Tabel 28 Rincian Anggaran Belanja Per Unit Kerja

Rencana Anggaran Belanja Instalasi Rawat Inap

NO.	JENIS BELANJA	INSTALASI RAWAT INAP			
		2020	2021		2022
		Realisasi	Realisasi Smt 1	Prognosa	Proyeksi
ALOKASI ANGGARAN UNIT KERJA TAHUN 2022		77.301.249.911	26.108.537.422	65.391.531.185	86.769.761.645
I	BELANJA PEGAWAI	7.970.213.313	4.783.964.006	8.774.077.779	10.943.363.127
II	BELANJA BARANG	34.384.363.676	14.416.572.828	36.394.891.287	53.693.140.262
A	Pembayaran Remunerasi	16.477.976.507	7.254.042.033	16.911.512.040	29.348.747.592
181	Operasional dan Pemeliharaan UPT BLU	17.906.387.168	7.162.530.795	19.483.379.247	24.344.392.671
A	Pemeliharaan Sarana, Prasarana dan Peralatan RS	4.094.025.308	919.226.833	3.540.385.921	5.218.396.942
B	Administrasi Perkantoran	2.050.116.556	526.027.739	2.537.023.011	1.058.618.268
C	Langganan Daya dan Jasa	6.553.348.635	2.754.297.267	7.275.425.094	8.202.522.339
D	Pembayaran Gaji dan Tunjangan Pegawai Kontrak	4.913.857.972	2.944.368.964	5.395.731.822	7.784.458.143
E	Perjadin, Seminar, Pelatihan, Penelitian & Pengembangan	295.038.698	18.609.991	734.813.398	2.080.396.979
III	BELANJA TUPOKSI	12.416.390.770	6.335.614.357	10.721.982.575	18.266.427.087
181	Pengadaan obat-obatan dan BMHP	15.813.759.042	8.069.162.826	13.655.727.501	23.264.480.142
IV	BELANJA MODAL	22.530.282.152	572.386.230	9.500.579.544	3.866.831.170
181	Pengadaan Peralatan Medik, Non Medik & Kendaraan	22.530.282.152	572.386.230	9.500.579.544	3.866.831.170
JUMLAH ALOKASI ANGGARAN PER UNIT KERJA		77.301.249.911	26.108.537.422	65.391.531.185	86.769.761.645

Rencana Anggaran Belanja Instalasi Rawat Jalan Dan Neurorestorasi

NO.	JENIS BELANJA	INSTALASI RAWAT JALAN DAN NEURORESTORASI			
		2020	2021		2022
		Realisasi	Realisasi Smt 1	Prognosa	Proyeksi
ALOKASI ANGGARAN UNIT KERJA TAHUN 2022		12.991.806.708	4.387.989.483	10.990.173.308	14.583.153.218
I	BELANJA PEGAWAI	1.339.531.649	804.027.564	1.474.634.921	1.839.220.694
II	BELANJA BARANG	5.778.884.651	2.422.953.416	6.116.788.452	9.024.057.187
A	Pembayaran Remunerasi	2.769.407.816	1.219.166.728	2.842.270.931	4.932.562.620
181	Operasional dan Pemeliharaan UPT BLU	3.009.476.835	1.203.786.688	3.274.517.520	4.091.494.566
A	Pemeliharaan Sarana, Prasarana dan Peralatan RS	688.071.480	154.491.905	595.022.844	877.041.503
B	Administrasi Perkantoran	344.557.404	88.408.023	426.390.422	177.919.037
C	Langganan Daya dan Jasa	1.101.403.132	462.907.104	1.222.760.520	1.378.575.183
D	Pembayaran Gaji dan Tunjangan Pegawai Kontrak	825.858.483	494.851.927	906.845.684	1.308.312.293
E	Perjadin, Seminar, Pelatihan, Penelitian & Pengembangan	49.586.336	3.127.730	123.498.050	349.646.551
III	BELANJA TUPOKSI	2.086.788.365	1.064.809.136	1.802.013.878	3.069.987.746
181	Pengadaan obat-obatan dan BMHP	2.657.774.629	1.356.161.819	2.295.080.252	3.909.996.663
IV	BELANJA MODAL	3.786.602.042	96.199.366	1.596.736.058	649.887.592
181	Pengadaan Peralatan Medik, Non Medik & Kendaraan	3.786.602.042	96.199.366	1.596.736.058	649.887.592
JUMLAH ALOKASI ANGGARAN PER UNIT KERJA		12.991.806.708	4.387.989.483	10.990.173.308	14.583.153.218

Rencana Anggaran Belanja Instalasi Gawat Darurat

NO	JENIS BELANJA	INSTALASI GAWAT DARURAT			
		2020	2021		2022
		Realisasi	Realisasi Smt 1	Prognosa	Proyeksi
ALOKASI ANGGARAN UNIT KERJA TAHUN 2022		26.308.408.583	8.885.678.702	22.255.100.950	29.530.885.266
I	BELANJA PEGAWAI	2.712.551.590	1.628.155.817	2.986.135.715	3.724.421.905
II	BELANJA BARANG	11.702.241.419	4.906.480.668	12.386.496.614	18.273.715.803
A	<i>Pembayaran Remunerasi</i>	<i>5.608.050.828</i>	<i>2.468.812.625</i>	<i>5.755.598.636</i>	<i>9.988.439.306</i>
181	Operasional dan Pemeliharaan UPT BLU	6.094.190.591	2.437.668.044	6.630.897.979	8.285.276.497
A	<i>Pemeliharaan Sarana, Prasarana dan Peralatan RS</i>	<i>1.393.344.748</i>	<i>312.846.107</i>	<i>1.204.921.259</i>	<i>1.776.009.043</i>
B	<i>Administrasi Perkantoran</i>	<i>697.728.744</i>	<i>179.026.247</i>	<i>863.440.604</i>	<i>360.286.049</i>
C	<i>Langganan Daya dan Jasa</i>	<i>2.230.341.342</i>	<i>937.386.885</i>	<i>2.476.090.053</i>	<i>2.791.614.746</i>
D	<i>Pembayaran Gaji dan Tunjangan Pegawai Kontrak</i>	<i>1.672.363.427</i>	<i>1.002.075.152</i>	<i>1.836.362.511</i>	<i>2.649.332.393</i>
E	<i>Perjadin, Seminar, Pelatihan, Penelitian & Pengembangan</i>	<i>100.412.330</i>	<i>6.333.652</i>	<i>250.083.551</i>	<i>708.034.266</i>
III	BELANJA TUPOKSI	4.225.746.439	2.156.238.500	3.649.078.103	6.216.725.185
181	<i>Pengadaan obat-obatan dan BMHP</i>	<i>5.381.993.624</i>	<i>2.746.227.684</i>	<i>4.647.537.511</i>	<i>7.917.743.242</i>
IV	BELANJA MODAL	7.667.869.136	194.803.717	3.233.390.517	1.316.022.373
181	<i>Pengadaan Peralatan Medik, Non Medik & Kendaraan</i>	<i>7.667.869.136</i>	<i>194.803.717</i>	<i>3.233.390.517</i>	<i>1.316.022.373</i>
JUMLAH ALOKASI ANGGARAN PER UNIT KERJA		26.308.408.583	8.885.678.702	22.255.100.950	29.530.885.266

Rencana Anggaran Belanja Instalasi Rawat Intensif

NO.	JENIS BELANJA	INSTALASI RAWAT INTENSIF			
		2020	2021		2022
		Realisasi	Realisasi Smt 1	Prognosa	Proyeksi
ALOKASI ANGGARAN UNIT KERJA TAHUN 2022		30.855.540.931	10.421.475.021	26.101.661.607	34.634.988.892
I	BELANJA PEGAWAI	3.181.387.667	1.909.565.465	3.502.257.937	4.368.149.147
II	BELANJA BARANG	13.724.851.047	5.754.514.364	14.527.372.573	21.432.135.819
A	<i>Pembayaran Remunerasi</i>	<i>6.577.343.564</i>	<i>2.895.520.980</i>	<i>6.750.393.462</i>	<i>11.714.836.224</i>
181	Operasional dan Pemeliharaan UPT BLU	7.147.507.483	2.858.993.384	7.776.979.111	9.717.299.595
A	<i>Pemeliharaan Sarana, Prasarana dan Peralatan RS</i>	<i>1.634.169.766</i>	<i>366.918.274</i>	<i>1.413.179.254</i>	<i>2.082.973.569</i>
B	<i>Administrasi Perkantoran</i>	<i>818.323.835</i>	<i>209.969.056</i>	<i>1.012.677.252</i>	<i>422.557.712</i>
C	<i>Langganan Daya dan Jasa</i>	<i>2.615.832.438</i>	<i>1.099.404.371</i>	<i>2.904.056.235</i>	<i>3.274.116.060</i>
D	<i>Pembayaran Gaji dan Tunjangan Pegawai Kontrak</i>	<i>1.961.413.896</i>	<i>1.175.273.326</i>	<i>2.153.758.500</i>	<i>3.107.241.696</i>
E	<i>Perjadin, Seminar, Pelatihan, Penelitian & Pengembangan</i>	<i>117.767.547</i>	<i>7.428.358</i>	<i>293.307.869</i>	<i>830.410.559</i>
III	BELANJA TUPOKSI	4.956.122.366	2.528.921.697	4.279.782.961	7.291.220.896
181	<i>Pengadaan obat-obatan dan BMHP</i>	<i>6.312.214.744</i>	<i>3.220.884.321</i>	<i>5.450.815.599</i>	<i>9.286.242.074</i>
IV	BELANJA MODAL	8.993.179.851	228.473.495	3.792.248.137	1.543.483.030
181	<i>Pengadaan Peralatan Medik, Non Medik & Kendaraan</i>	<i>8.993.179.851</i>	<i>228.473.495</i>	<i>3.792.248.137</i>	<i>1.543.483.030</i>
JUMLAH ALOKASI ANGGARAN PER UNIT KERJA		30.855.540.931	10.421.475.021	26.101.661.607	34.634.988.892

Rencana Anggaran Belanja Instalasi Neuro Restorasi

NO.	JENIS BELANJA	INSTALASI NEURO RESTORASI			
		2020	2021		2022
		Realisasi	Realisasi Smt 1	Prognosa	Proyeksi
ALOKASI ANGGARAN UNIT KERJA TAHUN 2022		9.743.855.031	3.290.992.112	8.242.629.981	10.937.364.913
I	BELANJA PEGAWAI	1.004.648.737	603.020.673	1.105.976.191	1.379.415.520
II	BELANJA BARANG	4.334.163.489	1.817.215.062	4.587.591.339	6.768.042.890
A	<i>Pembayaran Remunerasi</i>	<i>2.077.055.862</i>	<i>914.375.046</i>	<i>2.131.703.198</i>	<i>3.699.421.965</i>
181	Operasional dan Pemeliharaan UPT BLU	2.257.107.626	902.840.016	2.455.888.140	3.068.620.925
A	<i>Pemeliharaan Sarana, Prasarana dan Peralatan RS</i>	<i>516.053.610</i>	<i>115.868.929</i>	<i>446.267.133</i>	<i>657.781.127</i>
B	<i>Administrasi Perkantoran</i>	<i>258.418.053</i>	<i>66.306.018</i>	<i>319.792.816</i>	<i>133.439.277</i>
C	<i>Langganan Daya dan Jasa</i>	<i>826.052.349</i>	<i>347.180.328</i>	<i>917.070.390</i>	<i>1.033.931.387</i>
D	<i>Pembayaran Gaji dan Tunjangan Pegawai Kontrak</i>	<i>619.393.862</i>	<i>371.138.945</i>	<i>680.134.263</i>	<i>981.234.220</i>
E	<i>Perjadin, Seminar, Pelatihan, Penelitian & Pengembangan</i>	<i>37.189.752</i>	<i>2.345.797</i>	<i>92.623.538</i>	<i>262.234.913</i>
III	BELANJA TUPOKSI	1.565.091.274	798.606.852	1.351.510.409	2.302.490.809
181	<i>Pengadaan obat-obatan dan BMHP</i>	<i>1.993.330.972</i>	<i>1.017.121.365</i>	<i>1.721.310.189</i>	<i>2.932.497.497</i>
IV	BELANJA MODAL	2.839.951.532	72.149.525	1.197.552.043	487.415.694
181	<i>Pengadaan Peralatan Medik, Non Medik & Kendaraan</i>	<i>2.839.951.532</i>	<i>72.149.525</i>	<i>1.197.552.043</i>	<i>487.415.694</i>
JUMLAH ALOKASI ANGGARAN PER UNIT KERJA		9.743.855.031	3.290.992.112	8.242.629.981	10.937.364.913

Rencana Anggaran Belanja Instalasi Bedah Sentral

NO.	JENIS BELANJA	INSTALASI BEDAH SENTRAL			
		2020	2021		2022
		Realisasi	Realisasi Smt 1	Prognosa	Proyeksi
ALOKASI ANGGARAN UNIT KERJA TAHUN 2022		20.786.890.732	7.020.783.172	17.584.277.293	23.333.045.148
I	BELANJA PEGAWAI	2.143.250.639	1.286.444.102	2.359.415.873	2.942.753.110
II	BELANJA BARANG	9.246.215.442	3.876.725.466	9.786.861.523	14.438.491.499
A	Pembayaran Remunerasi	4.431.052.506	1.950.666.765	4.547.633.490	7.892.100.193
181	Operasional dan Pemeliharaan UPT BLU	4.815.162.936	1.926.058.701	5.239.228.033	6.546.391.306
A	Pemeliharaan Sarana, Prasarana dan Peralatan RS	1.100.914.368	247.187.048	952.036.550	1.403.266.405
B	Administrasi Perkantoran	551.291.847	141.452.837	682.224.675	284.670.459
C	Langganan Daya dan Jasa	1.762.245.011	740.651.366	1.956.416.832	2.205.720.293
D	Pembayaran Gaji dan Tunjangan Pegawai Kontrak	1.321.373.572	791.763.083	1.450.953.095	2.093.299.669
E	Perjadin, Seminar, Pelatihan, Penelitian & Pengembangan	79.338.137	5.004.367	197.596.880	559.434.482
III	BELANJA TUPOKSI	3.338.861.384	1.703.694.617	2.883.222.205	4.911.980.393
181	Pengadaan obat-obatan dan BMHP	4.252.439.406	2.169.858.911	3.672.128.404	6.255.994.660
IV	BELANJA MODAL	6.058.563.268	153.918.986	2.554.777.692	1.039.820.146
181	Pengadaan Peralatan Medik, Non Medik & Kendaraan	6.058.563.268	153.918.986	2.554.777.692	1.039.820.146
JUMLAH ALOKASI ANGGARAN PER UNIT KERJA		20.786.890.732	7.020.783.172	17.584.277.293	23.333.045.148

Rencana Anggaran Belanja Instalasi Farmasi

NO.	JENIS BELANJA	INSTALASI FARMASI			
		2020	2021		2022
		Realisasi	Realisasi Smt 1	Prognosa	Proyeksi
ALOKASI ANGGARAN UNIT KERJA TAHUN 2022		15.590.168.049	5.265.587.379	13.188.207.970	17.499.783.861
I	BELANJA PEGAWAI	1.607.437.979	964.833.077	1.769.561.905	2.207.064.832
II	BELANJA BARANG	6.934.661.582	2.907.544.100	7.340.146.142	10.828.868.624
A	Pembayaran Remunerasi	3.323.289.380	1.463.000.074	3.410.725.117	5.919.075.145
181	Operasional dan Pemeliharaan UPT BLU	3.611.372.202	1.444.544.026	3.929.421.025	4.909.793.480
A	Pemeliharaan Sarana, Prasarana dan Peralatan RS	825.685.776	185.390.286	714.027.413	1.052.449.803
B	Administrasi Perkantoran	413.468.885	106.089.628	511.668.506	213.502.844
C	Langganan Daya dan Jasa	1.321.683.758	555.488.525	1.467.312.624	1.654.290.220
D	Pembayaran Gaji dan Tunjangan Pegawai Kontrak	991.030.179	593.822.312	1.088.214.821	1.569.974.751
E	Perjadin, Seminar, Pelatihan, Penelitian & Pengembangan	59.503.603	3.753.275	148.197.660	419.575.861
III	BELANJA TUPOKSI	2.504.146.038	1.277.770.963	2.162.416.654	3.683.985.295
181	Pengadaan obat-obatan dan BMHP	3.189.329.555	1.627.394.183	2.754.096.303	4.691.995.995
IV	BELANJA MODAL	4.543.922.451	115.439.240	1.916.083.269	779.865.110
181	Pengadaan Peralatan Medik, Non Medik & Kendaraan	4.543.922.451	115.439.240	1.916.083.269	779.865.110
JUMLAH ALOKASI ANGGARAN PER UNIT KERJA		15.590.168.049	5.265.587.379	13.188.207.970	17.499.783.861

Rencana Anggaran Belanja Instalasi Radiologi

NO.	JENIS BELANJA	INSTALASI RADIOLOGI			
		2020	2021		2022
		Realisasi	Realisasi Smt 1	Prognosa	Proyeksi
ALOKASI ANGGARAN UNIT KERJA TAHUN 2022		8.444.674.360	2.852.193.164	7.143.612.650	9.479.049.592
I	BELANJA PEGAWAI	870.695.572	522.617.917	958.512.699	1.195.493.451
II	BELANJA BARANG	3.756.275.023	1.574.919.721	3.975.912.494	5.865.637.171
A	Pembayaran Remunerasi	1.800.115.081	792.458.373	1.847.476.105	3.206.165.703
181	Operasional dan Pemeliharaan UPT BLU	1.956.159.943	782.461.347	2.128.436.388	2.659.471.468
A	Pemeliharaan Sarana, Prasarana dan Peralatan RS	447.246.462	100.419.738	386.764.849	570.076.977
B	Administrasi Perkantoran	223.962.313	57.465.215	277.153.774	115.647.374
C	Langganan Daya dan Jasa	715.912.036	300.889.617	794.794.338	896.073.869
D	Pembayaran Gaji dan Tunjangan Pegawai Kontrak	536.808.014	321.653.752	589.449.695	850.402.990
E	Perjadin, Seminar, Pelatihan, Penelitian & Pengembangan	32.231.118	2.033.024	80.273.733	227.270.258
III	BELANJA TUPOKSI	1.356.412.437	692.125.938	1.171.309.021	1.995.492.035
181	Pengadaan obat-obatan dan BMHP	1.727.553.509	881.505.183	1.491.802.164	2.541.497.831
IV	BELANJA MODAL	2.461.291.328	62.529.588	1.037.878.438	422.426.934
181	Pengadaan Peralatan Medik, Non Medik & Kendaraan	2.461.291.328	62.529.588	1.037.878.438	422.426.934
JUMLAH ALOKASI ANGGARAN PER UNIT KERJA		8.444.674.360	2.852.193.164	7.143.612.650	9.479.049.592

Rencana Anggaran Belanja Instalasi Laboratorium

NO.	JENIS BELANJA	INSTALASI LABORATORIUM			
		2020	2021		2022
		Realisasi	Realisasi Smt 1	Prognosa	Proyeksi
ALOKASI	ANGGARAN UNIT KERJA TAHUN 2022	12.342.216.372	4.168.590.008	10.440.664.643	13.853.995.557
I	BELANJA PEGAWAI	1.272.555.067	763.826.186	1.400.903.175	1.747.259.659
II	BELANJA BARANG	5.489.940.419	2.301.805.746	5.810.949.029	8.572.854.328
A	Pembayaran Remunerasi	2.630.937.426	1.158.208.392	2.700.157.385	4.685.934.489
181	Operasional dan Pemeliharaan UPT BLU	2.859.002.993	1.143.597.354	3.110.791.644	3.886.919.838
A	Pemeliharaan Sarana, Prasarana dan Peralatan RS	653.667.906	146.767.310	565.271.702	833.189.428
B	Administrasi Perkantoran	327.329.534	83.987.622	405.070.901	169.023.085
C	Langganan Daya dan Jasa	1.046.332.975	439.761.749	1.161.622.494	1.309.646.424
D	Pembayaran Gaji dan Tunjangan Pegawai Kontrak	784.565.559	470.109.330	861.503.400	1.242.896.678
E	Perjadin, Seminar, Pelatihan, Penelitian & Pengembangan	47.107.019	2.971.343	117.323.148	332.164.224
III	BELANJA TUPOKSI	1.982.448.947	1.011.568.679	1.711.913.184	2.916.488.358
181	Pengadaan obat-obatan dan BMHP	2.524.885.898	1.288.353.728	2.180.326.240	3.714.496.829
IV	BELANJA MODAL	3.597.271.940	91.389.398	1.516.899.255	617.393.212
181	Pengadaan Peralatan Medik, Non Medik & Kendaraan	3.597.271.940	91.389.398	1.516.899.255	617.393.212
JUMLAH ALOKASI ANGGARAN PER UNIT KERJA		12.342.216.372	4.168.590.008	10.440.664.643	13.853.995.557

Rencana Anggaran Belanja Instalasi Gizi

NO.	JENIS BELANJA	INSTALASI GIZI			
		2020	2021		2022
		Realisasi	Realisasi Smt 1	Prognosa	Proyeksi
ALOKASI	ANGGARAN UNIT KERJA TAHUN 2022	8.444.674.360	2.852.193.164	7.143.612.650	9.479.049.592
I	BELANJA PEGAWAI	870.695.572	522.617.917	958.512.699	1.195.493.451
II	BELANJA BARANG	3.756.275.023	1.574.919.721	3.975.912.494	5.865.637.171
A	Pembayaran Remunerasi	1.800.115.081	792.458.373	1.847.476.105	3.206.165.703
181	Operasional dan Pemeliharaan UPT BLU	1.956.159.943	782.461.347	2.128.436.388	2.659.471.468
A	Pemeliharaan Sarana, Prasarana dan Peralatan RS	447.246.462	100.419.738	386.764.849	570.076.977
B	Administrasi Perkantoran	223.962.313	57.465.215	277.153.774	115.647.374
C	Langganan Daya dan Jasa	715.912.036	300.889.617	794.794.338	896.073.869
D	Pembayaran Gaji dan Tunjangan Pegawai Kontrak	536.808.014	321.653.752	589.449.695	850.402.990
E	Perjadin, Seminar, Pelatihan, Penelitian & Pengembangan	32.231.118	2.033.024	80.273.733	227.270.258
III	BELANJA TUPOKSI	1.356.412.437	692.125.938	1.171.309.021	1.995.492.035
181	Pengadaan obat-obatan dan BMHP	1.727.553.509	881.505.183	1.491.802.164	2.541.497.831
IV	BELANJA MODAL	2.461.291.328	62.529.588	1.037.878.438	422.426.934
181	Pengadaan Peralatan Medik, Non Medik & Kendaraan	2.461.291.328	62.529.588	1.037.878.438	422.426.934
JUMLAH ALOKASI ANGGARAN PER UNIT KERJA		8.444.674.360	2.852.193.164	7.143.612.650	9.479.049.592

Rencana Anggaran Belanja Instalasi Pemulasaraan Jenazah

NO.	JENIS BELANJA	INSTALASI PEMULASARAAN JENAZAH			
		2020	2021		2022
		Realisasi	Realisasi Smt 1	Prognosa	Proyeksi
ALOKASI	ANGGARAN UNIT KERJA TAHUN 2022	649.590.335	219.399.474	549.508.665	729.157.661
I	BELANJA PEGAWAI	66.976.582	40.201.378	73.731.746	91.961.035
II	BELANJA BARANG	288.944.233	121.147.671	305.839.423	451.202.859
A	Pembayaran Remunerasi	138.470.391	60.958.336	142.113.547	246.628.131
181	Operasional dan Pemeliharaan UPT BLU	150.473.842	60.189.334	163.725.876	204.574.728
A	Pemeliharaan Sarana, Prasarana dan Peralatan RS	34.403.574	7.724.595	29.751.142	43.852.075
B	Administrasi Perkantoran	17.227.870	4.420.401	21.319.521	8.895.952
C	Langganan Daya dan Jasa	55.070.157	23.145.355	61.138.026	68.928.759
D	Pembayaran Gaji dan Tunjangan Pegawai Kontrak	41.292.924	24.742.596	45.342.284	65.415.615
E	Perjadin, Seminar, Pelatihan, Penelitian & Pengembangan	2.479.317	156.386	6.174.903	17.482.328
III	BELANJA TUPOKSI	104.339.418	53.240.457	90.100.694	153.499.387
181	Pengadaan obat-obatan dan BMHP	132.888.731	67.808.091	114.754.013	195.499.833
IV	BELANJA MODAL	189.330.102	4.809.968	79.836.803	32.494.380
181	Pengadaan Peralatan Medik, Non Medik & Kendaraan	189.330.102	4.809.968	79.836.803	32.494.380
JUMLAH ALOKASI ANGGARAN PER UNIT KERJA		649.590.335	219.399.474	549.508.665	729.157.661

Rencana Anggaran Belanja Instalasi Rekam Medik

NO.	JENIS BELANJA	INSTALASI REKAM MEDIK			
		2020	2021		2022
		Realisasi	Realisasi Smt 1	Prognosa	Proyeksi
ALOKASI ANGGARAN UNIT KERJA TAHUN 2022		9.094.264.695	3.071.592.638	7.693.121.316	10.208.207.252
I	BELANJA PEGAWAI	937.672.154	562.819.295	1.032.244.445	1.287.454.486
II	BELANJA BARANG	4.045.219.256	1.696.067.392	4.281.751.916	6.316.840.031
A	<i>Pembayaran Remunerasi</i>	1.938.585.471	853.416.710	1.989.589.652	3.452.793.834
181	Operasional dan Pemeliharaan UPT BLU	2.106.633.785	842.650.682	2.292.162.264	2.864.046.197
A	<i>Pemeliharaan Sarana, Prasarana dan Peralatan RS</i>	481.650.036	108.144.333	416.515.991	613.929.052
B	<i>Administrasi Perkantoran</i>	241.190.183	61.885.616	298.473.295	124.543.326
C	<i>Langganan Daya dan Jasa</i>	770.982.192	324.034.973	855.932.364	965.002.628
D	<i>Pembayaran Gaji dan Tunjangan Pegawai Kontrak</i>	578.100.938	346.396.349	634.791.979	915.818.605
E	<i>Perjadin, Seminar, Pelatihan, Penelitian & Pengembangan</i>	34.710.435	2.189.411	86.448.635	244.752.586
III	BELANJA TUPOKSI	1.460.751.855	745.366.395	1.261.409.715	2.148.991.422
181	<i>Pengadaan obat-obatan dan BMHP</i>				
IV	BELANJA MODAL	2.650.621.430	67.339.557	1.117.715.240	454.921.314
181	<i>Pengadaan Peralatan Medik, Non Medik & Kendaraan</i>	2.650.621.430	67.339.557	1.117.715.240	454.921.314
JUMLAH ALOKASI ANGGARAN PER UNIT KERJA		9.094.264.695	3.071.592.638	7.693.121.316	10.208.207.252

Rencana Anggaran Belanja Instalasi K3 dan Kesling

NO.	JENIS BELANJA	INSTALASI SANITASI & K3			
		2020	2021		2022
		Realisasi	Realisasi Smt 1	Prognosa	Proyeksi
ALOKASI ANGGARAN UNIT KERJA TAHUN 2022		2.598.361.342	877.597.897	2.198.034.662	2.916.630.644
I	BELANJA PEGAWAI	267.906.330	160.805.513	294.926.984	367.844.139
II	BELANJA BARANG	1.155.776.930	484.590.683	1.223.357.690	1.804.811.437
A	<i>Pembayaran Remunerasi</i>	553.881.563	243.833.346	568.454.186	986.512.524
181	Operasional dan Pemeliharaan UPT BLU	601.895.367	240.757.338	654.903.504	818.298.913
A	<i>Pemeliharaan Sarana, Prasarana dan Peralatan RS</i>	137.614.296	30.898.381	119.004.569	175.408.301
B	<i>Administrasi Perkantoran</i>	68.911.481	17.681.605	85.278.084	35.583.807
C	<i>Langganan Daya dan Jasa</i>	220.280.626	92.581.421	244.552.104	275.715.037
D	<i>Pembayaran Gaji dan Tunjangan Pegawai Kontrak</i>	165.171.697	98.970.385	181.369.137	261.662.459
E	<i>Perjadin, Seminar, Pelatihan, Penelitian & Pengembangan</i>	9.917.267	625.546	24.699.610	69.929.310
III	BELANJA TUPOKSI	417.357.673	212.961.827	360.402.776	613.997.549
181	<i>Pengadaan obat-obatan dan BMHP</i>				
IV	BELANJA MODAL	757.320.408	19.239.873	319.347.212	129.977.518
181	<i>Pengadaan Peralatan Medik, Non Medik & Kendaraan</i>	757.320.408	19.239.873	319.347.212	129.977.518
JUMLAH ALOKASI ANGGARAN PER UNIT KERJA		2.598.361.342	877.597.897	2.198.034.662	2.916.630.644

Rencana Anggaran Belanja Instalasi CSSD & Binatu

NO.	JENIS BELANJA	INSTALASI CSSD & BINATU			
		2020	2021		2022
		Realisasi	Realisasi Smt 1	Prognosa	Proyeksi
ALOKASI ANGGARAN UNIT KERJA TAHUN 2022		8.119.879.192	2.742.493.427	6.868.858.318	9.114.470.761
I	BELANJA PEGAWAI	837.207.281	502.517.228	921.646.825	1.149.512.934
II	BELANJA BARANG	3.611.802.907	1.514.345.885	3.822.992.782	5.640.035.742
A	<i>Pembayaran Remunerasi</i>	1.730.879.885	761.979.205	1.776.419.332	3.082.851.638
181	Operasional dan Pemeliharaan UPT BLU	1.880.923.022	752.366.680	2.046.573.450	2.557.184.104
A	<i>Pemeliharaan Sarana, Prasarana dan Peralatan RS</i>	430.044.675	96.557.440	371.889.277	548.150.939
B	<i>Administrasi Perkantoran</i>	215.348.378	55.255.015	266.494.014	111.199.398
C	<i>Langganan Daya dan Jasa</i>	688.376.957	289.316.940	764.225.325	861.609.489
D	<i>Pembayaran Gaji dan Tunjangan Pegawai Kontrak</i>	516.161.552	309.282.454	566.778.553	817.695.183
E	<i>Perjadin, Seminar, Pelatihan, Penelitian & Pengembangan</i>	30.991.460	1.954.831	77.186.281	218.529.094
III	BELANJA TUPOKSI	1.304.242.728	665.505.710	1.126.258.674	1.918.742.341
181	<i>Pengadaan obat-obatan dan BMHP</i>				
IV	BELANJA MODAL	2.366.626.276	60.124.604	997.960.036	406.179.745
181	<i>Pengadaan Peralatan Medik, Non Medik & Kendaraan</i>	2.366.626.276	60.124.604	997.960.036	406.179.745
JUMLAH ALOKASI ANGGARAN PER UNIT KERJA		8.119.879.192	2.742.493.427	6.868.858.318	9.114.470.761

Rencana Anggaran Belanja Instalasi PKRS

NO.	JENIS BELANJA	INSTALASI PKRS			
		2020	2021		2022
		Realisasi	Realisasi Smt 1	Prognosa	Proyeksi
ALOKASI ANGGARAN UNIT KERJA TAHUN 2022		974.385.503	329.099.211	824.262.998	1.093.736.491
I	BELANJA PEGAWAI	100.464.874	60.302.067	110.597.619	137.941.552
II	BELANJA BARANG	433.416.349	181.721.506	458.759.134	676.804.289
A	<i>Pembayaran Remunerasi</i>	<i>207.705.586</i>	<i>91.437.505</i>	<i>213.170.320</i>	<i>369.942.197</i>
181	Operasional dan Pemeliharaan UPT BLU	225.710.763	90.284.002	245.588.814	306.862.092
A	<i>Pemeliharaan Sarana, Prasarana dan Peralatan RS</i>	<i>51.605.361</i>	<i>11.586.893</i>	<i>44.626.713</i>	<i>65.778.113</i>
B	<i>Administrasi Perkantoran</i>	<i>25.841.805</i>	<i>6.630.602</i>	<i>31.979.282</i>	<i>13.343.928</i>
C	<i>Langganan Daya dan Jasa</i>	<i>82.605.235</i>	<i>34.718.033</i>	<i>91.707.039</i>	<i>103.393.139</i>
D	<i>Pembayaran Gaji dan Tunjangan Pegawai Kontrak</i>	<i>61.939.386</i>	<i>37.113.895</i>	<i>68.013.426</i>	<i>98.123.422</i>
E	<i>Perjadin, Seminar, Pelatihan, Penelitian & Pengembangan</i>	<i>3.718.975</i>	<i>234.580</i>	<i>9.262.354</i>	<i>26.223.491</i>
III	BELANJA TUPOKSI	156.509.127	79.860.685	135.151.041	230.249.081
181	<i>Pengadaan obat-obatan dan BMHP</i>				
IV	BELANJA MODAL	283.995.153	7.214.952	119.755.204	48.741.569
181	<i>Pengadaan Peralatan Medik, Non Medik & Kendaraan</i>	<i>283.995.153</i>	<i>7.214.952</i>	<i>119.755.204</i>	<i>48.741.569</i>
JUMLAH ALOKASI ANGGARAN PER UNIT KERJA		974.385.503	329.099.211	824.262.998	1.093.736.491

Rencana Anggaran Belanja Instalasi PSRS

NO.	JENIS BELANJA	INSTALASI PSRS			
		2020	2021		2022
		Realisasi	Realisasi Smt 1	Prognosa	Proyeksi
ALOKASI ANGGARAN UNIT KERJA TAHUN 2022		6.495.903.354	2.193.994.741	5.495.086.654	7.291.576.609
I	BELANJA PEGAWAI	669.765.825	402.013.782	737.317.460	919.610.347
II	BELANJA BARANG	2.889.442.326	1.211.476.708	3.058.394.226	4.512.028.593
A	<i>Pembayaran Remunerasi</i>	<i>1.384.703.908</i>	<i>609.583.364</i>	<i>1.421.135.466</i>	<i>2.466.281.310</i>
181	Operasional dan Pemeliharaan UPT BLU	1.504.738.418	601.893.344	1.637.258.760	2.045.747.283
A	<i>Pemeliharaan Sarana, Prasarana dan Peralatan RS</i>	<i>344.035.740</i>	<i>77.245.952</i>	<i>297.511.422</i>	<i>438.520.751</i>
B	<i>Administrasi Perkantoran</i>	<i>172.278.702</i>	<i>44.204.012</i>	<i>213.195.211</i>	<i>88.959.518</i>
C	<i>Langganan Daya dan Jasa</i>	<i>550.701.566</i>	<i>231.453.552</i>	<i>611.380.260</i>	<i>689.287.592</i>
D	<i>Pembayaran Gaji dan Tunjangan Pegawai Kontrak</i>	<i>412.929.241</i>	<i>247.425.963</i>	<i>453.422.842</i>	<i>654.156.146</i>
E	<i>Perjadin, Seminar, Pelatihan, Penelitian & Pengembangan</i>	<i>24.793.168</i>	<i>1.563.865</i>	<i>61.749.025</i>	<i>174.823.276</i>
III	BELANJA TUPOKSI	1.043.394.182	532.404.568	901.006.939	1.534.993.873
181	<i>Pengadaan obat-obatan dan BMHP</i>				
IV	BELANJA MODAL	1.893.301.021	48.099.683	798.368.029	324.943.796
181	<i>Pengadaan Peralatan Medik, Non Medik & Kendaraan</i>	<i>1.893.301.021</i>	<i>48.099.683</i>	<i>798.368.029</i>	<i>324.943.796</i>
JUMLAH ALOKASI ANGGARAN PER UNIT KERJA		6.495.903.354	2.193.994.741	5.495.086.654	7.291.576.609

Rencana Anggaran Belanja Instalasi Riset dan Neuroscience

NO.	JENIS BELANJA	INSTALASI RISET NEUROSAINS			
		2020	2021		2022
		Realisasi	Realisasi Smt 1	Prognosa	Proyeksi
ALOKASI ANGGARAN UNIT KERJA TAHUN 2022		1.299.180.671	438.798.948	1.099.017.331	1.458.315.322
I	BELANJA PEGAWAI	133.953.165	80.402.756	147.463.492	183.922.069
II	BELANJA BARANG	577.888.465	242.295.342	611.678.845	902.405.719
A	<i>Pembayaran Remunerasi</i>	<i>276.940.782</i>	<i>121.916.673</i>	<i>284.227.093</i>	<i>493.256.262</i>
181	Operasional dan Pemeliharaan UPT BLU	300.947.684	120.378.669	327.451.752	409.149.457
A	<i>Pemeliharaan Sarana, Prasarana dan Peralatan RS</i>	<i>68.807.148</i>	<i>15.449.190</i>	<i>59.502.284</i>	<i>87.704.150</i>
B	<i>Administrasi Perkantoran</i>	<i>34.455.740</i>	<i>8.840.802</i>	<i>42.639.042</i>	<i>17.791.904</i>
C	<i>Langganan Daya dan Jasa</i>	<i>110.140.313</i>	<i>46.290.710</i>	<i>122.276.052</i>	<i>137.857.518</i>
D	<i>Pembayaran Gaji dan Tunjangan Pegawai Kontrak</i>	<i>82.585.848</i>	<i>49.485.193</i>	<i>90.684.568</i>	<i>130.831.229</i>
E	<i>Perjadin, Seminar, Pelatihan, Penelitian & Pengembangan</i>	<i>4.958.634</i>	<i>312.773</i>	<i>12.349.805</i>	<i>34.964.655</i>
III	BELANJA TUPOKSI	208.678.836	106.480.914	180.201.388	306.998.775
181	<i>Pengadaan obat-obatan dan BMHP</i>				
IV	BELANJA MODAL	378.660.204	9.619.937	159.673.606	64.988.759
181	<i>Pengadaan Peralatan Medik, Non Medik & Kendaraan</i>	<i>378.660.204</i>	<i>9.619.937</i>	<i>159.673.606</i>	<i>64.988.759</i>
JUMLAH ALOKASI ANGGARAN PER UNIT KERJA		1.299.180.671	438.798.948	1.099.017.331	1.458.315.322

Rencana Anggaran Belanja Instalasi SIRS

NO.	JENIS BELANJA	INSTALASI SIRS			
		2020	2021		2022
		Realisasi	Realisasi Smt 1	Prognosa	Proyeksi
ALOKASI ANGGARAN UNIT KERJA TAHUN 2022		3.572.746.845	1.206.697.108	3.022.297.660	4.010.367.135
I	BELANJA PEGAWAI	368.371.204	221.107.580	405.524.603	505.785.691
II	BELANJA BARANG	1.589.193.279	666.312.190	1.682.116.824	2.481.615.726
A	Pembayaran Remunerasi	761.587.150	335.270.850	781.624.506	1.356.454.721
181	Operasional dan Pemeliharaan UPT BLU	827.606.130	331.041.339	900.492.318	1.125.161.006
A	Pemeliharaan Sarana, Prasarana dan Peralatan RS	189.219.657	42.485.274	163.631.282	241.186.413
B	Administrasi Perkantoran	94.753.286	24.312.206	117.257.366	48.927.735
C	Langganan Daya dan Jasa	302.885.861	127.299.454	336.259.143	379.108.175
D	Pembayaran Gaji dan Tunjangan Pegawai Kontrak	227.111.083	136.084.280	249.382.563	359.785.881
E	Perjadin, Seminar, Pelatihan, Penelitian & Pengembangan	13.636.242	860.126	33.961.964	96.152.802
III	BELANJA TUPOKSI	573.866.800	292.822.512	495.553.817	844.246.630
181	Pengadaan obat-obatan dan BMHP				
IV	BELANJA MODAL	1.041.315.562	26.454.826	439.102.416	178.719.088
181	Pengadaan Peralatan Medik, Non Medik & Kendaraan	1.041.315.562	26.454.826	439.102.416	178.719.088
JUMLAH ALOKASI ANGGARAN PER UNIT KERJA		3.572.746.845	1.206.697.108	3.022.297.660	4.010.367.135

Rencana Anggaran Belanja Direktur Utama

NO.	JENIS BELANJA	DIREKTUR UTAMA			
		2020	2021		2022
		Realisasi	Realisasi Smt 1	Prognosa	Proyeksi
ALOKASI ANGGARAN UNIT KERJA TAHUN 2022		324.795.168	109.699.737	274.754.333	364.578.830
I	BELANJA PEGAWAI	33.488.291	20.100.689	36.865.873	45.980.517
II	BELANJA BARANG	144.472.116	60.573.835	152.919.711	225.601.430
A	Pembayaran Remunerasi	573.066.000	264.492.000	71.056.773	744.985.800
181	Operasional dan Pemeliharaan UPT BLU	75.236.921	30.094.667	81.862.938	102.287.364
A	Pemeliharaan Sarana, Prasarana dan Peralatan RS	17.201.787	3.862.298	14.875.571	21.926.038
B	Administrasi Perkantoran	8.613.935	2.210.201	10.659.761	4.447.976
C	Langganan Daya dan Jasa	27.535.078	11.572.678	30.569.013	34.464.380
D	Pembayaran Gaji dan Tunjangan Pegawai Kontrak	20.646.462	12.371.298	22.671.142	32.707.807
E	Perjadin, Seminar, Pelatihan, Penelitian & Pengembangan	1.239.658	78.193	3.087.451	8.741.164
III	BELANJA TUPOKSI	52.169.709	26.620.228	45.050.347	76.749.694
181	Pengadaan obat-obatan dan BMHP				
IV	BELANJA MODAL	94.665.051	2.404.984	39.918.401	16.247.190
181	Pengadaan Peralatan Medik, Non Medik & Kendaraan	94.665.051	2.404.984	39.918.401	16.247.190
JUMLAH ALOKASI ANGGARAN PER UNIT KERJA		324.795.168	109.699.737	274.754.333	364.578.830

Rencana Anggaran Belanja Direktorat Pelayanan Medik, Keperawatan & Penunjang Medik

NO.	JENIS BELANJA	DIREKTORAT PELAYANAN MEDIK, KEPERAWATAN & PENUNJANG			
		2020	2021		2022
		Realisasi	Realisasi Smt 1	Prognosa	Proyeksi
ALOKASI ANGGARAN UNIT KERJA TAHUN 2022		33.129.107.105	11.189.373.181	28.024.941.936	37.187.040.705
I	BELANJA PEGAWAI	3.415.805.705	2.050.270.288	3.760.319.048	4.690.012.769
II	BELANJA BARANG	14.736.155.861	6.178.531.212	15.597.810.552	23.011.345.827
A	Pembayaran Remunerasi	6.707.946.974	2.985.835.276	7.247.790.874	11.956.362.948
181	Operasional dan Pemeliharaan UPT BLU	7.674.165.929	3.069.656.055	8.350.019.677	10.433.311.145
A	Pemeliharaan Sarana, Prasarana dan Peralatan RS	1.754.582.275	393.954.357	1.517.308.252	2.236.455.832
B	Administrasi Perkantoran	878.621.381	225.440.460	1.087.295.576	453.693.543
C	Langganan Daya dan Jasa	2.808.577.987	1.180.413.115	3.118.039.326	3.515.366.717
D	Pembayaran Gaji dan Tunjangan Pegawai Kontrak	2.105.939.131	1.261.872.413	2.312.456.495	3.336.196.347
E	Perjadin, Seminar, Pelatihan, Penelitian & Pengembangan	126.445.156	7.975.710	314.920.028	891.598.705
III	BELANJA TUPOKSI	5.321.310.330	2.715.263.296	4.595.135.389	7.828.468.751
181	Pengadaan obat-obatan dan BMHP	6.777.325.304	3.458.212.640	5.852.454.643	9.970.491.490
IV	BELANJA MODAL	9.655.835.208	245.308.384	4.071.676.947	1.657.213.358
181	Pengadaan Peralatan Medik, Non Medik & Kendaraan	9.655.835.208	245.308.384	4.071.676.947	1.657.213.358
JUMLAH ALOKASI ANGGARAN PER UNIT KERJA		33.129.107.105	11.189.373.181	28.024.941.936	37.187.040.705

Rencana Anggaran Belanja Direktorat Perencanaan, Keuangan & BMN

NO.	JENIS BELANJA	DIREKTORAT PERENCANAAN, KEUANGAN DAN BMN			
		2020	2021		2022
		Realisasi	Realisasi Smt 1	Prognosa	Proyeksi
ALOKASI	ANGGARAN UNIT KERJA TAHUN 2022	16.564.553.552	5.594.686.590	14.012.470.968	18.593.520.353
I	BELANJA PEGAWAI	1.707.902.853	1.025.135.144	1.880.159.524	2.345.006.384
II	BELANJA BARANG	7.368.077.931	3.089.265.606	7.798.905.276	11.505.672.913
A	<i>Pembayaran Remunerasi</i>	<i>3.269.698.593</i>	<i>1.453.842.152</i>	<i>3.623.895.437</i>	<i>6.289.017.341</i>
181	Operasional dan Pemeliharaan UPT BLU	3.837.082.965	1.534.828.027	4.175.009.839	5.216.655.572
A	<i>Pemeliharaan Sarana, Prasarana dan Peralatan RS</i>	<i>877.291.137</i>	<i>196.977.179</i>	<i>758.654.126</i>	<i>1.118.227.916</i>
B	<i>Administrasi Perkantoran</i>	<i>439.310.691</i>	<i>112.720.230</i>	<i>543.647.788</i>	<i>226.846.772</i>
C	<i>Langganan Daya dan Jasa</i>	<i>1.404.288.993</i>	<i>590.206.557</i>	<i>1.559.019.663</i>	<i>1.757.683.358</i>
D	<i>Pembayaran Gaji dan Tunjangan Pegawai Kontrak</i>	<i>1.052.969.565</i>	<i>630.936.207</i>	<i>1.156.228.248</i>	<i>1.668.098.173</i>
E	<i>Perjadin, Seminar, Pelatihan, Penelitian & Pengembangan</i>	<i>63.222.578</i>	<i>3.987.855</i>	<i>157.460.014</i>	<i>445.799.353</i>
III	BELANJA TUPOKSI	2.660.655.165	1.357.631.648	2.297.567.695	3.914.234.376
181	<i>Pengadaan obat-obatan dan BMHP</i>				
IV	BELANJA MODAL	4.827.917.604	122.654.192	2.035.838.474	828.606.679
181	<i>Pengadaan Peralatan Medik, Non Medik & Kendaraan</i>	<i>4.827.917.604</i>	<i>122.654.192</i>	<i>2.035.838.474</i>	<i>828.606.679</i>
	JUMLAH ALOKASI ANGGARAN PER UNIT KERJA	16.564.553.552	5.594.686.590	14.012.470.968	18.593.520.353

Rencana Anggaran Belanja Direktorat Umum, SDM & Pendidikan

NO.	JENIS BELANJA	DIREKTORAT UMUM, SDM & PENDIDIKAN			
		2020	2021		2022
		Realisasi	Realisasi Smt 1	Prognosa	Proyeksi
ALOKASI	ANGGARAN UNIT KERJA TAHUN 2022	17.538.939.055	5.923.785.802	14.836.733.966	19.687.256.844
I	BELANJA PEGAWAI	1.808.367.726	1.085.437.211	1.990.757.143	2.482.947.936
II	BELANJA BARANG	7.801.494.279	3.270.987.112	8.257.664.410	12.182.477.202
A	<i>Pembayaran Remunerasi</i>	<i>3.471.948.498</i>	<i>1.543.959.394</i>	<i>3.837.065.757</i>	<i>6.658.959.538</i>
181	Operasional dan Pemeliharaan UPT BLU	4.062.793.727	1.625.112.029	4.420.598.653	5.523.517.665
A	<i>Pemeliharaan Sarana, Prasarana dan Peralatan RS</i>	<i>928.896.498</i>	<i>208.564.071</i>	<i>803.280.839</i>	<i>1.184.006.029</i>
B	<i>Administrasi Perkantoran</i>	<i>465.152.496</i>	<i>119.350.832</i>	<i>575.627.070</i>	<i>240.190.699</i>
C	<i>Langganan Daya dan Jasa</i>	<i>1.486.894.228</i>	<i>624.924.590</i>	<i>1.650.726.702</i>	<i>1.861.076.497</i>
D	<i>Pembayaran Gaji dan Tunjangan Pegawai Kontrak</i>	<i>1.114.908.952</i>	<i>668.050.101</i>	<i>1.224.241.674</i>	<i>1.766.221.595</i>
E	<i>Perjadin, Seminar, Pelatihan, Penelitian & Pengembangan</i>	<i>66.941.553</i>	<i>4.222.435</i>	<i>166.722.368</i>	<i>472.022.844</i>
III	BELANJA TUPOKSI	2.817.164.292	1.437.492.333	2.432.718.736	4.144.483.457
181	<i>Pengadaan obat-obatan dan BMHP</i>				
IV	BELANJA MODAL	5.111.912.757	129.869.145	2.155.593.678	877.348.249
181	<i>Pengadaan Peralatan Medik, Non Medik & Kendaraan</i>	<i>5.111.912.757</i>	<i>129.869.145</i>	<i>2.155.593.678</i>	<i>877.348.249</i>
	JUMLAH ALOKASI ANGGARAN PER UNIT KERJA	17.538.939.055	5.923.785.802	14.836.733.966	19.687.256.844

Rencana Anggaran Belanja Satuan Pemeriksa Internal

NO.	JENIS BELANJA	SATUAN PEMERIKSA INTERNAL			
		2020	2021		2022
		Realisasi	Realisasi Smt 1	Prognosa	Proyeksi
ALOKASI	ANGGARAN UNIT KERJA TAHUN 2022	1.623.975.838	548.498.685	1.373.771.664	1.822.894.152
I	BELANJA PEGAWAI	167.441.456	100.503.446	184.329.365	229.902.587
II	BELANJA BARANG	722.360.581	302.869.177	764.598.556	1.128.007.148
A	<i>Pembayaran Remunerasi</i>	<i>346.175.977</i>	<i>152.395.841</i>	<i>355.283.866</i>	<i>616.570.328</i>
181	Operasional dan Pemeliharaan UPT BLU	376.184.604	150.473.336	409.314.690	511.436.821
A	<i>Pemeliharaan Sarana, Prasarana dan Peralatan RS</i>	<i>86.008.935</i>	<i>19.311.488</i>	<i>74.377.855</i>	<i>109.630.188</i>
B	<i>Administrasi Perkantoran</i>	<i>43.069.676</i>	<i>11.051.003</i>	<i>53.298.803</i>	<i>22.239.880</i>
C	<i>Langganan Daya dan Jasa</i>	<i>137.675.391</i>	<i>57.863.388</i>	<i>152.845.065</i>	<i>172.321.898</i>
D	<i>Pembayaran Gaji dan Tunjangan Pegawai Kontrak</i>	<i>103.232.310</i>	<i>61.856.491</i>	<i>113.355.711</i>	<i>163.539.037</i>
E	<i>Perjadin, Seminar, Pelatihan, Penelitian & Pengembangan</i>	<i>6.198.292</i>	<i>390.966</i>	<i>15.437.256</i>	<i>43.705.819</i>
III	BELANJA TUPOKSI	260.848.546	133.101.142	225.251.735	383.748.468
181	<i>Pengadaan obat-obatan dan BMHP</i>				
IV	BELANJA MODAL	473.325.255	12.024.921	199.592.007	81.235.949
181	<i>Pengadaan Peralatan Medik, Non Medik & Kendaraan</i>	<i>473.325.255</i>	<i>12.024.921</i>	<i>199.592.007</i>	<i>81.235.949</i>
	JUMLAH ALOKASI ANGGARAN PER UNIT KERJA	1.623.975.838	548.498.685	1.373.771.664	1.822.894.152

Rencana Anggaran Belanja Komite-Komite RS

NO.	JENIS BELANJA	KOMITE KOMITE			
		2020	2021		2022
		Realisasi	Realisasi Smt 1	Prognosa	Proyeksi
ALOKASI	ANGGARAN UNIT KERJA TAHUN 2022	3.897.542.012	1.316.396.845	3.297.051.993	4.374.945.965
I	BELANJA PEGAWAI	401.859.495	241.208.269	442.390.476	551.766.208
II	BELANJA BARANG	1.733.665.395	726.886.025	1.835.036.535	2.707.217.156
A	<i>Pembayaran Remunerasi</i>	<i>830.822.345</i>	<i>365.750.018</i>	<i>852.681.279</i>	<i>1.479.768.786</i>
181	Operasional dan Pemeliharaan UPT BLU	902.843.051	361.136.006	982.355.256	1.227.448.370
A	<i>Pemeliharaan Sarana, Prasarana dan Peralatan RS</i>	<i>206.421.444</i>	<i>46.347.571</i>	<i>178.506.853</i>	<i>263.112.451</i>
B	<i>Administrasi Perkantoran</i>	<i>103.367.221</i>	<i>26.522.407</i>	<i>127.917.127</i>	<i>53.375.711</i>
C	<i>Langganan Daya dan Jasa</i>	<i>330.420.940</i>	<i>138.872.131</i>	<i>366.828.156</i>	<i>413.572.555</i>
D	<i>Pembayaran Gaji dan Tunjangan Pegawai Kontrak</i>	<i>247.757.545</i>	<i>148.455.578</i>	<i>272.053.705</i>	<i>392.493.688</i>
E	<i>Perjadin, Seminar, Pelatihan, Penelitian & Pengembangan</i>	<i>14.875.901</i>	<i>938.319</i>	<i>37.049.415</i>	<i>104.893.965</i>
III	BELANJA TUPOKSI	626.036.509	319.442.741	540.604.163	920.996.324
181	<i>Pengadaan obat-obatan dan BMHP</i>				
IV	BELANJA MODAL	1.135.980.613	28.859.810	479.020.817	194.966.277
181	<i>Pengadaan Peralatan Medik, Non Medik & Kendaraan</i>	<i>1.135.980.613</i>	<i>28.859.810</i>	<i>479.020.817</i>	<i>194.966.277</i>
JUMLAH ALOKASI ANGGARAN PER UNIT KERJA		3.897.542.012	1.316.396.845	3.297.051.993	4.374.945.965

Rencana Anggaran Belanja Tim Koordinasi Pendidikan dan Penelitian

NO.	JENIS BELANJA	TIM KORDIK			
		2020	2021		2022
		Realisasi	Realisasi Smt 1	Prognosa	Proyeksi
ALOKASI	ANGGARAN UNIT KERJA TAHUN 2022	649.590.335	219.399.474	549.508.665	729.157.661
I	BELANJA PEGAWAI	66.976.582	40.201.378	73.731.746	91.961.035
II	BELANJA BARANG	288.944.233	121.147.671	305.839.423	451.202.859
A	<i>Pembayaran Remunerasi</i>	<i>138.470.391</i>	<i>60.958.336</i>	<i>142.113.547</i>	<i>246.628.131</i>
181	Operasional dan Pemeliharaan UPT BLU	150.473.842	60.189.334	163.725.876	204.574.728
A	<i>Pemeliharaan Sarana, Prasarana dan Peralatan RS</i>	<i>34.403.574</i>	<i>7.724.595</i>	<i>29.751.142</i>	<i>43.852.075</i>
B	<i>Administrasi Perkantoran</i>	<i>17.227.870</i>	<i>4.420.401</i>	<i>21.319.521</i>	<i>8.895.952</i>
C	<i>Langganan Daya dan Jasa</i>	<i>55.070.157</i>	<i>23.145.355</i>	<i>61.138.026</i>	<i>68.928.759</i>
D	<i>Pembayaran Gaji dan Tunjangan Pegawai Kontrak</i>	<i>41.292.924</i>	<i>24.742.596</i>	<i>45.342.284</i>	<i>65.415.615</i>
E	<i>Perjadin, Seminar, Pelatihan, Penelitian & Pengembangan</i>	<i>2.479.317</i>	<i>156.386</i>	<i>6.174.903</i>	<i>17.482.328</i>
III	BELANJA TUPOKSI	104.339.418	53.240.457	90.100.694	153.499.387
181	<i>Pengadaan obat-obatan dan BMHP</i>				
IV	BELANJA MODAL	189.330.102	4.809.968	79.836.803	32.494.380
181	<i>Pengadaan Peralatan Medik, Non Medik & Kendaraan</i>	<i>189.330.102</i>	<i>4.809.968</i>	<i>79.836.803</i>	<i>32.494.380</i>
JUMLAH ALOKASI ANGGARAN PER UNIT KERJA		649.590.335	219.399.474	549.508.665	729.157.661

Rencana Anggaran Belanja Unit Casemix

NO.	JENIS BELANJA	UNIT CASEMIX			
		2020	2021		2022
		Realisasi	Realisasi Smt 1	Prognosa	Proyeksi
ALOKASI	ANGGARAN UNIT KERJA TAHUN 2022	4.871.927.515	1.645.496.056	4.121.314.991	5.468.682.457
I	BELANJA PEGAWAI	502.324.368	301.510.337	552.988.095	689.707.760
II	BELANJA BARANG	2.167.081.744	908.607.531	2.293.795.669	3.384.021.445
A	<i>Pembayaran Remunerasi</i>	<i>1.038.527.931</i>	<i>457.187.523</i>	<i>1.065.851.599</i>	<i>1.849.710.983</i>
181	Operasional dan Pemeliharaan UPT BLU	1.128.553.813	451.420.008	1.227.944.070	1.534.310.462
A	<i>Pemeliharaan Sarana, Prasarana dan Peralatan RS</i>	<i>258.026.805</i>	<i>57.934.464</i>	<i>223.133.566</i>	<i>328.890.564</i>
B	<i>Administrasi Perkantoran</i>	<i>129.209.027</i>	<i>33.153.009</i>	<i>159.896.408</i>	<i>66.719.639</i>
C	<i>Langganan Daya dan Jasa</i>	<i>413.026.174</i>	<i>173.590.164</i>	<i>458.535.195</i>	<i>516.965.694</i>
D	<i>Pembayaran Gaji dan Tunjangan Pegawai Kontrak</i>	<i>309.696.931</i>	<i>185.569.473</i>	<i>340.067.132</i>	<i>490.617.110</i>
E	<i>Perjadin, Seminar, Pelatihan, Penelitian & Pengembangan</i>	<i>18.594.876</i>	<i>1.172.899</i>	<i>46.311.769</i>	<i>131.117.457</i>
III	BELANJA TUPOKSI	782.545.637	399.303.426	675.755.204	1.151.245.405
181	<i>Pengadaan obat-obatan dan BMHP</i>				
IV	BELANJA MODAL	1.419.975.766	36.074.762	598.776.022	243.707.847
181	<i>Pengadaan Peralatan Medik, Non Medik & Kendaraan</i>	<i>1.419.975.766</i>	<i>36.074.762</i>	<i>598.776.022</i>	<i>243.707.847</i>
JUMLAH ALOKASI ANGGARAN PER UNIT KERJA		4.871.927.515	1.645.496.056	4.121.314.991	5.468.682.457

Rencana Anggaran Belanja Unit Pengadaan Barang/Jasa

NO.	JENIS BELANJA	UNIT PENGADAAN BARANG/JASA			
		2020	2021		2022
			Realisasi	Realisasi Smt 1	
ALOKASI ANGGARAN UNIT KERJA TAHUN 2022		2.923.156.509	987.297.634	2.472.788.994	3.281.209.474
I	BELANJA PEGAWAI	301.394.621	180.906.202	331.792.857	413.824.656
II	BELANJA BARANG	1.300.249.047	545.164.519	1.376.277.402	2.030.412.867
A	<i>Pembayaran Remunerasi</i>	<i>623.116.759</i>	<i>274.312.514</i>	<i>639.510.960</i>	<i>1.109.826.590</i>
181	Operasional dan Pemeliharaan UPT BLU	677.132.288	270.852.005	736.766.442	920.586.277
A	<i>Pemeliharaan Sarana, Prasarana dan Peralatan RS</i>	<i>154.816.083</i>	<i>34.760.679</i>	<i>133.880.140</i>	<i>197.334.338</i>
B	<i>Administrasi Perkantoran</i>	<i>77.525.416</i>	<i>19.891.805</i>	<i>95.937.845</i>	<i>40.031.783</i>
C	<i>Langganan Daya dan Jasa</i>	<i>247.815.705</i>	<i>104.154.098</i>	<i>275.121.117</i>	<i>310.179.416</i>
D	<i>Pembayaran Gaji dan Tunjangan Pegawai Kontrak</i>	<i>185.818.159</i>	<i>111.341.684</i>	<i>204.040.279</i>	<i>294.370.266</i>
E	<i>Perjadin, Seminar, Pelatihan, Penelitian & Pengembangan</i>	<i>11.156.926</i>	<i>703.739</i>	<i>27.787.061</i>	<i>78.670.474</i>
III	BELANJA TUPOKSI	469.527.382	239.582.056	405.453.123	690.747.243
181	<i>Pengadaan obat-obatan dan BMHP</i>				
IV	BELANJA MODAL	851.985.460	21.644.857	359.265.613	146.224.708
181	<i>Pengadaan Peralatan Medik, Non Medik & Kendaraan</i>	<i>851.985.460</i>	<i>21.644.857</i>	<i>359.265.613</i>	<i>146.224.708</i>
JUMLAH ALOKASI ANGGARAN PER UNIT KERJA		2.923.156.509	987.297.634	2.472.788.994	3.281.209.474

Tabel 29 Pendapatan dan Belanja Agregat

NO	URAIAN	REALISASI TAHUN 2020	ALOKASI 2021	REALISASI 2021 S/D SMT 1	PROGNOSA 2021	PROYEKSI 2022
I.	PENDAPATAN PNBP	261.698.418.269	239.473.480.000	120.074.988.652	300.246.468.054	320.000.000.000
	424111 Pendapatan Jasa Pelayanan RS	223.429.570.652	229.527.037.000	110.838.541.574	281.762.549.410	300.300.004.845
	424312 Pendapatan Kerjasama BLU	1.185.491.600	825.556.000	366.300.000	732.600.000	780.798.527
	424911 Pendapatan Jasa Layanan Perbankan BLU	6.912.004.601	8.882.497.000	2.987.413.235	7.680.360.144	8.185.659.142
	424919 Pendapatan Lainnya	294.546.004	147.760.000	63.191.443	62.373.686	66.477.317
	424421 Pendapatan Entitas Pemerintah	12.860.911.400	90.630.000	5.803.602.400	9.991.050.814	10.648.372.589
	424229 Pendapatan Hibah	17.015.894.012		15.940.000	17.534.000	18.687.580
II.	BELANJA OPERASIONAL	267.280.545.726	270.576.013.000	111.371.953.515	243.759.696.653	361.070.628.768
	A. BELANJA BARANG PNBP / BLU	197.394.093.120	224.012.097.000	85.943.958.231	197.661.419.814	302.637.802.768
	1. Belanja Gaji dan Tunjangan	71.739.826.231	91.600.000.000	31.637.376.598	97.289.576.174	144.341.618.000
	2. Belanja Barang	56.584.593.978	60.673.647.000	28.529.346.023	11.064.831.450	18.061.389.379
	3. Belanja Jasa	28.576.948.033	26.805.641.000	8.845.598.602	26.537.584.590	40.507.134.463
	4. Belanja Pemeliharaan	17.855.454.913	17.156.492.000	4.009.064.929	15.440.842.800	22.008.745.480
	5. Belanja Perjalanan/seminar/pelatihan	359.753.070	2.000.000.000	81.164.581	3.204.774.400	3.898.213.000
	6. Belanja Barang dan Jasa Lainnya	22.277.516.895	25.776.317.000	12.841.407.498	44.123.810.400	73.820.702.446
	B. BELANJA RM (diluar belanja modal)	69.886.452.606	46.563.916.000	25.427.995.284	46.098.276.839	58.432.826.000
	1. Belanja Pegawai	34.680.355.996	38.813.916.000	20.864.515.287	38.266.776.194	47.727.777.000
	2. Belanja Barang	35.206.096.610	7.750.000.000	4.563.479.997	7.831.500.645	10.705.049.000
				-	-	-
III.	BELANJA MODAL	71.537.846.645	46.039.223.000	2.496.373.559	41.435.300.700	17.362.197.232
	1. Belanja Modal BLU	22.085.561.082	46.039.223.000	2.496.373.559	41.435.300.700	17.362.197.232
	2. Belanja Modal Rupiah Murni	49.452.285.563		-		
IV.	Surplus/(Defisi) (I-II)	-5.582.127.457	-31.102.533.000	8.703.035.137	56.486.771.401	-41.070.628.768
V.	Penggunaan Saldo Kas BLU	-				
VI.	Surplus/(Defisi) Sebelum Penerimaan RM (IV+V)	-5.582.127.457	-31.102.533.000	8.703.035.137	56.486.771.401	-41.070.628.768
VII.	Penerimaan RM (II.B + III.B)	119.338.738.169	46.563.916.000	25.427.995.284	46.098.276.839	58.432.826.000
VIII.	Surplus/(Defisi) Setelah Penerimaan dari RM (VI+VII)	113.756.610.712	15.461.383.000	34.131.030.421	102.585.048.240	17.362.197.232
IX.	TOTAL ANGGARAN PENDAPATAN (I+VII)	381.037.156.438	286.037.396.000	145.502.983.936	346.344.744.893	378.432.826.000
X.	TOTAL ANGGARAN BELANJA (II+III)	338.818.392.371	316.615.236.000	113.868.327.074	285.194.997.353	378.432.826.000

III. Proyeksi Saldo Awal Tahun 2022

Saldo awal Tahun 2021 berdasarkan DIPA Tahun 2021 adalah sebesar Rp 187.793.317.900,-. Realisasi Penerimaan PNBP BLU Tahun 2021 sampai dengan Semester I (Juni 2021) adalah sebesar Rp 120.074.988.652,- atau sebesar 51,30% sehingga penerimaan PNBP BLU Tahun 2021 sampai dengan Desember di

prognosakan akan tercapai sebesar Rp 300.246.468.054,- atau di prognosakan akan tercapai sebesar 125,38%.

Realisasi Belanja PNBPN BLU Tahun 2021 sampai dengan Semester I Tahun 2021 sebesar Rp 88.440.331.790,- atau sebesar 32,75% dari total Pagu. Dengan demikian maka prognosa belanja PNBPN BLU tahun 2021 sampai dengan Desember 2021 adalah sebesar Rp 239.096.720.514,- sehingga penambahan saldo awal tahun 2021 di prognosakan sebesar Rp 61.149.747.540,- (300.246.468.054 - 239.096.720.514).

Rencana penggunaan saldo awal tahun 2021 berdasarkan permintaan yang telah masuk sampai dengan Juni 2021 adalah sebesar Rp 30.577.480.000,-. Dengan demikian maka saldo akhir Tahun 2021 adalah sebesar Rp 218.365.585.440,- yang sekaligus juga menjadi saldo awal PNBPN BLU Tahun Anggaran 2022.

Berikut disajikan perhitungan Saldo Awal 2022, sebagai berikut ;	
Saldo Awal Tahun 2021	Rp 187.793.317.900,-
Penambahan/Pengurangan :	
□ Prognosa Penerimaan TA 2021	Rp 300.246.468.054,-
□ Prognosa Belanja TA 2021	Rp 239.096.720.514,-
□ Penambahan Saldo	Rp 61.149.747.540,-
Dikurangi Penggunaan Saldo Awal	Rp 30.577.480.000,-
Prognosa Saldo Akhir Tahun 2021	Rp 218.365.585.440,-
Saldo Awal Tahun 2022	Rp 218.365.585.440,-

BAB III

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Target/Pagu Tahun 2022 adalah sebesar Rp320.000.000.000,- sesuai surat Usulan Perubahan Target PNBPN BLU TA 2022 No.PR.01.05/XXXIX/7650/2021 tanggal 26 Juli 2021 dan Surat Rincian Pagu Alokasi Anggaran Direktorat Jenderal Pelayanan Kesehatan TA 2022 No. PR.04.01/1/3602/2021 tanggal 5 Oktober 2021.
2. Rencana Bisnis dan Anggaran (RBA) Rumah Sakit Pusat Otak Nasional Prof. Dr.dr. Mahar Mardjono Tahun 2022 adalah dokumen perencanaan bisnis dan penganggaran yang berisi program, kegiatan, target kinerja dan anggaran untuk jangka waktu satu tahun terhitung mulai 01 Januari sampai dengan 31 Desember 2022.
3. Rencana Bisnis Tahun 2022 berupa Rencana Operasional dan Rencana Pengembangan.
 - 1) Rencana Operasional ditujukan untuk memastikan jalannya operasional RS PON berjalan lancar, tercapainya semua target kinerja yang telah ditetapkan melalui: Program Peningkatan, Pemenuhan dan Pembayaran Pegawai, Program Dukungan Penyelenggaraan Tugas dan Fungsi Unit (Tupoksi), dan Program Operasional dan Pemeliharaan RS.
 - 2) Rencana Pengembangan, berupa pengembangan pelayanan, pengembangan layanan unggulan melalui Pengadaan Peralatan Kesehatan.
4. Anggaran yang tersedia untuk melaksanakan program dan kegiatan bisnis Tahun 2022 sesuai dengan Pagu Definitif RS PON adalah sebesar Rp 378.432.826.000,- yang bersumber dari bantuan Rupiah Murni sebesar Rp 58.432.826.000,- dan target Penerimaan PNBPN BLU TA 2022 sebesar Rp 320.000.000.000,-
5. Penerimaan Rupiah Murni sebesar Rp 58.432.826.000,- akan dialokasikan untuk Belanja Gaji dan Tunjangan Pegawai (CPNS & PNS) sebesar Rp 47.727.777.000,-, dan Belanja Barang Operasional dan Pemeliharaan RS sebesar Rp 10.705.049.000,-
6. Target Penerimaan PNBPN BLU Tahun 2022 sebesar Rp 320.000.000.000,- dari Pendapatan Layanan sebesar 93,84% atau sebesar Rp 300.300.004.845,-, dari Pendapatan Non Operasional sebesar 2,8% atau sebesar Rp 8.966.457.669,- serta dari Pendapatan Jasa Lainnya sebesar 3,35% atau sebesar Rp 10.733.537.486,-
7. Proyeksi Pendapatan PNBPN BLU TA 2022 tersebut akan dialokasikan untuk Belanja Operasional BLU seperti Belanja Remunerasi sebesar Rp 110.676.874.000,-, Belanja Pendukung Operasional dan Pemeliharaan RS sebesar Rp118.140.226.321,-, Belanja Tupoksi sebesar Rp 73.820.702.446,- dan Belanja Pengembangan/ Investasi/ Modal sebesar Rp 17.362.197.232,-

8. Program layanan unggulan yang akan dikembangkan tahun 2022 adalah pelayanan *Movement Disorder Centre* dengan dukungan meningkatkan dan mengoptimalkan pelayanan medis, keperawatan dan penunjang medis.
9. Kegiatan prioritas tahun 2022 adalah:
 - a. Pengembangan layanan unggulan *Movement Disorder Centre* dengan dukungan peningkatan dan optimalisasi pelayanan medis, keperawatan dan penunjang medis.
 - b. Pengembangan/ penataan sarana dan prasarana yang direncanakan pada tahun 2022 diantaranya pemenuhan peralatan kesehatan, pemenuhan peralatan non medis dan pengembangan sistem informasi rumah sakit.
 - c. Pengadaan peralatan kesehatan (alkes) serta bahan dan alat medis habis pakai sebesar Rp 17.362.197.232,-
10. Rencana Bisnis dan Anggaran Tahun 2022 RS PON yang dilakukan di Tahun 2022 juga adalah penanganan pandemi COVID-19 serta perubahan tata kehidupan baru (*new normal*) seperti ;
 - Penambahan dan perubahan kebijakan pengalokasian belanja obat-obatan, bahan medik habis pakai serta alat medis habis pakai.
 - Pengembangan dan perubahan kebijakan kapasitas tempat tidur untuk isolasi (RITN) serta perawatan pasien gangguan otak dan saraf yang terdeteksi COVID-19.
 - Pengembangan IT untuk menunjang pelayanan dalam upaya mengantisipasi pola tata kelola kehidupan baru (*new normal*) melalui pengembangan pelayanan telehealth atau telemedicine.
11. Hambatan dalam melaksanakan kegiatan:
 - a. Sulitnya mencari data pendukung dalam pengajuan alokasi anggaran khususnya peralatan medis karena belum semua barang masuk e-katalog.
 - b. Kompetensi SDM sub spesialistik belum menyeluruh.
 - c. Adanya peralatan medis yang mulai rusak dan perlu adanya penggantian.
12. Upaya memecahkan masalah / hambatan:
 - a. Mengusulkan daftar peralatan medis untuk masuk e-katalog.
 - b. Meningkatkan alokasi anggaran untuk pengembangan dan peningkatan kompetensi SDM khususnya sub spesialis.
 - c. Melakukan penghapusan barang yang sudah rusak dan meningkatkan anggaran untuk pengadaan barang.

B. Hal Lain yang Perlu Mendapat Perhatian

1. Saving Pendanaan untuk Kegiatan/Aktivitas Pengembangan

Pada Rencana Strategi Bisnis RS PON Tahun 2020 – 2024, terdapat Program Peningkatan dan Pengembangan Layanan, baik Layanan Umum maupun Layanan Unggulan.

Rumah Sakit PON juga merencanakan akan melakukan pengembangan dan transformasi dari Rumah Sakit Pendidikan menjadi

Institute Neurosains Nasional (NNI) yang bertaraf Internasional untuk Indonesia Menuju Dekade Otak.

Mengingat keterbatasan anggaran Pemerintah berupa dukungan bantuan Rupiah Murni semakin terbatas sehingga untuk dapat memastikan bahwa pengembangan tersebut berjalan maka Rumah Sakit harus melakukan saving pendanaan untuk kegiatan/aktivitas pengembangan dan transformasi tersebut.

1. Rencana KSO/KSM

- a. Perluasan kerjasama Manajemen dalam pengelolaan Kantin dan pemanfaatan lahan Rumah Sakit dengan pihak ketiga, sebagai upaya optimalisasi aset Rumah Sakit.
- b. Kerjasama Manajemen dengan Balai Besar Pelatihan Kesehatan (BBPK) dalam penyelenggaraan pelatihan-pelatihan dalam rangka peningkatan kompetensi SDM.
- c. Kerjasama dengan pihak Perbankan dalam program Kepemilikan Rumah Bagi Pegawai RS PON.

2. Informasi Lain

- a. Tahun 2021 RS PON mendapatkan tugas dari Kementerian Kesehatan untuk mengoperasionalkan tempat perawatan pasien COVID-19 untuk kategori pasien dengan gangguan sedang sampai berat di Tower C Wisma Haji Pondok Gede Jakarta Timur.
- b. Pengembangan layanan rumah sakit akan terkendala oleh ketersediaan atau luas lahan yang dimiliki oleh RS PON. Sedangkan perencanaan perluasan lahan terkendala ketersediaan dan ijin pengurusan lahan oleh instansi yang mempunyai lahan tersebut.
- c. Secara bertahap penanggulangan pandemi Covid 19 berjalan semakin baik sehingga menurunkan kasus Covid 19. Hal ini berpotensi terjadinya kelebihan SDM yang direkrut dalam rangka penanggulangan pandemi Covid 19 tersebut, sehingga perlu dipersiapkan pengelolaan SDM selanjutnya agar tetap produktif bagi RSPON
- d. Belum terbitnya Surat Ijin mendirikan bangunan menjadi kendala pengembangan dan optimalisasi pemanfaatan BMN seperti lapangan parkir, pemanfaatan lahan untuk sewa penggunaan dan lain-lain.
- e. Perlu diakomodirnya usulan perubahan Target/Pagu Pendapatan RS disesuaikan dengan potensi dan kemampuan penerimaan rumah sakit.
- f. Perubahan beberapa Indikator Penilaian Kinerja Badan Layanan Umum, sesuai dengan karakteristik dan kompetensi di bidang otak dan persarafan
- g. Revisi KMK Tarif Pelayanan, mengingat umur KMK Tarif sudah 4 tahun
- h. Revisi/Perubahan KMK Remunerasi, karena sudah tidak relevan dengan peningkatan pendapatan yang terjadi sekarang ini.